PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 30 Juni 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2024 (Diaudit)
Dan Untuk Enam Bulan yang berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING TBK
AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated Interim Financial Statements
As of June 30, 2025 (Unaudited)
and December 31, 2024 (Audited)
and For Six Month Periods
Ended June 30, 2025 and 2024

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES

Daftar Isi

Halaman/
Page

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		***Directors' Statement Letter***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditor's Report***
Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Untuk periode Enak Bulan yang berakhir pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024		***Consolidated Interim Financial Statements For The Six-Month Periods Ended June 30, 2025, and 2024***
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian	1	*Consolidated Interim Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim Konsolidasian	3	*Consolidated Interim Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	4	*Consolidated Interim Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	5	*Consolidated Interim Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	6	*Notes to the Consolidated Interim Financial Statements*

N U S A
KONSTRUKSI
ENJINIRING

ITS Office Tower (Nifarro Park) 20th Floor
Jl. KH. Guru Amin No.18 Pasar Minggu - Jakarta Selatan, Jakarta 12510
Phone :+62-21 7221003, 726 7603 Fax :+62-21 739 6580
Email : corporate@nusakonstruksi.com
www.nusakonstruksi.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING TBK DAN ENTITAS ANAKNYA/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2025, AND 2024
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: / *We, the undersigned:*

Nama / *Name*	:	**Djoko Prabowo**	:	
Alamat Kantor / *Office Address*	:	ITS Office Tower (Nifarro Park) Lt. 20 Jl. KH. Guru Amin No 18 Pasar Minggu Jakarta Selatan 12510	:	
Alamat Rumah / *Domicile Address*	:	Puri Sriwedari Blok E No. 05, RT.002 RW. 012, Harjamukti, Cimanggis Kota Depok Jawa Barat	:	
Nomor Telepon / *Telephone Number*	:	021-7221003	:	
Jabatan / *Position*	:	Direktur Utama/ President Director		

Nama / *Name*	:	**Arvin Jahja Tjahjana**	:	
Alamat Kantor / *Office Address*	:	ITS Office Tower (Nifarro Park) Lt. 20 Jl. KH. Guru Amin No 18 Pasar Minggu Jakarta Selatan 12510	:	
Alamat Rumah / *Domicile Address*	:	Jl. Alam Kanayakan Kav 56 Rt/Rw 006/004 Kel Cigadung, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung Jawa Barat	:	
Nomor Telepon / *Telephone Number*	:	021-7221003	:	
Jabatan / *Position*	:	Direktur/Director		

Menyatakan bahwa: / *State that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk dan Entitas Anaknya; / *We are responsible in the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk and its Subsidiaries*
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The consolidated financial statements of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information in the consolidated financial statements of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk and its Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*

b. Laporan keuangan konsolidasian PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan / *The consolidated financial statements of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact; and*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk dan Entitas Anaknya. / *We are responsible for PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk and its Subsidiaries internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 30 Juli 2025/ *July 30, 2025*

Djoko Prabowo	**Arvin Jahja Tjahjana**
Direktur Utama/ *President Director*	**Direktur/ *Director***

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2025, and December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	4	20,500,592,480	108,714,099,370	*Cash and Cash Equivalents*
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	5	16,500,000,000	17,990,062,540	*Restricted Funds*
Piutang Usaha	6	60,694,782,824	67,790,629,913	*Trade Receivables*
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	7	546,749,316,507	364,736,150,233	*Gross Amount Due from Project Owner*
Piutang Lain-lain	8	318,379,675	847,168,088	*Other Receivables*
Piutang Pihak Berelasi	36	-	2,864,825,200	*Due From Related Parties*
Persediaan	9	21,118,011,374	24,571,366,437	*Inventories*
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka	10	66,831,590,231	30,577,079,194	*Prepaid Expenses and Advances*
Pajak Dibayar di Muka	20a	11,963,585,833	12,192,758,000	*Prepaid Taxes*
Investasi	11	10,691,498	10,691,498	*Investments*
Jumlah Aset Lancar		744,686,950,422	630,294,830,473	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	10	70,152,409,758	70,235,263,254	***Prepaid Expenses and Advances***
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	12	294,932,553,519	288,395,755,066	*Investments in Associates and Joint Venture*
Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar melalui Komprehensif Lain	13	2,250,000,000	2,250,000,000	*Financial Asset Measured at Fair Value through Other Comprehensive Income*
Properti Investasi	14	98,243,122,074	97,101,324,118	*Investment Properties*
Aset Tetap	15	49,048,646,932	69,126,303,054	*Fixed Assets*
Aset Tidak Lancar Lainnya	16	40,110,590,023	36,209,713,142	*Other Non-Current Assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		554,737,322,306	563,318,358,634	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		1,299,424,272,728	1,193,613,189,107	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2025, and December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang Bank	17	197,377,091,465	113,278,905,105	*Bank Loans*
Utang Usaha - Pihak Ketiga	18	262,205,593,068	205,310,893,160	*Trade Payables - Third Parties*
Utang Lain-lain	19	-	38,255,056,000	*Other Payables*
Jaminan Pelanggan		118,602,750	-	
Utang Pajak	20b	20,085,396,466	13,580,815,821	*Taxes Payables*
Pendapatan diterima di Muka		2,265,927,339	1,851,833,337	*Unearned Revenue*
Liabilitas Kontrak	21	67,042,629,405	83,105,806,499	*Contract Liabilities*
Utang Retensi	22	20,284,209,219	34,077,440,973	*Retention Payables*
Beban Akrual	23	1,600,689,486	2,252,923,496	*Accrued Expenses*
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				*Long-Term Liabilities - Current Portion:*
- Utang Pembiayaan Konsumen	17	1,686,925,095	-	*Bank Loans*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		572,667,064,293	491,713,674,391	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas Imbalan Paska Kerja	24	18,632,387,579	19,682,355,256	*Post Employment Benefit Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				*Long-Term Liabilities - Less Current Portion:*
- Utang Pembiayaan Konsumen	17	3,288,464,223	-	*Bank Loans*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		21,920,851,802	19,682,355,256	***Total Non-Current Liabilities***
Jumlah Liabilitas		594,587,916,095	511,396,029,647	***TOTAL LIABILITIES***
E K U I T A S				***EQUITY***
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham				*Share Capital - Par Value Rp100 per Shares*
Modal Dasar - 10.000.000.000 saham				*Authorized Capital - 10,000,000,000 Shares*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 5.541.165.000 Saham	25	554,116,500,000	554,116,500,000	*Share Issued and Fully Paid - 5,541,165,000 Shares*
Tambahan Modal Disetor	26	254,884,065,527	254,884,065,527	*Additional Paid in Capital*
Saham Treasuri - 400.214.500 saham	27	(57,510,194,555)	(57,510,194,555)	*Treasury Shares - 400,214,500 Shares*
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi		(27,516,155)	(27,516,155)	*Transactions Difference of Changes in Equity of Associate Entity*
Saldo Laba (Akumulasi Defisit):				*Retained Earnings (Accumulated Deficit):*
Ditentukan Penggunaannya		26,791,523,499	26,791,523,499	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya		(73,380,757,777)	(95,999,954,950)	*Unappropriated*
Ekuitas yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		704,873,620,539	682,254,423,366	*Equity Attributable to: Owner of Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali	28	(37,263,906)	(37,263,906)	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH EKUITAS		704,836,356,633	682,217,159,460	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,299,424,272,728	1,193,613,189,107	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six-Month Periods Ended June 30, 2025, and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2025	30 Juni/ *June 30,* 2024	
PENDAPATAN	30	421,828,313,808	207,009,391,503	***REVENUES***
BEBAN KONTRAK	31	(362,632,697,160)	(170,395,192,129)	***COST OF CONTRACTS***
LABA BRUTO		**59,195,616,648**	**36,614,199,374**	***GROSS PROFIT***
LABA PROYEK VENTURA BERSAMA (JV) - BERSIH	32	6,848,820,862	10,244,640,708	***INCOME FROM JOINT VENTURE (JV)***
LABA BRUTO SETELAH PROYEK VENTURA BERSAMA (JV)		**66,044,437,510**	**46,858,840,082**	***GROSS PROFIT AFTER PROJECT JOINT VENTURE***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban Umum dan Administrasi	33	(41,273,328,450)	(30,922,988,490)	*General and Administrative Expenses*
Pajak Penghasilan Final		(7,460,637,443)	(5,480,412,880)	*Final Income Tax*
Jumlah Beban Usaha		**(48,733,965,893)**	**(36,403,401,370)**	***Total Operating Expense***
LABA (RUGI) USAHA		**17,310,471,617**	**10,455,438,712**	***OPERATING INCOME (LOSS)***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih	35	15,769,679,093	1,190,926,228	*Other Income - Net*
Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi - Bersih	12	2,705,867,104	494,066,580	*Share of Profit of Associates - Net*
Pendapatan Managemet Fee		3,764,947,049	-	*Management Fee*
Laba Penjualan Aset & Properti Investasi		551,172,597	-	*Gain on Sale of Assets & Investment Properties*
Pendapatan Bunga Deposito dan Jasa Giro		655,697,438	276,864,322	*Interest Income on Deposit*
Penyusutan Properti Investasi	14	(2,550,088,171)	(1,605,895,558)	*Depreciation Investment Property*
Beban Keuangan	34	(7,646,934,554)	(44,262,898)	*Finance Costs*
Jumlah Pendapatan Lain-lain - Bersih		**13,250,340,556**	**311,698,674**	***Total Other Income - Net***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		30,560,812,173	10,767,137,386	***PROFIT BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	20c	(7,941,615,000)	(173,333,380)	***INCOME TAX EXPENSES***
LABA TAHUN BERJALAN		**22,619,197,173**	**10,593,804,006**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				*Items That Will Not Be Reclassified to Profit or Loss:*
Pengukuran Kembali Program Imbalan Kerja - Setelah Pajak		- -	- -	*Remeasurement of Defined Benefit Program - Net of Tax*
Selisih Revaluasi Penilaian Investasi Saham		-	-	*Reserves for Changes of Fair Value of Shares*
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**22,619,197,173**	**10,593,804,006**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		22,619,197,173	10,593,804,006	*Owner of Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali		-		*Non Controlling Interest*
JUMLAH		**22,619,197,173**	**10,593,804,006**	***TOTAL***
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		22,619,197,173	10,593,804,006	*Owner of Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali		-	-	*Non Controlling Interest*
JUMLAH		**22,619,197,173**	**10,593,804,006**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM DASAR	37	**4.40**	**2.06**	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2025, and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Attributed to the Owner of Parent Entity									
		Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasury/ *Treasury Stock*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi/ *Difference in Transaction of Changes in the Equity of Associates*	Saldo Laba (Akumulasi Rugi)/ *Retained Earnings (Accumulated Loss)*		Jumlah/ Total	Kepentingan Non-Pengendali/ *Non-Controlling Interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
						Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*				
SALDO PER 1 JANUARI 2024		**554,116,500,000**	**254,884,065,527**	**(57,510,194,555)**	**(27,516,155)**	**26,791,523,499**	**(147,063,325,163)**	**631,191,053,153**	**449,225,639**	**631,640,278,792**	***BALANCE AS OF JANUARY 1, 2024***
Penyesuaian atas Perubahan Metode Atribusi Program Imbalan Pasti		--	--	--	--	--	--	--		--	*Adjustment Due to Change on Attribution Method of Defined Benefit Program*
Tambahan Modal Disetor dari Pengampunan Pajak			--	--	--	--	--	--	--	--	*Additional Paid-in Capital From Tax Amnesty*
Perolehan Saham Treasury	27	--	--	--	--	--	--	--	--	--	*Repurchase of Treasury Stock*
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan		--	--	--	--	--	--	--	--	--	*Other Comprehensive Income For the Period*
Laba Periode Berjalan		--	--	--	--	--	10,593,804,006	10,593,804,006	--	10,593,804,006	*Profit For the Period*
SALDO PER 30 JUNI 2024		**554,116,500,000**	**254,884,065,527**	**(57,510,194,555)**	**(27,516,155)**	**26,791,523,499**	**(136,469,521,157)**	**641,784,857,159**	**449,225,639**	**642,234,082,798**	***BALANCE AS OF JUNE 30, 2024***
SALDO PER 1 JANUARI 2025		**554,116,500,000**	**254,884,065,527**	**(57,510,194,555)**	**(27,516,155)**	**26,791,523,499**	**(95,999,954,950)**	**682,254,423,366**	**(37,263,906)**	**682,217,159,460**	***BALANCE AS OF JANUARY 1, 2025***
Perolehan Saham Treasury	27	--	--	--	--	--	--	--	--	--	*Repurchase of Treasury Stock*
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan		--	--	--	--	--	--	--	--	--	*Other Comprehensive Income For the Period*
Laba Periode Berjalan		--	--	--	--	--	22,619,197,173	22,619,197,173	--	22,619,197,173	*Profit For the Period*
SALDO PER 30 JUNI 2025		**554,116,500,000**	**254,884,065,527**	**(57,510,194,555)**	**(27,516,155)**	**26,791,523,499**	**(73,380,757,777)**	**704,873,620,539**	**(37,263,906)**	**704,836,356,633**	***BALANCE AS OF JUNE 30, 2025***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these financial consolidated statements taken as a whole.

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2025, and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June 30,* 2025	30 Juni/ *June 30,* 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari Pelanggan	230,847,817,529	160,369,515,547	*Cash Receipts from Customers*
Pembayaran Kepada:			*Cash Paid to:*
Pemasok dan Lainnya	(361,271,664,165)	(108,677,151,504)	*Suppliers and Others*
Komisaris, Direksi, dan Karyawan	(45,324,945,757)	(43,384,163,109)	*Comissioners, Directors, and Employees*
Penerimaan Lain-lain	1,306,736,360	1,751,833,332	*Other Receipts*
Pembayaran Pajak	(7,476,160,989)	(4,951,904,712)	*Payment of Taxes*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	**(181,918,217,022)**	**5,108,129,554**	***Net Cash Used in Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penurunan (Peningkatan) Dana yang Dibatasi Penggunaanya	1,490,062,540	2,782,187,129	*Increase of Restricted Fund*
Penghasilan Bunga Deposito & Jasa Giro	655,697,438	276,864,322	*Interest Income on Deposit*
Perolehan Aset Tetap	(1,168,047,800)	(4,772,171,590)	*Acqusition of Fixed Assets*
Hasil Penjualan Aset Tetap	750,000,000	-	*Proceed from Sale of Fixed Assets*
Penerimaan Pembayaran) Kembali Aset Tidak Lancar Lainnya	(3,900,876,881)	-	*Other Non-Current Assets Received*
Pengembalian (Partisipasi) Investasi dalam KSO	9,114,867,882	18,303,448,067	*Return on Investment in Joint Venture*
Penerimaan Management Fee & Dividen dari Instrumen Ekuitas	1,241,334,734	-	*Dividend Income*
Penjualan (Perolehan) Properti Investasi	3,000,000,000	-	
Kas Bersih Yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	**11,183,037,913**	**16,590,327,928**	***Net Cash Provided by Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari Pihak Berelasi	2,864,825,200	-	*Cash Receipt from Related Parties*
Perolehan Utang Bank dan Lembaga Keuangan	232,200,000,000	-	*Receipt of Bank Loans*
Pembayaran Utang bank	(148,101,813,640)	(37,836,727,498)	*Payment of Bank Loans*
Perolehan Utang Sewa Pembiayaan dan Pembiayaan Konsume	2,695,000,000	-	
Pembayaran Utang Pembiayaan Konsumen	(381,410,682)	-	
Pembayaran Bunga Pinjaman Bank	(6,715,383,130)	(1,180,020,562)	*Payment of Interest Bank Loans*
Pembayaran Bunga Pembiayaan Konsumen	(40,141,318)	-	
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	**82,521,076,430**	**(39,016,748,060)**	***Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities***
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(88,214,102,679)**	**(17,318,290,578)**	***NET DECREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK SELISIH KURS DARI KAS DAN SETARA KAS	**595,789**	**8,017,940**	***EFFECT OF EXCHANGES RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**108,714,099,370**	**25,801,604,628**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**20,500,592,480**	**8,491,331,990**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these financal consolidated statements taken as a whole.

1. UMUM

1. a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (d/h PT Duta Graha Indah Tbk) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 38 tanggal 11 Januari 1982 dari Notaris Maria Lidwina Indriani Soepojo, SH. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-386-HT.01.01.Th.82 tanggal 28 Juli 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 2 Oktober 1984, Tambahan No. 954.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 31 Desember 2008 yang dinyatakan dalam Akta No. 7 tanggal 8 Januari 2009 dari Notaris Haryanto, SH, Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, sekarang merupakan bagian dari Otorisasi Jasa Keuangan atau OJK) No. IX.J.1. tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan perusahaan publik. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-24408. AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 3 Juni 2009 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 52 tanggal 30 Juni 2009, Tambahan No. 16966.

Berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 9 Agustus 2012 dari Notaris Zulkifli Harahap, SH, nama Perusahaan berubah dari semula PT Duta Graha Indah Tbk menjadi PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-43810.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012.

1. GENERAL

1. a. Establishment and General Information

PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (formerly PT Duta Graha Indah Tbk) ("The Company") was established based on the deed No. 38 dated January 11, 1982 by Notary Maria Lidwina Indriani Soepojo, SH. The Company's deed of establishment has been ratified by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in decree No. C2-386-HT.01.01.Th.82 on July 28, 1982 and should be announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79 on October 2, 1984, Supplement No. 954.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 31, 2008 in the Notarial deed No. 7 dated January 8, 2009 by Notary Haryanto, SH, the Company's Articles of Association have adjusted to the regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK now is part of Authorization Financial Services or OJK) No. IX.J.1 dated May 14, 2008 regarding the Company Articles of Association as a Company which conduct public offering of equity securities and public company. The Amendments to the Articles of Association of the Company has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia decree No. AHU-24408.AH.01.02. years 2009 dated June 3, 2009 and should be announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 52 on June 30, 2009, Supplement No.16966.

Based on the deed No.8 on August 9, 2012 by Notary Zulkifli Harahap, SH, the name of the Company has changed from PT Duta Graha Indah Tbk to be PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. The deed has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Indonesia No. AHU-43810.AH.01.02 years 2012 dated August 10, 2012.

1. UMUM (Lanjutan)

1. a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 19 tanggal 27 April 2022 dari Notaris Zulkifli Harahap, S.H., tentang perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0012370 tanggal 13 Mei 2022.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak dalam jasa konstruksi, industri, perdagangan, agen/perwakilan, *real estate*, pertambangan, investasi dan jasa lain. Pada saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha-usaha di bidang jasa konstruksi gedung dan konstruksi pekerjaan sipil termasuk jalan, irigasi, waduk, pembangkit tenaga listrik, rel kereta api dan pelabuhan.

Sebelumnya Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dan berkantor pusat di Jalan Sunan Kalijaga No. 64, Jakarta dan efektif pada tanggal 28 Februari 2018 Perusahaan menempati gedung baru sebagai kantor pusat di gedung ITS Tower lantai 20 - 21 yang berlokasi di Jalan KH. Guru Amin No. 18 Jakarta. Perusahaan mempunyai 11 cabang di beberapa daerah di Indonesia yaitu Surabaya, Padang, Pekanbaru, Makasar, Samarinda, Mataram, Kupang, Semarang, Medan, Aceh, Palembang dan cabang di luar negeri yaitu di Timor Leste.

1. GENERAL *(Continued)*

1. a. Establishment and General Information *(Continued)*

The Articles of Association has been amanded several times, lastly with the deed No. 19 on April 27, 2022 by Notary Zulkifli Harahap, S.H., about changes in the company's goals and objectives. This change has received approval by Ministry of Law and Human Rights of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0012370 dated May 13, 2022.

In Accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's primary purpose and scope of business activities are in Construction Services, Trading, Agents/representatives, Real Estate, Mining, Investment and other Services. Currently, the main Activity of the Company is in building Construction of Services and Construction of Civil works including road ways, Irrigation, Reservoir, Power Plant, Rail roads and Harbour Construction.

Previously, the Company is domiciled in South Jakarta and headquartered in Jalan Sunan Kalijaga No. 64, Jakarta and effective on February 28, 2018 the Company occupies a new building as its head office in ITS Tower building floor 20 - 21 located at Jalan KH. Guru Amin No. 18 Jakarta. The Company has 11 branches in several regions in Indonesia, that are Surabaya, Padang, Pekanbaru, Makasar, Samarinda, Mataram, Kupang, Semarang, Medan, Aceh, Palembang and overseas branch in Timor Leste.

1. UMUM (Lanjutan)

1. a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 1982.

PT Global Dinamika Kencana merupakan entitas induk Perusahaan.

1. b. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham No. 4 tanggal 4 Juni 2025 dan No. 9 tanggal 16 Mei 2024 dari Zulkifli Harahap, S.H., susunan pengurus Perusahaan pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL *(Continued)*

1. a. Establishment and General Information *(Continued)*

The Company begin their commercial operations years 1982.

PT Global Dinamika Kencana is the Parent Entity of the Company.

1. b. The Composition of Board of Commissioners and Directors

According to General Shareholder Meeting Statement No. 4 dated June 4, 2025 and No. 9 dated May 16, 2024 from Zulkifli Harahap, S.H., the composition of the Company's Board of Management as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Drs. Hendro Martowardojo	Drs. Hendro Martowardojo	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Drs. Ade Rahardja	Drs. Ade Rahardja	*Independent Commissioner*
Komisaris	Drs. Ganda Kusuma, MBA	Drs. Ganda Kusuma, MBA	*Commissioner*
Direksi			***Directors***
Direktur Utama	Djoko Prabowo	Djoko Prabowo	*President Director*
Direktur	Susilo Budi Utomo	Hudik Pramono	*Director*
Direktur	Arvin Jahja Tjahjana	Arvin Jahja Tjahjana	*Director*
Direktur	Rizaldi Limpas, S.H.	Rizaldi Limpas, S.H.	*Director*
Direktur	Ir. Rijanto Onggo Wahono	Ir. Rijanto Onggo Wahono	*Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's Audit Committee as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Ketua	Drs. Ade Rahardja	Drs. Ade Rahardja	*Chairman*
Anggota	Natsir Jafar	Natsir Jafar	*Members*
Anggota	Bima Priya Santosa	Rizal Yamin	*Members*

1. UMUM (Lanjutan)

1. b. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (Lanjutan)

Manajemen kunci meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan entitas anak adalah sebesar Rp4.295.250.000 dan Rp2.463.423.015 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 2024.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, Perusahaan dan entitas anak memiliki masing-masing 579 dan 595 karyawan, dan dari jumlah karyawan tersebut masing-masing sebanyak 221 dan 235 merupakan karyawan tetap.

1. GENERAL *(Continued)*

1. b. The Composition of Board of Commissioners and Directors *(Continued)*

The key management includes members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

Salaries and allowances paid to the commissioners and directors of the Company and its subsidiaries amounted to Rp4,295,250,000 and Rp2.463,423,015, respectively, for the years ended June 30, 2025 and 2024.

On June 30, 2025 and 2024, the Company and its subsidiaries have 579 and 595 employees, respectively, and from that number of employees include 221 and 235 of permanent employees.

1. UMUM (Lanjutan)

1. c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 4 Oktober 2007, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. J159/S.535/10-07, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah Rp1.662.345.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp225 per saham. Pada tanggal 13 Desember 2007, berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No.S-6306/BL/2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Penyataan Penawaran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp207.793.125.000 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp16.944.693.125. Pada tanggal 19 Desember 2007, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. d. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

1. c. Public Offering of the Company's Securities

On October 4, 2007, through Registration Statement Letter No. J159/S.535/10-07, the Company has offered its shares to the public through the capital market amounting Rp1,662,345,000 shares with par value of Rp100 per share at the offering price of Rp225 per share. On December 13, 2007, based on the Letter of the Chairman of Bapepam-LK No.S-6306/BL/2007, the Company has obtained effective notice letter. The excess of the amount received from the share issued against the nominal value is Rp207,793,125,000 recorded in "Additional Paid-in Capital" after deducting the emission cost Rp16,944,693,125. On December 19, 2007, all of the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. d. Structure of Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownership on Subsidiaries as of June 30, 2025 and December 31, 2024 as follows:

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ *Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2025	2024	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 2025	2024
Pemilikan Langsung/ *Direct Ownership*				
PT Duta Buana Permata (DBP) Perdagangan, Pembangunan dan Jasa/ *Trading, Construction and Services* Jakarta/Jakarta 2003/ 2003	99.99%	99.99%	270,872,907,483	270,291,383,788
PT Inti Duta Energi (IDE) Pengadaan Listrik/ *Electric Procurement* Jakarta/ Jakarta 2003/ 2003	99.99%	99.99%	115,897,548,005	135,849,172,261
PT Nusa Saptacitra Perdana (NSCP) Konstruksi Pertambangan/ *Mining Construction* Jakarta/Jakarta ***	95.00%	95.00%	0	0
Likuidasi pada 31 Desember 2024/ Liquidated at December 31, 2024				

1. UMUM (Lanjutan)

1. d. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

1. GENERAL *(Continued)*

1. d. Structure of Subsidiaries *(Continued)*

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ *Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2025	2024	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 2025	2024
Pemilikan Tidak Langsung Melalui IDE/ ***Indirect Ownership through IDE***				
PT Inti Duta Solusindo (IDS) Pengadaan Listrik/ *Electric Procurement* Jakarta/ Jakarta ***	99.99%	99.99%	9,849,000,000	9,849,000,000
PT Duta Cipta Energi (DCE) Pengadaan Listrik/*Electric Procurement* Jakarta/ Jakarta ***	99.80%	99.80%	58,220,405,270	74,764,017,970
Pemilikan Tidak Langsung Melalui DCE/ ***Indirect Ownership through DCE***				
PT Grantirta Sumber Energi Pengadaan Listrik/ *Electric Procurement* Jakarta/ Jakarta ***	99.83%	99.83%	12,605,931,581	10,906,731,511
PT Warilayana Energi Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro/ *Mini Hydro Electric Plant* Jakarta/ Jakarta ***	99.67%	99.67%	4,055,542,355	4,055,547,918
PT Gilang Hydro Lestari Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro/ *Mini Hydro Electric Plant* Jakarta/ Jakarta ***	99.67%	99.67%	18,154,224,167	39,028,810,230
PT Mahija Kastara Hita Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro/ *Mini Hydro Electric Plant* Jakarta/ Jakarta ***	99.99%	99.99%	18,922,444,323	21,035,398,834
PT Mitra Arana Sinergi Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro/ *Mini Hydro Electric Plant* Jakarta/ Jakarta ***	99.99%	99.99%	45,080,613,358	45,080,837,105

*** Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

PT Duta Buana Permata (DBP)

Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan investasi dalam saham DBP dengan harga perolehan sebesar Rp191.402.000.000 dengan persentase pemilikan sebesar 80,88% dan hak suara sebesar 48,93%.

PT Duta Buana Permata (DBP)

In 2007, the Company invested in shares of DBP with acquisition cost amounted to Rp191,402,000,000, representing an ownership interest of 80.88% and voting rights of 48.93%.

1. UMUM (Lanjutan)

1. d. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT Duta Buana Permata (DBP) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Januari 2017 Perusahaan melakukan peningkatan investasi dalam saham PT DBP dengan harga perolehan sebesar Rp52.000.000.000. Perusahaan mencatat laba atas peningkatan investasi tersebut sebesar Rp20.449.057.165.

Dengan demikian persentase pemilikan dan hak suara Perusahaan meningkat menjadi sebesar 99,99%.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham DBP yang didokumentasikan dalam Akta No. 22 tanggal 21 Januari 2019 dari Ina Rosaina, S.H., notaris di Jakarta Barat, para pemegang saham DBP setuju untuk melakukan penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp68.500.000.000 yang dibayarkan ke Perusahaan. Modal dasar, modal ditempatkan dan disetor DBP menjadi sebesar Rp118.172.000.000.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham DBP yang didokumentasikan dalam Akta No. 16 tanggal 12 Desember 2019 oleh Ina Rosaina, S.H., notaris di Jakarta Barat, para pemegang saham DBP setuju untuk melakukan penurunan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp25.000.000.000 yang dibayarkan ke Perusahaan. Modal ditempatkan dan disetor DBP menjadi sebesar Rp93.171.000.000.

1. GENERAL *(Continued)*

1. d. Structure of Subsidiaries *(Continued)*

PT Duta Buana Permata (DBP) *(Continued)*

On January 31, 2017 the Company's made an additional investment in share PT DBP's with the acquisition price Rp52,000,000,000. The Company recorded investment gain of Rp20,449,057,165.

As a result, the Company's ownership and voting rights increased up to 99,99%.

Based on Deed of Statement of Stockholders' Decision of DBP No. 22 dated January 21, 2019 of Ina Rosaina, S.H., a public notary in West Jakarta, the shareholders of DBP agreed to decreased the authorized capital, issued and paid-up capital amounting to Rp68,500,000,000 which has been paid to the Company. The Authorized capital, issued and paid-up capital of DBP to Rp118,172,000,000.

Based on Deed of Statement of Stockholders' Decision of DBP No. 16 dated December 12, 2019 of Ina Rosaina, S.H., a public notary in West Jakarta, the shareholders of DBP agreed to decreased the issued and paid-up capital amounted to Rp25,000,000,000 which has been paid to the Company. The issued and paid-up capital of DBP to Rp93,171,000,000.

1. UMUM (Lanjutan)

1. d. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT Nusa Saptacitra Perdana (NSCP)

NSCP didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 22 Agustus 2013 dari Notaris Zulkifli Harahap, S.H., Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-66327.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 18 Desember 2013 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 4 Maret 2014, Tambahan No. 5445.

NSCP berkedudukan di Jalan Sunan Kalijaga No. 64, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dan bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, pengangkutan darat, dan konstruksi pertambangan. Sampai dengan saat ini masih dalam tahap pengembangan.

Perusahaan melakukan peningkatan investasi dengan melakukan setoran modal dalam saham PT NSCP sebesar Rp9.500.000.000. Dengan demikian persentase pemilikan dan hak suara Perusahaan sebesar 95,00%.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT NSCP No 2 tanggal 8 Agustus 2022, para pemegang saham menyatakan:

I.1 Menyetujui pembubaran Perseroan terhitung sejak berlakunya Keputusan para Pemegang Saham ini.

1. GENERAL *(Continued)*

1. d. Structure of Subsidiaries *(Continued)*

PT Nusa Saptacitra Perdana (NSCP)

NSCP was established based on Notarial Deed No. 8 dated August 22, 2013 of Zulkifli Harahap, S.H., The deed of establishment was approved by Ministry of Law and human rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-66327.AH.01.01.Year 2013 dated December 18, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18 dated March 4, 2014, Additional No. 5445.

NSCP is domiciled in Jalan Sunan Kalijaga No. 64, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan and engaged in the trade, construction, services, land transportation, and construction mining. Up to this time is still under development stage.

The Company's made an additional investment by making a capital deposit in PT NSCP amounted to Rp9,500,000,000. As a result, the Company's ownership and voting rights is 95.00%.

Based on the Deed of Statement of Shareholders' Resolution of PT NSCP No. 2 dated August 8, 2022, the shareholders stated:

I.1 Approve the dissolution of the Company as of the effective date of this Shareholders' Decision.

1. UMUM (Lanjutan)

1. d. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT Nusa Saptacitra Perdana (NSCP) (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT NSCP No 2 tanggal 8 Agustus 2022, para pemegang saham menyatakan: (Lanjutan)

I.2 Menunjuk Tuan Djohan Halim, tersebut, selaku Direktur PT NSCP, selaku likuidator Perseroan, dengan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara lain, tetapi tidak terbatas pada tindakan-tindakan tersebut di bawah ini:

a. Memberitahukan kepada semua kreditor mengenai pembubaran Perseroan dengan cara mengumumkan pembubaran Perseroan dalam surat kabar maupun Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) untuk menyelesaikan segala hutang piutang Perseroan;
b. Memberitahukan pembubaran Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk dicatat dalam daftar Perseroan bahwa Perseroan dalam likuidasi;
c. Melakukan pencatatan dan pengumpulan kekayaan dan utang Perseroan;
d. Melakukan pembayaran kepada kreditor dan melakukan pembayaran sisa hasil likuidasi kepada pemegang saham; dan
e. Melakukan Tindakan-tindakan lainnya yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan pemberesan kekayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 149 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

1. GENERAL *(Continued)*

1. d. Structure of Subsidiaries *(Continued)*

PT Nusa Saptacitra Perdana (NSCP) *(Continued)*

Based on the Deed of Statement of Shareholders' Resolution of PT NSCP No. 2 dated August 8, 2022, the shareholders stated: (Continued)

I.2 Appointing Mr. Djohan Halim, as Director of PT NSCP, as liquidator of the Company, with rights and obligations including, but not limited to, the actions below:

a. Notify all creditors regarding the dissolution of the Company by announcing the dissolution of the Company in newspapers or the State Gazette of the Republic of Indonesia (BNRI) to settle all debts of the Company;
b. Notify the dissolution of the Company to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia to be recorded in the Company register that the Company is in liquidation;
c. Record and collect the Company's assets and debts;
d. Make payments to creditors and make payments of the remaining liquidation proceeds to shareholders; and
e. Take other actions necessary in connection with the implementation of the settlement of assets as referred to in Article 149 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.

1. UMUM (Lanjutan)

1. d. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT Nusa Saptacitra Perdana (NSCP) (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT NSCP No 2 tanggal 8 Agustus 2022, para pemegang saham menyatakan: (Lanjutan)

II. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri dengan hak untuk memindahkan kekuasaan ini kepada orang lain untuk memberitahukan isi keputusan ini kepada instansi yang berwenang, membuat perubahan dan/atau tambahan dalam bentuk apapun agar pemberitahuan tersebut diterima, mengajukan, menandatangani semua permohonan dan dokumen-dokumen lainnya, memilih tempat kedudukan serta melaksanakan tindakan lain yang diperlukan.

PT NSCP telah melakukan pengumuman koran atas pembubaran pada Harian Ekonomi Neraca pada tanggal 26 Agustus 2022.

Pada tanggal 26 Agustus 2022, proses likuidasi dan pengajuan pembubaran Perusahaan yang diajukan entitas anak, PT NSCP, di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-0017506.

1. GENERAL *(Continued)*

1. d. Structure of Subsidiaries *(Continued)*

PT Nusa Saptacitra Perdana (NSCP) *(Continued)*

Based on the Deed of Statement of Shareholders' Resolution of PT NSCP No. 2 dated August 8, 2022, the shareholders stated: (Continued)

II. Granting power to the Company's Board of Directors, either jointly or individually, with the right to transfer this power to another person to notify the contents of this decision to the authorized agency, make changes and/or additions in any form so that the notification is received, submit, sign all applications and other documents, choose a domicile and carry out other necessary actions.

PT NSCP has made a newspaper announcement regarding its liquidation in the Harian Ekonomi Neraca on August 26, 2022.

On August 26, 2022, the liquidation process and application for dissolution of the Company submitted by the subsidiary entity, PT NSCP, in the Legal Entity Administration System has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.10-0017506.

1. UMUM (Lanjutan)

1. d. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT Nusa Saptacitra Perdana (NSCP) (Lanjutan)

PT NSCP juga telah mencabut surat pengukuhan pengusaha kena pajak pada tanggal 19 Oktober 2022 berdasarkan Surat Pencabutan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak Kementerian Keuangan Republik IndonesiaNomor: S-191/CBT/KPP.300203/2022

Perusahaan menegaskan kembali isi Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham tertanggal 8 Agustus 2022 dengan Akta Penegasan Keputusan para Pemegang Saham PT Nusa Saptacitra Perdana berdasarkan akta No. 10 tanggal 17 Desember 2024

Nilai buku penyertaan saham NSCP sebesar Rp493.997.604 diakui sebagai bagian dari “Keuntungan atas Pelepasan Investasi” dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

PT Inti Duta Energi (IDE)

Pada tanggal 23 September 2011, Perusahaan mendirikan dan memiliki penyertaan saham pada IDE sebesar 99,99% dari modal ditempatkan dan disetor IDE, dengan jumlah investasi sebesar Rp177.368.000.000 atau 177.368 lembar saham. Berdasarkan akta No.16 tanggal 26 Mei 2016 dari notaris Zulkifli Harahap, S.H., pemegang saham Perusahaan menyetujui pengurangan atau penurunan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi Rp120.000.000.000 dengan jumlah saham sebanyak 120.000 saham.

1. GENERAL *(Continued)*

1. d. Structure of Subsidiaries *(Continued)*

PT Nusa Saptacitra Perdana (NSCP) *(Continued)*

PT NSCP has also revoked the letter of confirmation of taxable entrepreneurs on October 19, 2022 based on the Letter of Revocation of Confirmation of Taxable Entrepreneurs of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Number: S-191/CBT/KPP.300203/2022

The Company reaffirms the contents of the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions dated August 8, 2022 with the Deed of Confirmation of Shareholders' Resolutions of PT Nusa Saptacitra Perdana based on deed No. 10 dated December 17, 2024.

The book value of investment in NSCP shares amounting to Rp493,997,604 is recognized as part of “Gain on Disposal of Investment” in profit or loss for the year ended December 31, 2024.

PT Inti Duta Energi (IDE)

On September 23, 2011, the Company established and has an investment in IDE of 99.99% of the issued and paid-up capital of IDE, with a total investment of Rp177,368,000,000 or 177,368 shares. Based on deed No.16 dated May 26, 2016 from notary Zulkifli Harahap, S.H., the Company's shareholders agreed to reduction or decrease in the the Company's issued and paid-up capital to Rp120,000,000,000 with a total of 120,000 shares.

1. UMUM (Lanjutan)

1. d. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT Inti Duta Energi (IDE) (Lanjutan)

IDE didirikan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 23 September 2011 dari Notaris Ukron Krisnajaya, S.H., Sp.N., akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-54175.AH.01.01. tahun 2011 tanggal 7 November 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 27 November 2012, Tambahan No. 75128.

Pada saat ini, ruang lingkup kegiatan IDE adalah pengadaan listrik dengan membangun pembangkit listrik yang menggunakan energi terbarukan baik langsung maupun melalui entitas, dan jasa penunjang ketenagalistrikan. Sampai dengan tanggal pelaporan, IDE masih dalam tahap pengembangan.

Entitas anak yang berada dibawah PT IDE sebagai berikut:

i) PT Inti Duta Solusindo (IDS)

Pada tanggal 9 Mei 2014, PT Inti Duta Energi, entitas anak, mendirikan dan memiliki penyertaan saham pada IDS sebesar 99,99% dari modal ditempatkan dan disetor IDS, dengan biaya perolehan sebesar Rp999.900.000.

IDS berkedudukan di Jakarta Selatan dan bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan dan pengangkutan darat dan sampai dengan saat ini masih dalam tahap pengembangan.

1. GENERAL *(Continued)*

1. d. Structure of Subsidiaries *(Continued)*

PT Inti Duta Energi (IDE) *(Continued)*

IDE was established based on Deed No. 10 dated September 23, 2011 from Notary Ukron Krisnajaya, S.H., Sp.N., the deed of establishment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter Decree No. AHU-54175.AH.01.01.Year 2011 dated November 7, 2011 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 95 dated November 27, 2012, Supplement No. 75128.

At the moment, the scope of IDE activity is procurement of electricity by building power plants that use renewable energy either directly or through entities, and ancillary services electricity power. Up to date reporting, IDE is still under development stage.

Subsidiaries under PT IDE are as follows:

i) PT Inti Duta Solusindo (IDS)

On May 9, 2014, PT Inti Duta Energi, a subsidiary, established and owns share of IDS for 99.99% of the issued and paid-up capital IDS, with the costs of acquisition amounted to Rp999,900,000.

IDS based in South Jakarta and engaged in services, trade, construction and transportation by land and up to this time is still under development stage.

1. UMUM (Lanjutan)

1. d. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT Inti Duta Energi (IDE) (Lanjutan)

Entitas anak yang berada dibawah PT IDE sebagai berikut: (Lanjutan)

ii) PT Duta Cipta Energi (DCE)

Pada tanggal 18 Juni 2014, PT Inti Duta Energi, entitas anak, mendirikan dan memiliki penyertaan saham pada DCE sebesar 99,80% dari modal ditempatkan dan disetor DCE dengan biaya perolehan sebesar Rp49.900.000.

DCE berkedudukan di Jakarta Selatan dan bergerak dalam bidang perdagangan besar bukan mobil dan sepeda motor, atas dasar balas jasa atau kontrak, aktivitas professional ilmiah, teknis, teknis lainnya, konsultasi bisnis, broker bisnis, kantor pusat, konsultasi manajemen dan konsultasi manajemen lainnya. Sampai dengan tanggal pelaporan, sampai dengan PT DCE masih dalam tahap pengembangan.

1. GENERAL *(Continued)*

1. d. Structure of Subsidiaries *(Continued)*

PT Inti Duta Energi (IDE) *(Continued)*

Subsidiaries under PT IDE are as follows: (Continued)

ii) PT Duta Cipta Energi (DCE)

On June 18, 2014, PT Inti Duta Energi, a subsidiary, established and owns share DCE of 99.80% of the issued and paid-up capital DCE, with the cost of acquisition amounting to Rp49,900,000.

DCE domiciled in South Jakarta and engaged in wholesale trade, namely non-car and motorcycle trading, on the basis of service or contract rewards, professional scientific, technical, other technical activities, business consulting, business brokers, head office, management consulting and other management consultations and up to this time is still under development stage.

1. UMUM (Lanjutan)

1. d. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT Inti Duta Energi (IDE) (Lanjutan)

Entitas anak yang berada dibawah PT DCE sebagai berikut:

- **PT Grantirta Sumber Energi (GSE)**

  Berdasarkan Akta Pengoperan Hak Atas Saham No. 5 tanggal 11 Desember 2019 dari Hana Badrina S.H., M.Kn., Notaris di Karawang, DCE telah mengakuisisi 599 lembar saham GSE dari PT Omega Hydro Energy, dengan harga Rp599.000.000. mencerminkan kepemilikan sebesar 99,83% pengendalian atas GSE.

  GSE berkantor dan berdomisili di gedung ITS Tower lantai 20 yang berlokasi di Jalan KH. Guru Amin No. 18 Jakarta Selatan.

  Pada saat ini, ruang lingkup kegiatan GSE adalah pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, ketenagalistrikan serta pembangkitan tenaga listrik. Sampai dengan tanggal pelaporan, GSE masih dalam tahap pengembangan.

***1. GENERAL** (Continued)*

***1. d. Structure of Subsidiaries** (Continued)*

***PT Inti Duta Energi (IDE)** (Continued)*

Subsidiaries under PT DCE are as follows:

- ***PT Grantirta Sumber Energi (GSE)***

  Based on Transfer of Rights in Shares deed No. 5 dated December 11, 2019 from Hana Badrina S.H. M.Kn., Notary in Karawang, DCE acquired a total of 599 shares of GSE from PT Omega Hydro Energy, at a price of Rp599,000,000 representing controlling ownership of 99.83% over GSE.

  GSE is domiciled office at ITS Tower building floor 20 located at Jalan KH. Guru Amin No. 18 South Jakarta.

  At the moment, the scope of GSE activities is provision of electricity, gas, steam/hot water and cold air, electricity and electricity generation. Up to the reporting date, GSE is still under development stage.

1. UMUM (Lanjutan)

1. d. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT Inti Duta Energi (IDE) (Lanjutan)

ii) PT Duta Cipta Energi (DCE) (Lanjutan)

Entitas anak yang berada dibawah PT DCE sebagai berikut: (Lanjutan)

- **PT Warilayana Energi (WE)**

  Berdasarkan Akta Pengoperan Hak Atas Saham No. 12 tanggal 14 September 2020 dari Hana Badrina S.H., M.Kn., Notaris di Karawang, DCE telah mengakuisisi 299 lembar saham PT Warilayana Energi dari PT Omega Hydro Energy, dengan harga Rp299.000.000, mencerminkan kepemilikan sebesar 99,67% pengendalian atas PT Warilayana Energi.

  WE berkantor dan berdomisili di gedung ITS Tower lantai 20 yang berlokasi di Jalan KH. Guru Amin No. 18 Jakarta Selatan.

  Pada saat ini, ruang lingkup kegiatan PT Warilayana Energi adalah pengadaan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro. Sampai dengan tanggal pelaporan, PT Warilayana Energi masih dalam tahap pengembangan.

1. GENERAL *(Continued)*

1. d. Structure of Subsidiaries *(Continued)*

PT Inti Duta Energi (IDE) *(Continued)*

ii) PT Duta Cipta Energi (DCE) *(Continued)*

Subsidiaries under PT DCE are as follows: (Continued)

- ***PT Warilayana Energi (WE)***

  Based on Transfer of Rights in Shares deed No. 12 dated September 14, 2020 from Hana Badrina S.H. M.Kn., Notary in Karawang, DCE acquired a total of 299 shares of PT Warilayana Energi from PT Omega Hydro Energy, at a price of Rp299,000,000 representing controlling ownership of 99.67% over PT Warilayana Energi.

  WE is domiciled office at ITS Tower building floor 20 located at Jalan KH. Guru Amin No. 18 South Jakarta.

  At the moment, the scope of PT Warilayana Energi activities is provision of Mini Hydro Electric Power Plant. Up to the reporting date, PT Warilayana Energi is still under development stage.

1. UMUM (Lanjutan)

1. d. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT Inti Duta Energi (IDE) (Lanjutan)

ii) PT Duta Cipta Energi (DCE) (Lanjutan)

Entitas anak yang berada dibawah PT DCE sebagai berikut: (Lanjutan)

- **PT Gilang Hydro Lestari (GHL)**

  Berdasarkan Akta Pengoperan Hak Atas Saham No. 2 tanggal 9 September 2020 dari Hana Badrina S.H., M.Kn., Notaris di Karawang, DCE telah mengakuisisi 299 lembar saham PT Gilang Hydro Lestari dari PT Omega Hydro Energy, dengan harga Rp299.000.000 mencerminkan kepemilikan sebesar 99,67% pengendalian atas PT Gilang Hydro Lestari.

GHL berkantor dan berdomisili di gedung ITS Tower lantai 20 yang berlokasi di Jalan KH. Guru Amin No. 18 Jakarta Selatan.

Pada tanggal 26 Juni 2024, GHL dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jual beli tenaga Listrik No: PLN: 0506.Pj/DAN.01.03/F01020000/2024 dan No: PENJUAL/SELLER: 001/GHL-PJBL/VI/2024 dengan kapasitas (2 x 3) MW dari fasilitas pembangkit listrik tenaga minihidro yang terletak di Sistem Kelistrikan JAMALI, Desa Cikamunding, Kecamatan Cilograng , Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. Pada saat ini masih dalam fase konstruksi.

1. GENERAL *(Continued)*

1. d. Structure of Subsidiaries *(Continued)*

PT Inti Duta Energi (IDE) *(Continued)*

ii) PT Duta Cipta Energi (DCE) *(Continued)*

Subsidiaries under PT DCE are as follows: (Continued)

- ***PT Gilang Hydro Lestari (GHL)***

  Based on Transfer of Rights in Shares deed No. 2 dated September 9, 2020 from Hana Badrina S.H. M.Kn., Notary in Karawang, DCE acquired a total of 299 shares of PT Gilang Hydro Lestari from PT Omega Hydro Energy, at a price of Rp299,000,000 representing controlling ownership of 99.67% over PT Gilang Hydro Lestari.

GHL is domiciled office at ITS Tower building floor 20 located at Jalan KH. Guru Amin No. 18 South Jakarta.

On June 26, 2024, GHL and PT PLN (Persero) signed the Power Purchase Agreement No: PLN: 0506.Pj/DAN.01.03/F01020000/2024 dan No: PENJUAL/SELLER: 001/GHL-PJBL/VI/2024 *with a capacity of (2 x 3) MW from mini hydro power plant facility located at Sistem Kelistrikan JAMALI, Cikamunding Village, Cilograng District, Lebak Regency, Banten Province, Indonesia. At the moment still at under construction.*

1. UMUM (Lanjutan)

1. d. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT Inti Duta Energi (IDE) (Lanjutan)

ii) PT Duta Cipta Energi (DCE) (Lanjutan)

Entitas anak yang berada dibawah PT DCE sebagai berikut: (Lanjutan)

- **PT Mahija Kastara Hita (MKH)**

  Berdasarkan Akta Pengoperan Hak Atas Saham No. 6 tanggal 14 September 2020 dari Hana Badrina S.H., M.Kn., Notaris di Karawang, DCE telah mengakuisisi 20.099 lembar saham PT Mahija Kastara Hita dari PT Omega Hydro Energy, dengan harga Rp20.099.000.000. mencerminkan kepemilikan sebesar 99,99% pengendalian atas PT Mahija Kastara Hita.

  MKH berkantor dan berdomisili di gedung ITS Tower lantai 20 yang berlokasi di Jalan KH. Guru Amin No. 18 Jakarta Selatan.

  Pada saat ini, ruang lingkup kegiatan PT Mahija Kastara Hita adalah pengadaan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro. Sampai dengan tanggal pelaporan, PT Mahija Kastara Hita masih dalam tahap pengembangan.

1. GENERAL *(Continued)*

1. d. Structure of Subsidiaries *(Continued)*

PT Inti Duta Energi (IDE) *(Continued)*

ii) PT Duta Cipta Energi (DCE) *(Continued)*

Subsidiaries under PT DCE are as follows: (Continued)

- ***PT Mahija Kastara Hita (MKH)***

  Based on Transfer of Rights in Shares deed No. 6 dated September 14, 2020 from Hana Badrina S.H. M.Kn., Notary in Karawang, DCE acquired a total of 20,099 shares of PT Mahija Kastara Hita from PT Omega Hydro Energy, at a price of Rp20,099,000,000 representing controlling ownership of 99.99% over PT Mahija Kastara Hita.

  MKH is domiciled office at ITS Tower building floor 20 located at Jalan KH. Guru Amin No. 18 South Jakarta.

  At the moment, the scope of PT Mahija Kastara Hita activities is provision of Mini Hydro Electric Plant. Up to the reporting date, PT Mahija Kastara Hita is still under development stage.

1. UMUM (Lanjutan)

1. d. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT Inti Duta Energi (IDE) (Lanjutan)

ii) PT Duta Cipta Energi (DCE) (Lanjutan)

Entitas anak yang berada dibawah PT DCE sebagai berikut: (Lanjutan)

- **PT Mitra Arana Sinergi (MAS)**

  Berdasarkan Akta Pengoperan Hak Atas Saham No. 9 tanggal 14 September 2020 dari Hana Badrina S.H., M.Kn., Notaris di Karawang, DCE telah mengakuisisi 44.999 lembar saham PT Mitra Arana Sinergi dari PT Omega Hydro Energy, dengan harga Rp44.999.000.000. mencerminkan kepemilikan sebesar 99,99% pengendalian atas PT Mitra Arana Sinergi.

  MAS berkantor dan berdomisili di gedung ITS Tower lantai 20 yang berlokasi di Jalan KH. Guru Amin No. 18 Jakarta Selatan.

  Pada saat ini, ruang lingkup kegiatan PT Mitra Arana Sinergi adalah pengadaan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro. Sampai dengan tanggal pelaporan, PT Mitra Arana Sinergi masih dalam tahap pengembangan.

1. GENERAL *(Continued)*

1. d. Structure of Subsidiaries *(Continued)*

PT Inti Duta Energi (IDE) *(Continued)*

ii) PT Duta Cipta Energi (DCE) *(Continued)*

Subsidiaries under PT DCE are as follows: (Continued)

- ***PT Mitra Arana Sinergi (MAS)***

  Based on Transfer of Rights in Shares deed No. 9 dated September 14, 2020 from Hana Badrina S.H. M.Kn., Notary in Karawang, DCE acquired a total of 44,999 shares of PT Mitra Arana Sinergi from PT Omega Hydro Energy*, at a price of Rp44,999,000,000 representing controlling ownership of 99.99% over PT Mitra Arana Sinergi.*

  MAS is domiciled office at ITS Tower building floor 20 located at Jalan KH. Guru Amin No. 18 South Jakarta.

  At the moment, the scope of PT Mitra Arana Sinergi activities is provision of Mini Hydro Electric Plant. Up to the reporting date, PT Mitra Arana Sinergi is still under development stage.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

2. a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK–IAI"), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

2. b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

2. a. Compliance to the Financial Accounting Standards ("FAS")

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant ("DSAK - IAI"), and regulations in the Capital Market No. VIII G.7 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of the Issuer or Public Company.

2. b. Basis for Preparing Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost basis.

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements stated in Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2023 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”).

Perubahan tersebut untuk membedakan penomoran PSAK dan ISAK yang merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 1 dan 2) dan tidak merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 3 dan 4). Perubahan ini berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

***2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***2. b. Basis for Preparing Consolidated Financial Statements** (Continued)*

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the period ended December 31, 2023 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and asumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. c. Changes to The Statements Of Financial Accounting Standards And Interpretations Of Statement Of Financial Accounting Standards

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by the Financial Acconting Standards Board of The Indonesia Institute of Accountans (“DSAK-IAI”).

The change is to distinguish the numbering of SFAS and IFAS that refer to IFRS Accounting Standards (beginning with numbers 1 and 2) and do not refer to IFRS Accounting Standards (beginning with numbers 3 and 4). This change is effective on 1 January 2024.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2024, Grup menerapkan PSAK baru yang berlaku efektif pada tanggal pelaporan. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Penerapan standar baru dan amendemen yang relevan dengan operasi Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK 116 : Sewa (sebelumnya PSAK 73) - Sewa jual dan sewa-balik;
- PSAK 201 : Penyajian Laporan Keuangan (sebelumnya PSAK 1) - Liabilitas Tidak Lancar dengan Persyaratan;
- PSAK 207 : Laporan arus kas (sebelumnya PSAK 2) dan PSAK 107, Instrumen keuangan: Pengungkapan (sebelumnya PSAK 60) - Pengaturan keuangan pemasok.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. c. Changes to The Statements Of Financial Accounting Standards And Interpretations Of Statement Of Financial Accounting Standards *(Continued)*

Effective January 1, 2024, the Group adopted new SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Group's operations are follows:

- *SFAS 116 : Leases (previously SFAS 73) – Leases on sales and leaseback;*
- *SFAS 201 : Presentation of financial statements (previously SFAS 1) - Non-current Liabilities with Covenants;*
- *SFAS 207 : Cash flow statements (previously SFAS 2) and SFAS 107, Financial instrument: Disclosure (previously SFAS 60) – Supplier finance arrangements.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut:

- PSAK 116 : Sewa (sebelumnya PSAK 73) - Sewa jual dan sewa-balik;

  DSAK IAI mengeluarkan keputusan agenda oleh Komite Interpretasi IFRS yang membahas bagaimana penjual-penyewa harus mengukur aset hak guna usaha yang timbul dari sewa-balik dan, sebagai akibatnya, bagaimana menentukan keuntungan atau kerugian dari transaksi jual dan sewa-balik di mana transaksi tersebut dikualifikasikan sebagai 'penjualan' menurut PSAK 115 dan pembayaran sewa termasuk pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tingkat suku bunga. Meskipun keputusan agenda tersebut memberikan pendekatan untuk pengukuran awal aset hak guna usaha dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa-balik, keputusan tersebut tidak membahas bagaimana liabilitas sewa akan diukur selanjutnya.

  Amandemen PSAK 116 yang diterbitkan pada bulan November 2022, bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut. PSAK 116 sekarang menetapkan bahwa, dalam mengukur liabilitas sewa selanjutnya, lessee menentukan 'pembayaran sewa' dan pembayaran sewa yang direvisi' dengan cara yang tidak mengakibatkan lessee mengakui jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak pakai yang masih dimilikinya.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. c. Changes to The Statements Of Financial Accounting Standards And Interpretations Of Statement Of Financial Accounting Standards *(Continued)*

Impact of adoption these new accounting standards are follows:

- *SFAS 116 : Leases (previously SFAS 73) – Leases on sales and leaseback;*

  DSAK IAI issued agenda decision by the IFRS Interpretations Committee addressing how a seller-lessee should measure the right-of-use asset arising from the leaseback and, as a result, how it should determine the gain or loss on a sale and leaseback transaction where the transaction qualified as a 'sale' under SFAS 115 and lease payments include variable lease payments that do not depend on an index or rate. While the agenda decision provided an approach for the initial measurement of the right-of-use asset and the lease liability arising from the leaseback, it did not address how the lease liability would be subsequently measured.

  The amendments to SFAS 116 issued in November 2022, aim to address that gap. SFAS 116 now specifies that, in subsequently measuring the lease liability, the seller-lessee determines 'lease payments' and revised lease payments' in a way that does not result in the seller-lessee recognising any amount of the gain or loss that is related to the right of use it retains.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- PSAK 116 : Sewa (sebelumnya PSAK 73) - Sewa jual dan sewa-balik; (Lanjutan)

  Dengan kata lain, tanpa amandemen ini, lessee penjual, yang menerapkan persyaratan pengukuran berikutnya untuk liabilitas sewa yang tidak terkait dengan transaksi jual dan sewa-balik, mungkin mengakui keuntungan atas hak pakai yang masih dimilikinya semata-mata karena pengukuran kembali (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan masa sewa), meskipun tidak ada transaksi atau peristiwa yang terjadi yang menimbulkan keuntungan tersebut.

- PSAK 201, Penyajian Laporan Keuangan (sebelumnya PSAK 1) - Liabilitas Tidak Lancar dengan Persyaratan;

  PSAK 101 'Penyajian laporan keuangan' mensyaratkan bahwa, agar entitas dapat mengklasifikasikan liabilitas sebagai tidak lancar, entitas harus memiliki hak pada tanggal pelaporan untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah tanggal tersebut.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. c. Changes to The Statements Of Financial Accounting Standards And Interpretations Of Statement Of Financial Accounting Standards *(Continued)*

Impact of adoption these new accounting standards are follows: (Continued)

- *SFAS 116 : Leases (previously SFAS 73) – Leases on sales and leaseback; (Continued)*

  In other words, without these amendments, a seller-lessee, applying the subsequent measurement requirements for lease liabilities unrelated to a sale and leaseback transaction, might have recognised a gain on the right of use it retains solely because of a remeasurement (for example, following a lease modification or change in the lease term), even though no transaction or event would have occurred to give rise to that gain.

- *SFAS 201, Presentation of financial statements (previously SFAS 1) - Non-current Liabilities with Covenants;*

  SFAS 101 'Presentation of financial statements' requires that, for an entity to classify a liability as non-current, the entity must have the right at the reporting date to defer settlement of the liability for at least twelve months after that date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- PSAK 201, Penyajian Laporan Keuangan (sebelumnya PSAK 1) - Liabilitas Tidak Lancar dengan Persyaratan; (lanjutan)

  Ketika entitas mengklasifikasikan liabilitas yang timbul dari perjanjian pinjaman sebagai tidak lancar dan liabilitas tersebut tunduk pada persyaratan yang harus dipenuhi oleh entitas dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, maka entitas harus mengungkapkan informasi dalam catatan atas laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk memahami risiko bahwa liabilitas tersebut akan dilunasi dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, yang meliputi:

  a. nilai tercatat liabilitas;
  b. informasi mengenai perikatan-perikatan;
  c. fakta dan situasi, jika ada, yang mengindikasikan entitas mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. Fakta dan keadaan tersebut juga dapat mencakup fakta bahwa entitas tidak akan mematuhi kovenan berdasarkan keadaannya pada akhir periode pelaporan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. c. Changes to The Statements Of Financial Accounting Standards And Interpretations Of Statement Of Financial Accounting Standards *(Continued)*

Impact of adoption these new accounting standards are follows: (Continued)

- *SFAS 201, Presentation of financial statements (previously SFAS 1) - Non-current Liabilities with Covenants; (Continued)*

  An entity classifies a liability arising from a loan arrangement as non-current and that liability is subject to the covenants which an entity is required to comply with within twelve months of the reporting date, the entity shall disclose information in the notes that enables users of financial statements to understand the risk that the liability could become repayable within twelve months of the reporting period, including:

  a. the carrying amount of the liability;
  b. information about the covenants;
  c. facts and circumstances, if any, that indicate the entity may have difficulty complying with the covenants. Such facts and circumstances could also include the fact that the entity would not have complied with the covenants based on its circumstances at the end of the reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- PSAK 207, Laporan arus kas (sebelumnya PSAK 2) dan PSAK 107, Instrumen keuangan: Pengungkapan (sebelumnya PSAK 60) - Pengaturan keuangan pemasok;

  Pada tanggal 1 Desember 2023, DSAK IAI menerbitkan amandemen PSAK 207 dan PSAK 107 yang mensyaratkan pengungkapan spesifik mengenai Pengaturan Keuangan Pemasok (SFA). Amandemen tersebut menanggapi investor yang mengatakan bahwa mereka sangat membutuhkan informasi lebih lanjut tentang SFA untuk dapat menilai bagaimana pengaturan ini memengaruhi liabilitas, arus kas, dan risiko likuiditas entitas.

  Untuk memenuhi kebutuhan investor, pengungkapan baru ini akan memberikan informasi tentang:
  1. Syarat dan ketentuan SFA.
  2. Nilai tercatat liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari SFA dan pos-pos di mana liabilitas tersebut disajikan.
  3. Nilai tercatat liabilitas keuangan dalam butir (2) yang telah diterima pembayarannya oleh pemasok dari penyedia keuangan.
  4. Kisaran tanggal jatuh tempo pembayaran untuk liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari SFA, dan utang usaha yang sebanding yang bukan merupakan bagian dari pengaturan tersebut.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. c. Changes to The Statements Of Financial Accounting Standards And Interpretations Of Statement Of Financial Accounting Standards *(Continued)*

Impact of adoption these new accounting standards are follows: (Continued)

- *SFAS 207, Cash flow statements (previously PSAK 2) and SFAS 107, Financial instrument: Disclosure (previously SFAS 60) – Supplier finance arrangements;*

  On December 1, 2023, the DSAK IAI issued amendments to SFAS 207 and SFAS 107 to require specific disclosures about Supplier Finance Arrangements (SFAs). The amendments respond to investors that said they urgently need more information about SFAs to be able to assess how these arrangements affect an entity's liabilities, cash flows and liquidity risk.

  To meet investor's needs, the new disclosures will provide information about:
  1. *The terms and conditions of SFAs.*
  2. *The carrying amount of financial liabilities that are part of SFAs and the line items in which those liabilities are presented.*
  3. *The carrying amount of the financial liabilities in (2) for which suppliers have already received payment from the finance providers.*
  4. *The range of payment due dates for both the financial liabilities that are part of SFAs, and comparable trade payables that are not part of such arrangements.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- PSAK 207, Laporan arus kas (sebelumnya PSAK 2) dan PSAK 107, Instrumen keuangan: Pengungkapan (sebelumnya PSAK 60) - Pengaturan keuangan pemasok;

  Untuk memenuhi kebutuhan investor, pengungkapan baru ini akan memberikan informasi tentang: (Lanjutan)

  5. Perubahan non-kas atas nilai tercatat liabilitas keuangan dalam butir (2).
  6. Akses terhadap fasilitas SFA dan konsentrasi risiko likuiditas pada penyedia pembiayaan.

Standar baru yang telah diamandemen ini tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup saat ini dan sebelumnya

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup, didiskusikan di Catatan 45.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. c. Changes to The Statements Of Financial Accounting Standards And Interpretations Of Statement Of Financial Accounting Standards *(Continued)*

Impact of adoption these new accounting standards are follows: (Continued)

- *SFAS 207, Cash flow statements (previously PSAK 2) and SFAS 107, Financial instrument: Disclosure (previously SFAS 60) – Supplier finance arrangements;*

  To meet investor's needs, the new disclosures will provide information about: (Continued)

  5. *Non-cash changes in the carrying amounts of financial liabilities in (2).*
  6. *Access to SFA facilities and concentration of liquidity risk with the finance providers.*

These new amended standards did not affect the current and prior consolidated financial statements of the Group.

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2024 and have not been early adopted by the Group, are discussed in Note 45.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. d. Prinsip atas Akuntansi Konsolidasi dan Ekuitas

a. Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakusisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. d. Principles of Consolidation and Equity Accounting

a. Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. d. Prinsip atas Akuntansi Konsolidasi dan Ekuitas (Lanjutan)

a. Entitas Anak (Lanjutan)

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 239 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. d. Principles of Consolidation and Equity Accounting *(Continued)*

a. Subsidiaries (Continued)

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the business acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the income statement.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 239 (revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. d. Prinsip atas Akuntansi Konsolidasi dan Ekuitas (Lanjutan)

a. Entitas Anak (Lanjutan)

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakusisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakusisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

b. Entitas Asosiasi

Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas (lihat poin (d) dibawah), setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. d. Principles of Consolidation and Equity Accounting *(Continued)*

a. Subsidiaries (Continued)

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the group's accounting policies.

b. Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting (see (d) below), after initially being recognised at cost.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. d. Prinsip atas Akuntansi Konsolidasi dan Ekuitas (Lanjutan)

c. Pengaturan Bersama

Menurut PSAK 111, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor bukan struktur hukum dari pengaturan bersama. Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui sebagai biaya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Metode Ekuitas

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari *investee* atas laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lain dari *investee* atas pendapatan komprehensif lain.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. d. Principles of Consolidation and Equity Accounting *(Continued)*

c. Joint Arrangements

Under SFAS 111, investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations each investor rather than the legal structure of the joint arrangement. The Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. Joint ventures are accounted for using the equity method, after initially being recognised at cost in the consolidated statement of financial position.

d. Equity method

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

When the Group's share of losses in an associate or joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. d. Prinsip atas Akuntansi Konsolidasi dan Ekuitas (Lanjutan)

d. Metode Ekuitas (Lanjutan)

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi dan ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. d. Principles of Consolidation and Equity Accounting *(Continued)*

d. Equity method (Continued)

Unrealised gains on transactions between the group and its associates and joint ventures are eliminated to the extent of the group's interest in these entitites. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the associates and joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Dividends received or receivable from associates or joint ventures are recognised as reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. d. Prinsip atas Akuntansi Konsolidasi dan Ekuitas (Lanjutan)

e. Perubahan Kepemilikan

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non-pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. d. Principles of Consolidation and Equity Accounting *(Continued)*

e. Changes in Ownership Interests

The Group treats transactions with noncontrolling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. d. Prinsip atas Akuntansi Konsolidasi dan Ekuitas (Lanjutan)

e. Perubahan Kepemilikan (Lanjutan)

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

2. e. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. d. Principles of Consolidation and Equity Accounting *(Continued)*

e. Changes in Ownership Interests (Continued)

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

2. e. Business Combinations

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. e. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Komponen kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional instrumen kepemilikan yang ada dalam jumlah yang diakui atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Apabila pada periode sebelumnya, perubahan nilai wajar yang berasal dari kepentingan ekuitasnya sebelum tanggal akuisisi telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, jumlah tersebut diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika Grup telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berakibat terhadap pengakuan aset dan liabilitas dimaksud pada tanggal tersebut.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. e. Business Combinations *(Continued)*

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Component of non-controlling interests are measured either at fair value or at the present ownership instruments' proportionate share in the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets.

When a business combination is achieve in stages, the Group's previously held equity interest in the acquire is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recogized in profit or loss. When in prior periods, a changes in the value of its equity interest in the acquiree prior to the acquisition date had been recognized in other comprehensive income date amount shall be recognized on the same basis as would be required if the Group had disposed directly of the previously held equity interest.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. In its financial statements, during the measurement period the acquirer adjust, recognized additional assets or liabilities to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. e. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih antara (a) nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali, atas (b) jumlah neto terindentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari akuisisi entitas anak setelah sebelumnya manajemen menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam penelaahan tersebut.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas dari Grup yang diperkirakan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam Unit Penghasil Kas tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu Unit Penghasil Kas dan operasi tertentu atas Unit Penghasil Kas tersebut dilepaskan, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepaskan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugiaan dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi Unit Penghasil Kas yang ditahan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. e. Business Combinations *(Continued)*

At acquisition date, goodwill is measured at its cost being the excess of (a) the aggregate of the consideration transferred and the amount of any non-controlling interest, over (b) the net of identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously the management reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and recognize any additional assets or liabilities that are identified in that review.

After intial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, be allocated to each of the Group's Cash Generating Units that is expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those Cash Generating Units.

If goodwill has been allocated to Cash Generating Units and certain operations on the Cash Generating Units is disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or losses on disposal. Disposed goodwill is measured on the basis of relative values of the operation disposed of and the portion of the Cash Generating Units retained.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atau bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. f. Business Combination Entities under Common Control

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction can't result in a gain or loss for the Group as a whole or the individual entity within the Group.

Due to business combination transactions of entities under common control does not lead to changes in economic substance or business ownership are exchanged, then the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

An entity that receives the business, in a business combination of entities under common control, recognize the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each transaction is a business combination of entities under common control in equities as part of additional paid in capital.

2. g. Penjabaran Mata Uang Asing

a. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

2. g. Foreign Currency Translation

a. Functional and Presentation Currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entites are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Group.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. g. Penjabaran Mata Uang Asing (Lanjutan)

b. Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian ini ditangguhkan di dalam ekuitas jika terkait dengan lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat atau disebabkan oleh sebagian investasi bersih dalam operasi asing.

***2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***2. g. Foreign Currency Translation** (Continued)*

b. Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss. They are deferred in equity if they relate to qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges or are attributable to part of the net investment in a foreign operation.

	30 Juni/ *June 30,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
1 Dolar Amerika Serikat	16,233	16,162	*1 United States Dollar*

Laba atau rugi kurs yang timbul akibat penjabaran pos aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

Gains or losses arising from foreign exchange transactions are credited or charged to the statements of profit or loss in the current period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. g. Penjabaran Mata Uang Asing (Lanjutan)

b. Transaksi dan Saldo (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

2. h. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

1. Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. g. Foreign Currency Translation *(Continued)*

b. Transactions and Balances (Continued)

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

2. h. Financial Instruments

Financial Assets

1. Classification

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:
- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and*
- *those to be measured at amortised cost.*

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

1. Klasifikasi (Lanjutan)

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah grup telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

2. Pengukuran

Pada pengakuan awal, grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. h. Financial Instruments *(Continued)*

Financial Assets *(Continued)*

1. Classification *(Continued)*

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

2. Measurement

At initial recognition, the group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment for principal and interest.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

2. Pengukuran (Lanjutan)

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut.

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen utangnya pada kategori biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. h. Financial Instruments *(Continued)*

Financial Assets *(Continued)*

2. Measurement *(Continued)*

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset.

The Company classifies its debt instruments into amortised cost measurement category: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognized or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

2. Pengukuran (Lanjutan)

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. h. Financial Instruments *(Continued)*

Financial Assets *(Continued)*

2. Measurement *(Continued)*

Equity instrument

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the group's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gain/ (losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at fair value through other comprehensive income are not reported separately from other changes in fair value.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. i. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian untuk semua instrument utang yang tidak dimiliki di FVPL. Kerugian kredit ekspektasian mewakili kerugian kredit yang mencerminkan jumlah yang tidak bias dan tertimbang probabilitas yang ditentukan dengan mengevaluasi berbagai kemungkinan hasil, nilai waktu uang dan informasi yang wajar dan dapat didukung tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL) didasarkan pada kerugian kredit yang diperkirakan akan timbul selama umur aset (kerugian kredit ekspektasian seumur hidup), kecuali jika tidak ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak dimulainya, dalam hal ini, penyisihan didasarkan pada 12 bulan kerugian kredit ekspektasian. Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian seumur hidup yang dihasilkan dari peristiwa default pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan. kerugian kredit ekspektasian seumur hidup adalah kerugian kredit yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. i. Impairment of Financial Assets

The Company recognizes allowance for expected credit losses for all debt instruments that are not held in FVPL. Expected credit losses represent credit losses that reflect an unbiased and probability-weighted amount determined by evaluating a variety of possible outcomes, time value for money and reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Allowance for expected credit losses (ECL) is based on credit losses that are expected to arise over the life of the asset (lifetime expected credit loss), unless there has been no significant increase in credit risk since inception, in this case, the allowance is based on 12 months of expected credit loss. 12 months expected credit loss is part of the expected lifetime credit loss that results from a default event on a financial instrument that may occur within 12 months after the reporting date. Lifetime expected credit loss is the credit loss that results from all possible default events over the estimated life of the financial instrument.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. i. Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Input utama dalam model ini mencakup definisi Perusahaan tentang default dan data historis tiga tahun untuk origination, tanggal jatuh tempo, dan tanggal default. Perusahaan menganggap piutang usaha dan aset kontrak dalam keadaan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari, kecuali untuk keadaan tertentu ketika alasan jatuh tempo adalah karena rekonsiliasi dengan pelanggan catatan pembayaran yang bersifat administratif yang dapat memperluas definisi default.

Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki olehPerusahaan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. i. Impairment of Financial Assets *(Continued)*

The key inputs in this model include the Company's definition of default and three year historical data for origination, due date, and default date. The Company considers trade receivables and contract assets to be in default when the contractual payments are past 90 days, except for certain circumstances when the reason for maturity is due to reconciliation with customers of administrative payment records which may extend the definition of default.

However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. i. Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Definisi Gagal Bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- Ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas,Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Grup menilai dengan basis *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. i. Impairment of Financial Assets *(Continued)*

Definition of Default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *When there is a breach of financial covenants by the debtor; or.*
- *Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criteria is more appropriate.

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. i. Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

2. j. Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. i. Impairment of Financial Assets *(Continued)*

Write-off Policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

2. j. Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. j. Penghentian Pengakuan Aset Keuangan (Lanjutan)

Pada penghentian pengkuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

2. k. Kas dan Setara Kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. j. Derecognition of Financial Assets *(Continued)*

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

2. k. Cash and Cash Equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. l. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

2. m. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. l. Trade and Non-Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as noncurrent assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

2. m. Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankcrupty of the Company or the counterparty.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. m. Saling Hapus Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di: pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. n. Pengukuran Nilai Wajar

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar aset dan liabilitas di ukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. m. Offsetting Financial Instruments *(Continued)*

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either: In the principal market for the asset or liability; or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

2. n. Fair Value Measurement

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. n. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

1. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
2. Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
3. Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. n. Fair Value Measurement *(Continued)*

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

1. *Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
2. *A valuation technique in which the lowest level of input that is significant to the fair value measurement can be observed either directly or indirectly.*
3. *Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. o. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Pekerjaan kontrak konstruksi dalam pelaksanaan dan kemajuan termin akan dikeluarkan dari kelompok aset atau liabilitas pada saat proyek diselesaikan dan termin telah ditagih seluruhnya.

p. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. o. Gross Amount Receivable Due From Project Owner

Gross amount receivable due from project owner represents receivable originated from construction contracts in progress. Gross amount of contract assets are stated in differences between cost incurred, plus recognized profit, less the sum of recognized losses and progress billing.

Construction contract work in the implementation and advancement of second term will be expelled from the Group of assets or liabilities at the time the project is completed and the term has been collectible entirely.

p. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted-average method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

p. Persediaan (Lanjutan)

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2. q. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan atau diterima di muka untuk barang atau jasa. Uang muka dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. r. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Inventories *(Continued)*

The amount of any write-down of inventories to net recognized value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net recognized value, is recognized as a reduction in the amounts of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2. q. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods or services. Advances are recorded as asset on the consolidated statements of financial position.

2. r. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Company has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. r. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (Lanjutan)

Ventura bersama adalah pengaturan bersama di mana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 105, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. r. Investments in Associates and Joint Ventures *(Continued)*

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with SFAS 105, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Company's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Company's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Company's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company net investment in the associate or joint venture) the Company discontinues recognizing it's share of further losses.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. r. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (Lanjutan)

Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Perusahaan dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 239, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 236, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. r. Investments in Associates and Joint Ventures *(Continued)*

Additional losses are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Company share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of SFAS 239, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company's investment in an associate or joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with SFAS 236, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. r. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (Lanjutan)

Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 236 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Perusahaan mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Perusahaan mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 239. Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

***2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***2. r. Investments in Associates and Joint Ventures** (Continued)*

Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with SFAS 236 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Company discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Company retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Company measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with SFAS 239. The Company measured between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Company accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Company reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. r. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (Lanjutan)

Perusahaan melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Perusahaan mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Perusahaan tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Perusahaan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. r. Investments in Associates and Joint Ventures *(Continued)*

The Company continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investmet in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Company reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Company continues to use the equity method, the Company reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Company entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Company's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Company.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. s. Properti Investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. s. Investment Property

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and applicable borrowing costs and subsequently measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is derecognize in profit or loss when the asset is derecognized or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

Subsequent expenditure is capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. t. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan asset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal aset tetap kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. t. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprise the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition fixed assets except land are carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation of fixed assets has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

Land is not depreciated.Depreciation of fixed assets has been computed on a a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. t. Aset Tetap (Lanjutan)

2. t. Fixed Assets *(Continued)*

	Tahun/ *Year*	
Peralatan Proyek	5	*Project Equipment*
Peralatan Kantor	5	*Office Equipment*
Kendaraan	5	*Vehicle*
Gedung	20	*Building*

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Cost related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto" dalam laporan laba rugi.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other (losses)/gains - net" in the profit or loss.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2. u. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

2. u. Impairment of Non-Financial Aset

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. u. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. u. Impairment of Non-Financial Aset *(Continued)*

When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cashgenerating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. v. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. v. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. v. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

2. w. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. x. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. v. Financial Liabilities *(Continued)*

2. w. Trade Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

2. x. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn-down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn-down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. x. Pinjaman (Lanjutan)

Biaya pinjaman akan dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan ketika kewajiban yang tertulis pada kontrak dibatalkan, atau sudah tidak berlaku. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang sudah berakhir atau dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset non kas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau biaya keuangan.

Ketika liabilitas keuangan dinegosiasikan kembali dan entitas mengeluarkan instrumen ekuitas kepada kreditor untuk menyelesaikan seluruh atau sebagian liabilitas (*debt for equity swap*), keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi yang dicatat sebagai selisih antara jumlah tercatat dari liabilitas keuangan.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. x. Borrowings *(Continued)*

Borrowings are removed from the statement of financial position when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of a financial liability that has been extinguished or transferred to another party and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognised in profit or loss as other income or finance costs.

Where the terms of a financial liability are renegotiated and the entity issues equity instruments to a creditor to extinguish all or part of the liability (debt for equity swap), a gain or loss is recognised in profit or loss, which is measured as the difference between the carrying amount of the financial liability and the fair value of the equity instruments issued.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. y. Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap fee (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

2. y. Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. z. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari grup.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. z. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the group.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. z. Sewa (Lanjutan)

Grup sebagai penyewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

1. pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa
2. pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai.
3. jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu
4. harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
5. pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. z. Leases *(Continued)*

The Group as lessee (Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

1. *fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable*
2. *variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date*
3. *amounts expected to be paid by the lessee under residual value guarantees*
4. *the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and*
5. *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. z. Sewa (Lanjutan)

Grup sebagai penyewa (Lanjutan)

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 136 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. z. Leases *(Continued)*

The Group as lessee (Continued)

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under SFAS 57. The costs are included in the related right-ofuse asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies SFAS 136 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. z. Sewa (Lanjutan)

Grup sebagai penyewa (Lanjutan)

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika suatu perjanjian sewa tidak memenuhi kriteria pengakuan sebagai Aset Hak-Guna (ROU) berdasarkan PSAK 116, maka Perusahaan mencatat pembayaran sewa sebagai beban sewa dalam laporan laba rugi selama periode sewa secara garis lurus (straight-line basis) atau dasar sistematis lainnya. Jika pembayaran dilakukan di muka, maka Perusahaan mencatatnya sebagai aset prepaid sewa dan mengamortisasinya sepanjang periode manfaat yang terkait. Pendekatan ini diterapkan secara konsisten sesuai dengan prinsip materialitas dan substansi transaksi yang berlaku.

Grup sebagai Lessor

Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari asset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. z. Leases *(Continued)*

The Group as lessee (Continued)

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If a lease agreement does not meet the recognition criteria for a Right-of-Use (ROU) Asset under PSAK 116, the Company recognizes lease payments as rental expenses in the profit or loss statement on a straight-line basis or another systematic basis, over a specific period. If payments are made in advance, the Company records them as prepaid rent and amortizes them over the related benefit period. This approach is applied consistently in accordance with the principles of materiality and the economic substance of the transaction.

The Group as Lessor

The Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, are recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. aa. Imbalan Kerja

a. Kewajiban Jangka Pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

b. Kewajiban Pensiun

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“UU 13/2003”) sebagaimana diubah melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (“UU 11/2020”), Grup disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya seperti imbalan pensiun yang diatur dalam UU 11/2020, yang pada dasarnya adalah program imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai UU lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. aa. Employee Benefits

a. Short-term Obligations

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

b. Pension Obligations

In accordance with the Manpower Act No. 13/2003 (“Law 13/2003”) as amended through Law Number 11 of 2020 regarding Job Creation (“Law 11/2020”), the Group is required to provide pension benefits at least as regulated in Law 11/2020, which is basically a defined benefit plan. If the pension benefit under the Law is greater than the existing pension plan, the difference is recognized as part of the pension benefit liability.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. aa. Imbalan Kerja (Lanjutan)

b. Kewajiban Pensiun

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") – menerbitkan siaran pers mengenai "Pengatribusian imbalan pada periode jasa" dan oleh karena itu, Grup mengubah kebijakan terkait dengan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 219 "Imbalan Kerja" mengikuti pola fakta umum program pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. aa. Employee Benefits *(Continued)*

b. Pension Obligations

In April 2022, Financial Accounting Standard Boards of Institute of Indonesia Chartered Accountants ("FASB-IAI") published a press release regarding "Attributing benefit to periods of service", and accordingly the Group changed the policy related to attributing benefit to periods of service in accordance with the provisions in SFAS No. 219 "Employee Benefit" following the general fact pattern of pension programs based on the Labor Law No. 11/2020 and Government Regulation No.35/2021.

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. aa. Imbalan Kerja (Lanjutan)

b. Kewajiban Pensiun (Lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam ”saldo laba”.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:
- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. aa. Employee Benefits *(Continued)*

b. Pension Obligations (Continued)

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in “retained earnings”.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:
- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. aa. Imbalan Kerja (Lanjutan)

b. Kewajiban Pensiun (Lanjutan)

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Grup diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU Cipta Kerja ("UUCK") No. 11/2020, yang merupakan kewajiban imbalan kerja. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UUCK No. 11/2020 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

c. Kewajiban Pascakerja Lainnya

Perusahaan memberikan imbalan kesehatan pascakerja untuk pensiunannya. Imbalan ini biasanya diberikan kepada pekerja yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakru selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. aa. Employee Benefits *(Continued)*

b. Pension Obligations (Continued)

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The Group are required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Omnibus Law No. 11/2020, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Omnibus Law No. 11/2020 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the pension benefits obligation.

c. Other Post-Employment Obligations

Company provide post retirement healthcare benefits to their retirees. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment using projected unit credit method. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. aa. Imbalan Kerja (Lanjutan)

d. Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasa dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

2. ab. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup telah menerapkan PSAK 115 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. aa. Employee Benefits *(Continued)*

d. Termination Benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 237 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

2. ab. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied SFAS 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. ab. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Grup telah menerapkan PSAK 115 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian: (Lanjutan)

3. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah marjin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. ab. Revenue and Expense Recognition *(Continued)*

The Group has applied SFAS 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment: (Continiued)

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. ab. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi pada suatu titik waktu diakui sebagai pendapatan pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan. Jika kewajiban pelaksanaan terpenuhi sepanjang waktu, harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan yang Ditangguhkan

Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan keseluruhan jasa diatas, yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, dicatat sebagai bagian dari "Liabilitas Kontrak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. ab. Revenue and Expense Recognition *(Continued)*

A performance obligation may be satisfied Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

The transaction price allocated to performance obligations satisfied at a point in time is recognized as revenue when control of the goods or services transfers to the customer. If the performance obligation is satisfied over time, the transaction price allocated to that performance obligation is recognized as revenue as the performance obligation is satisfied.

Contract assets are recognized after the consideration paid by the customer is less than the outstanding performance obligation. Contract liabilities are recognized after the consideration paid by the customer is more than the balance of the performance obligation.

Deferred Revenues

Cash received from customers related to all above services which have not yet fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "contract liabilities" in the consolidated statement of financial position.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. ab. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari total nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan (metode input).

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan konsolidasian. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. ab. Revenue and Expense Recognition *(Continued)*

Revenues related to construction contracts are accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognised equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works (input method).

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be reliably measured.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognised as a current provision in the consolidated financial statements. The loss is provided for in full as soon as it is can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. ab. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Dalam menentukan harga transaksi, Perusahaan menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak nilai waktu uang jika waktu pembayaran yang disepakati oleh para pihak dalam kontrak (baik secara eksplisit atau implisit) memberikan pelanggan atau Perusahaan manfaat signifikan berupa pendanaan atas pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan. Tujuan ketika menyesuaikan komponen pendanaan signifikan dalam jumlah imbalan yang dijanjikan adalah agar Perusahaan mengakui pendapatan pada jumlah yang mencerminkan harga yang akan dibayar oleh pelanggan atas barang atau jasa yang dijanjikan jika pelanggan telah membayar secara kas barang atau jasa tersebut ketika entitas mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu harga jual kas). Perusahaan menyajikan dampak pendanaan (pendapatan bunga atau beban bunga) secara terpisah dari pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Perusahaan mengakui aset kontrak dan liabilitas kontrak sehubungan dengan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Aset kontrak disajikan sebagai piutang retensi dan jumlah tagihan bruto pemberi kerja. Liabilitas kontrak disajikan sebagai jumlah utang bruto pemberi kerja dan pendapatan diterima dimuka.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. ab. Revenue and Expense Recognition *(Continued)*

In determining the transaction price, the Company adjust the promised amount of consideration for the effects of the time value of money if the timing of payments agreed to by the parties to the contract (either explicitly or implicitly) provides the customer or the Company with a significant benefit of financing the transfer of goods or services to the customer. The objective when adjusting the promised amount of consideration for a significant financing component is for the Company to recognize revenue at an amount that reflects the price that a customer would have paid for the promised goods or services if the customer had paid cash for those goods or services when (or as) they transfer to the customer (i.e. the cash selling price). The Group present the effects of financing (interest revenue or interest expense) separately from revenue from contracts with customers in the comprehensive consolidated statement of profit or loss.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

The Company has recognised contract assets and contract liabilities related with revenue from contract with customers. Contract assets are presented as retention receivables and gross amount due from customers. Contract liabilities are presented as gross amount due to customers and unearned revenues.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. ab. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non-proyek (beban usaha).

Pendapatan/ Beban Bunga

Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit, suku bunga efektif diterapkan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan (setelah dikurangi penyisihan kerugian).

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

2. ac. Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan dari konstruksi dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 2022. Pajak final dikenakan sebesar 2,65% atas kontrak yang diperoleh mulai 21 Februari 2022.

Pajak penghasilan final disajikan diluar beban pajak penghasilan pada laba rugi.

Pajak penghasilan dari konstruksi dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009. Pajak final dikenakan sebesar 3% atas kontrak yang diperoleh mulai 1 Agustus 2008.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. ab. Revenue and Expense Recognition *(Continued)*

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognized as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognised as non-project expenses (operating expenses).

Interest Income/ Expense

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset except for financial assets that subsequently become credit impaired. For credit-impaired financial assets the effective interest rate is applied to the net carrying amount of the financial asset (after deduction of the loss allowance).

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

2. ac. Final Income Tax

Income tax from constructions is computed based on the Government Regulation Republic of Indonesia No. 9 Year 2022. Final tax will be charged at 2.65% final for the contract obtained from February 21, 2022.

Final income tax is presented outside income tax expenses in profit or loss.

Income tax from constructions is computed based on the Government Regulation Republic of Indonesia No. 40 year 2009. Final tax will be charged at 3% final for the contract obtained from August 1, 2008.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. ac. Pajak Penghasilan Final (Lanjutan)

Pajak penghasilan final disajikan diluar beban pajak penghasilan pada laba rugi.

Untuk bidang usaha realty mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 34 Tahun 2016 dengan tarif 2,5% untuk rumah menengah ke atas dan 1% untuk rumah sederhana. Sedangkan jasa pengelolaan dan persewaan property mengacu pada UU PPh pasal 4 ayat 2 dengan tarif 10% final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajak tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

2. ad. Pajak Penghasilan Kini

Pajak Kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode peiaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengangkibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. ac. Final Income Tax *(Continued)*

Final income tax is presented outside income tax expenses in profit or loss.

For the field of realty business refers to Government Regulation of Republic of Indonesia No. 34 Year 2016 the rate of 2.5% for middle-and upper houses and 1% for a modest house. While management services and rental of property refers to the income Tax Act article 4 point 2 with a rate of 10% final.

The difference between the final income tax carrying amounts of existing assets and liabilities, and their respective final tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

2. ad. Current Income Tax

Current Tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. ae. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Satu entitas berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain);
ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. ae. Transaction and Balances with Related Parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

i Has control or joint control over the reporting entity;

ii. Has significant influence over the reporting entity;
iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to the reporting Company if any of the following conditions applies:

i The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. ae. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor: (Lanjutan)

b) Satu entitas berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

***2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***2. ae. Transaction and Balances with Related Parties (**Continued)*

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity: (Continued)

b) An entity is related to the reporting Company if any of the following conditions applies: (Continued)

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. ae. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor: (Lanjutan)

Sifat hubungan dan jenis transaksi serta saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 36.

2. af. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. ae. Transaction and Balances with Related Parties (*Continued)*

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity: (Continued)

The nature of the relationship and types of transactions as well as balances with related parties are disclosed in Note 36.

2. af. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

An operating segment is a component of the entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and*
- *for which separate financial information is available.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. af. Informasi Segmen (Lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori pada setiap produk, yang menyerupai informasi segmen yang dilaporkan di periode sebelumnya. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

2. ag. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

2. ah. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. af. Segment Information *(Continued)*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and performance assessment is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment reported in the prior period. All transactions between segments have been eliminated.

2. ag. Share Capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any Group purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary sharesare subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

2. ah. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. ah. Laba per Saham (Lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki perusahaan, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

2. ai. Kontijensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Namun pengungkapan tidak diperlukan jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika adanya kemungkinan arus masuk dari manfaat ekonomi.

2. aj. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. ah. Earning per Share *(Continued)*

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by company, which are convertible bonds and stock option.

For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the aftertax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

2. ai. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

2. aj. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. aj. Provisi (Lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

2. ak. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan akumulasi biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. aj. Provision *(Continued)*

The amount recognized as a provision is thebest estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

2. ak. The Cost of Emission Shares

Share issuance costs represent the accumulated costs incurred in connection with the Company's initial public offering. Share issuance costs are presented as deduction of additional paid-in capital in the Consolidated Statements of Financial Position.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. al. Saham Treasuri

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori pada setiap produk, yang menyerupai informasi segmen yang dilaporkan di periode sebelumnya. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

2. am. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. al. Treasury Shares

Where any Group company purchases the company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax affects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and performance assessment is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment reported in the prior period. All transactions between segments have been eliminated.

2. am. Events After the Reporing Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi Yang Penting

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

a. Penggunaan Asumsi Kelangsungan Usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan asumsi bahwa Grup akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Grup mempertimbangkan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Critical Accounting Estimates and Assumptions

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

a. The Use of Going Concern Assumption

In accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the consolidated financial statements on the assumption that the Group will the process of applying the Group's be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Group's management considers that the Group has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

b. Pengakuan pendapatan

Grup menggunakan metode presentase penyelesaian dalam membukukan penjualan jasa dengan kontrak harga tetap. Penggunaan metode persentase penyelesaian mengharuskan Grup mengestimasi pekerjaan konstruksi yang telah dilakukan sampai saat ini sebagai proporsi terhadap jumlah jasa yang akan diserahkan..

c. Imbalan Pensiun

Perusahaan juga memberikan imbalan pascakerja lainnya untuk pensiunannya berupa kompensasi bagi karyawan dengan perjanjian waktu tertentu (PKWT). Imbalan ini biasanya diberikan kepada pekerja yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum.

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa mendatang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS *(Continued)*

Critical Accounting Estimates and Assumptions *(Continued)*

b. Revenue recognition

The Group uses the percentage-of completion method in accounting for its fixed-price contracts to deliver the services. The use of the percentage of completion method requires the Group to estimate the construction work performed to date as a proportion of the amount of services to be rendered.

c. Pension Benefits

The Company also provide other post employment benefits to their retirees, which consist of pension award, services award and compensation for employee with specific time work agreements. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period.

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

c. Imbalan Pensiun (Lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 24.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS *(Continued)*

Critical Accounting Estimates and Assumptions *(Continued)*

c. Pension Benefits (Continued)

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 24.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi Entitas

a Estimasi Masa Sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

b. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas (lihat poin (d) dibawah), setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS *(Continued)*

Critical Judgements in Applying The Entity's Accounting Policies

a. Estimation of lease term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

b. Investments in Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting (see (d) below), after initially being recognised at cost.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)

b. Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Manajemen PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk menilai apakah Perusahaan memiliki kontrol atau tidak atas entitas asosiasi, dan juga berdasarkan apakah Perusahaan memiliki kemampuan yang nyata untuk mengatur kegiatan entitas asosiasi secara sepihak. Dalam membuat penilaian mereka, direksi mempertimbangkan keberadaan perwakilan Perusahaan di dewan direksi entitas asosiasi yang memiliki kekuatan untuk mengarahkan kegiatan entitas asosiasi secara sepihak. Karena entitas asosiasi memiliki perwakilan dalam dewan direksi, direksi menilai bahwa Perusahaan tidak memiliki kontrol tetapi hanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi.

c. Pengaturan Bersama

Grup memegang hak suara 50% atas pengaturan bersama yang dimiliknya. Grup memiliki pengaturan bersama sesuai dengan perjanjian kontraktual dimana dibutuhkan adanya suara bulat dari seluruh pihak untuk persetujuan atas semua aktivitas relevan.

Pengaturan bersama dibentuk sebagai perusahaan terbatas dan memberikan Grup dan pihak lain dalam persetujuan hak atas aset bersih dari perusahaan terbatas dalam pengaturan. Oleh karena itu, pengaturan ini diklasifikasikan sebagai ventura bersama dari Grup.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS *(Continued)*

Critical Judgements in Applying The Entity's Accounting Policies *(Continued)*

b. Investments in Associates (Continued)

The Management of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk assess whether or not the Company has control over the associated entities based on whether the Company has practical ability to direct the relevant activities of associated entities unilaterally. In making their judgments, the directors consider the existence of a Company representative on the board of directors of an associate entities who has the power to unilaterally direct the activities of the associates. Because the associate entities has representation on the board of directors, the directors judge that the Company has no control but only has a significant influence on the associate entities.

c. Joint Arrangements

Group holds 50% of the voting rights of its joint arrangement. The Group has joint control over this arrangement as under the contractual agreements, unanimous consent is required from all parties to the agreements for all relevant activities.

The Group's joint arrangement is structured as a limited company and provides the group and the parties to the agreements with rights to the net assets of the limited company under the arrangements. Therefore, this arrangement is classified as a joint venture of the Group.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)

d. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

Perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya dipertahankan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Perusahaan, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rupiah Indonesia (IDR), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Perusahaan dipengaruhi oleh penetapan harga dengan lingkungan ekonomis lokal.

e. Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS *(Continued)*

Critical Judgements in Applying The Entity's Accounting Policies *(Continued)*

d. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates.

The Company considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Indonesian Rupiah (IDR), as this reflected the fact that majority of the Company's operational businesses are influenced by pricing in local economic environment.

e. Calculation of Expected Credit Loss

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)

e. Perhitungan Cadangan Kerugian (Lanjutan)

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probability of default adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan

Tingkat penyisihan tertentu dievaluasi oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas akun. Dalam kasus ini, Grup menggunakan penilaian berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, untuk mencatat cadangan khusus untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

Pada tanggal 30 Juni 2025, penyisihan penurunan nilai piutang Perusahaan adalah sebesar Rp38.034.227.919 (Catatan 6).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS *(Continued)*

Critical Judgements in Applying The Entity's Accounting Policies *(Continued)*

e. Calculation of Expected Credit Loss (Continued)

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The level of a specific provision is evaluated by management in the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customer and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group receivables to amounts that it expects to collect.

As of June 30, 2025, allowance for impairment on the Company's receivables is amounting to Rp38,034,227,919 (Note 6).

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)

f. Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada penurunan nilai yang diakui dalam persediaan Perusahaan (Catatan 9)

g. Masa Manfaat Nilai atas Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS *(Continued)*

Critical Judgements in Applying The Entity's Accounting Policies *(Continued)*

f. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on future estimated inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, there was no allowance for impairment losses recognized on the Company inventories (Note 9).

g. Useful Live of Fixed Assets and Investment Properties.

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and investment properties is estimated based on the period over which theasset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)

g. Masa Manfaat Nilai atas Aset Tetap dan Properti Investasi (Lanjutan)

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 15 dan 14.

h. Penurunan Nilai atas Aset Tetap dan Properti Investasi

PSAK mengharuskan dilakukannya peninjauan penurunan nilai atas aset tetap dan aset tak berwujud ketika peristiwa atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat dipulihkan. Penentuan jumlah bersih yang dapat dipulihkan dari aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan berkelanjutan dan pelepasan akhir aset tersebut.

Meskipun diyakini bahwa asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai wajar yang tercermin dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, perubahan signifikan dalam asumsi ini dapat secara material memengaruhi penilaian jumlah yang dapat dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat berdampak buruk secara material pada hasil operasi.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS *(Continued)*

Critical Judgements in Applying The Entity's Accounting Policies *(Continued)*

g. Useful Live of Fixed Assets and Investment Properties (Continued)

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of fixed assets and investment properties is disclosed in Notes 15 and 14.

g. Impairment of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

SFAS requires that an impairment review be performed on property, plant and equipment and Intangible assets when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Determining the net recoverable amount of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of fair values reflected in the finansial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable amounts and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)

h. Penurunan Nilai atas Aset Tetap dan properti investasi (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada penurunan nilai yang diakui dalam aset tetap dan aset tidak berwujud Grup (Catatan 14 dan 15).

i. Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS *(Continued)*

Critical Judgements in Applying The Entity's Accounting Policies *(Continued)*

h. Impairment of Fixed Assets and Investment Properties (Continued)

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, there was no allowance for impairment losses recognized on the Group property, plant and equipment and intangible assets (Notes 14 and 15).

i. Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)

i. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

j. Provisi dan Kontijensi

Grup, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Grup tidak mengakui provisi pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS *(Continued)*

Critical Judgements in Applying The Entity's Accounting Policies *(Continued)*

i. Income Tax (Continued)

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

j. Provisions and Contingencies

The Group, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.

The Group has not recognized any provision as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Kas			***Cash on Hand***
Rupiah	1,452,441,495	1,080,323,179	*Rupiah*
Bank			***Cash in Banks***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,493,602,290	66,989,074,332	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1,809,152,730	2,154,750,925	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,024,964,580	10,534,554,184	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	56,830,142	--	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24,141,849	21,164,173	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Jawa Barat & Banten Tbk	1,875,000	--	*PT Bank Pembangunan Jawa Barat & Banten Tbk*
PT Bank NationalNobu Tbk	430,000	--	*PT Bank NationalNobu Tbk*
Sub Jumlah	**18,410,996,591**	**79,699,543,614**	***Sub Total***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	127,759,555	127,660,568	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8,457,870	8,658,783	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	936,969	--	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub Jumlah	**137,154,394**	**136,319,351**	***Sub Total***
Jumlah Bank	**18,548,150,985**	**79,835,862,965**	***Total Bank***
Deposito Berjangka			***Time Deposits***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	500,000,000	500,000,000	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	27,297,913,226	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Sub Jumlah	**500,000,000**	**27,797,913,226**	***Sub Total***
Jumlah	**20,500,592,480**	**108,714,099,370**	***Total***

Deposito berjangka tersebut ditempatkan dengan jangka waktu satu bulan.

The time deposits is placed for a period of one month.

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)*

Tingkat suku bunga per tahun sebagai berikut: / *The interest rates per year are as follows:*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Dalam Rupiah	4.75% - 5%	6,25% - 7,75%	*In Rupiah*

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 40.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents is disclosed in Note 40.

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / *5. RESTRICTED FUNDS*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Deposito Berjangka - Rupiah			***Time Deposits - Rupiah***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbl	16,500,000,000		*- Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	21,768,204,171	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	-	2,830,000,000	*PT Bank ICBC Indonesia*
Jumlah	**16,500,000,000**	**24,598,204,171**	***Total***

Dana yang dibatasi penggunaannya dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari masing-masing bank yang bersangkutan (Catatan 17).

Restricted funds used as collateral for the credit facility obtained from each related banks (Note 17).

Tingkat suku bunga per tahun selama tahun 2025 dan 2024 berkisar antara 2,25% - 5%.

The annual interest rate during 2025 and 2024 ranges from 2.25% - 5%.

Seluruh dana yang dibatasi ditempatkan pada pihak ketiga.

All restricted funds are placed on third parties.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas dana yang dibatasi penggunaanya sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 40.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of restricted funds is disclosed in Note 40.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Merupakan saldo piutang usaha sehubungan dengan jasa konstruksi. Rinciannya sebagai berikut:

Represent receivable from construction services with details as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Sacna - Duta Graha JO	3,875,127,247	3,875,127,247	*Sacna - Duta Graha JO*
Hutama - Duta JO	667,798,678	667,798,678	*Hutama - Duta JO*
Sub Jumlah	**4,542,925,925**	**4,542,925,925**	***Sub Total***
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(4,542,925,925)	(4,542,925,925)	*Allowance for Impairment Losses*
Jumlah Pihak Berelasi	**--**	**--**	***Total Related Parties***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Griya Telaga Mas	15,709,558,516	15,709,558,516	*PT Griya Telaga Mas*
PT Kreasi Jaya Properti	14,078,577,737	14,078,577,737	*PT Kreasi Jaya Properti*
PT Trimitra Multi Sukses Selaras	12,592,918,666	12,959,494,185	*PT Trimitra Multi Sukses Selaras*
PT Wulandari Bangun Laksana	11,201,433,195	11,201,433,195	*PT Wulandari Bangun Laksana*
KSO NKE-CCECC Indonesia	9,154,628,995	3,366,722,144	*KSO NKE-CCECC Indonesia*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	7,910,073,649	16,421,018,720	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Graha Sahari Suryajaya	3,701,231,585	3,701,231,585	*PT Graha Sahari Suryajaya*
PT Rashal Siar Cakra Medika	3,352,107,064	3,352,107,064	*PT Rashal Siar Cakra Medika*
PT Unggul Dinamika Utama	3,113,775,108	--	*PT Unggul Dinamika Utama*
PT Vale Indonesia Tbk	2,740,159,535	8,412,959,582	*PT Vale Indonesia Tbk*
PT Optima Tirta Energy	2,235,566,052	--	*PT Optima Tirta Energi*
PT Inti Bangun Sarana	--	4,995,000,000	*PT Inti Bangun Sarana*
PT Amman Mineral Nusa Tenggara	--	656,123,004	*PT Amman Mineral Nusa Tenggara*
Lain-lain (dibawah Rp2.000.000.000)	8,396,054,716	6,427,706,175	*Others (below Rp2,000,000,000)*
Sub Jumlah	**94,186,084,818**	**101,281,931,907**	***Sub Total***
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(33,491,301,994)	(33,491,301,994)	*Allowance for Impairment Losses*
Jumlah Pihak Ketiga	**60,694,782,824**	**67,790,629,913**	***Total Third Parties***

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang sebagai berikut:

Details of the trade receivable based on currencies are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Rupiah	98,729,010,743	105,824,857,832	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	--	--	*United States Dollar*
Jumlah	**98,729,010,743**	**105,824,857,832**	***Total***

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan) / *TRADE RECEIVABLES (Continued)*

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The detailed aging schedule of trade receivable are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Sampai dengan 1 Bulan	6,169,800,121	16,347,981,833	*Up to 1 Month*
1 Bulan - 3 Bulan	4,919,715,018	16,483,362,031	*1 Month - 3 Months*
3 Bulan - 1 Tahun	15,728,294,418	1,062,928,145	*3 Months - 1 Year*
Lebih dari 1 Tahun	71,911,201,186	71,930,585,823	*More than 1 Year*
Jumlah	**98,729,010,743**	**105,824,857,832**	***Total***

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Saldo Awal	38,034,227,919	38,034,227,919	***Beginning Balance***
Penambahan	--	--	*Addition*
Pemulihan (Catatan 35)		--	*Recovery (Note 35)*
Penghapusan	--	--	*Write-off*
Saldo Akhir	**38,034,227,919**	**38,034,227,919**	***Ending Balance***

Piutang usaha yang lebih dari satu tahun per 30 Juni 2025 sejumlah Rp71.911.201.186, telah dicadangkan sebesar Rp38.034.227.919.

Trade Receivables over than one year as of June 30, 2025 amounted to Rp71,911.201,186, has been provided for expected credit losses amounted to Rp38,034,664,919.

Beberapa pemberi kerja sudah mempunyai komitmen untuk melunasi kewajibannya dengan menggunakan aset berupa ruko dan apartemen.

Some project owners have a commitment to settle their obligations by using their assets such as houses and apartments.

Manajemen terus mengupayakan penagihan atas saldo piutang usaha yang tidak mengalami mutasi dalam beberapa tahun terakhir dan manajemen grup berpendapat bahwa kolektibilitas piutang tersebut dapat direalisasikan.

Management hardly try to recover the unpaid trade receivable from few the last years and the Group management believes that the collectibillity of trade receivable can be realized.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank Grup sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 17 pada laporan keuangan konsolidasian.

Trade receivables were collateralized with the Group's bank loan as specified in Note 17 to the consolidated financial statements.

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang usaha sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 40.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivable is adequate to cover the uncollectible trade receivable.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of trade receivables is disclosed in Note 40.

7. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan aset kontrak yang timbul dari biaya konstruksi dan penagihan yang belum dilakukan sampai dengan tanggal laporan keuangan dengan rincian sebagai berikut:

7. GROSS AMOUNT DUE FROM PROJECT OWNER

Gross amount due from project owner is a contract asset that represent the construction costs and billing that has not been invoiced up to the date of the report with details as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja			***Gross Amount Due from Project Owner***
Biaya Konstruksi Kumulatif	1,415,551,293,544	1,666,180,407,429	*Cost of Cumulative Construction*
Laba Konstruksi Kumulatif yang Diakui	173,834,057,714	178,715,854,287	*Profit of Cumulative Construction Recognized*
Jumlah	**1,589,385,351,258**	**1,844,896,261,716**	***Total***
Penagihan Sampai Saat Ini	(1,034,798,510,157)	(1,472,322,586,889)	*Progress Billing*
Penghapusan Tagihan	-	--	*Writeoff of Receivable*
Jumlah Tagihan Bruto	**554,586,841,101**	**372,573,674,827**	***Total from Project Owner***
Cadangan Penurunan Nilai Tagihan Bruto	(7,837,524,594)	(7,837,524,594)	*Allowance for Impairment of Gross Amount Receivable*
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja - Bersih	**546,749,316,507**	**364,736,150,233**	***Total Gross Amount Due from Project Owner - Net***

7. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA (Lanjutan)

Rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja atas pekerjaan kontrak konstruksi adalah sebagai berikut:

7. *GROSS AMOUNT DUE FROM PROJECT OWNER (Continued)*

The details of the contract assets over the work of construction contract are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
KSO NKE-CCECC Indonesia	292,731,915,190	206,297,547,495	*KSO NKE-CCECC Indonesia*
Konsorsium PT Multi Persada Servis, Hangzhou Zaopin ST Co, Ltd, PT Oriental Primasinergi Engineering dan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	140,294,825,398	-	*Konsorsium PT Multi Persada Servis, Hangzhou Zaopin ST Co, Ltd, PT Oriental Primasinergi Engineering dan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk*
PT Kreasi Jaya Properti	40,553,816,178	40,553,816,178	*PT Kreasi Jaya Properti*
PT Mira Mulya Abadi Medical	24,493,696,967	41,641,777,372	*PT Mira Mulya Abadi Medical*
PT Gilang Hydro Lestari	15,949,655,716	6,788,494,371	*PT Gilang Hydro Lestari*
PT Kreasihasta Mitraperkasa	12,083,493,450	9,926,059,300	*PT Kreasihasta Mitraperkasa*
PT Vale Indonesia Tbk	9,159,294,321	12,172,312,169	*PT Vale Indonesia Tbk*
KSO Ciputra Yasmin	6,418,824,465	8,356,290,352	*KSO Ciputra Yasmin*
Direktorat Jendral Sumber Daya Air - Kementerian Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat	5,000,000,737	5,000,000,737	*Direktorat Jendral Sumber Daya Air - Kementerian Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat*
PT Optima Tirta Energy	2,824,836,283	5,649,670,565	*PT Optima Tirta Energy*
PT Inti Bangun Sarana	1,500,000,000	7,945,502,153	*PT Inti Bangun Sarana*
Universitas Negeri Padang	1,352,360,214	-	*Universitas Negeri Padang*
PT Unggul Dinamika Utama	1,117,839,000	3,923,041,800	*PT Unggul Dinamika Utama*
PT. Lippo Karawaci Tbk	985,660,000	-	*PT. Lippo Karawaci Tbk*
PT Indexim Coalindo	120,623,182	700,096,000	*PT Indexim Coalindo*
PT Amman Mineral Nusa Tenggara	-	2,707,486,854	*PT Amman Mineral Nusa Tenggara*
PT Ciputra Puri Trisula	-	6,630,210,605	*PT Ciputra Puri Trisula*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-	14,281,368,876	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
Lain-lain (dibawah Rp2.000.000.000)	-	-	*Others (below Rp2.000.000.000)*
Sub Jumlah	**554,586,841,101**	**372,573,674,827**	***Sub Total***
Cadangan Penurunan Nilai Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	(7,837,524,594)	(7,837,524,594)	*Allowance for Impairment Losses Amount Due from Project Owner*
Jumlah Pihak Ketiga - Bersih	**546,749,316,507**	**364,736,150,233.00**	***Total Third Parties - Net***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan bruto adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya tagihan bruto di kemudian hari.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible loss from uncollectible in the future.

Tagihan bruto dari pemilik proyek dijadikan jaminan atas pinjaman bank Grup sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 17 pada laporan keuangan konsolidasian.

Gross amounts from project owners were collateralized with the Group's bank loan as specified in Note 17 to the consolidated financial statements.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas tagihan bruto sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 40.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of gross amount due from project owner is disclosed in Note 40.

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
PT Optima Tirta Energy	4,750,000,000	4,750,000,000	*PT Optima Tirta Energy*
Pinjaman Karyawan	266,402,027	172,458,601	*Employee Loan*
Penjualan Properti Investasi	--	--	*Sale Of Investment Properties*
Lain-lain (dibawah Rp500.000.000)	51,977,648	674,709,487	*Others (belows Rp500,000,000)*
Sub Jumlah	**5,068,379,675**	**28,874,121,892**	***Sub Total***
Cadangan Penurunan Nilai Piutang (Catatan 35)	(4,750,000,000)	(490,000,000)	*Allowance for Impairment Losses (Note 35)*
Jumlah	**318,379,675**	**28,384,121,892**	***Total***

PT Optima Tirta Energy

Piutang kepada PT Optima Tirta Energy (OTE) merupakan piutang hasil pengalihan hak atas piutang milik PT Omega Hydro Energy (OHE) kepada PT Optima Tirta Energy (OTE) sebesar Rp17.372.130.793. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, jaminan dan jatuh tempo sesuai dengan Novasi atas Perjanjian Kerjasama tertanggal 11 November 2019 yang telah mendapatkan persetujuan para pihak IDE, GSE, OTE, OHE.

Pada tanggal 19 Desember 2019, GSE dan OTE menandatangani perjanjian pengakuan utang. Berdasarkan perjanjian tersebut, GSE memutuskan untuk mengalihkan sebagian piutang tersebut menjadi saham sebesar Rp1.500.000.000 terdiri atas 1500 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000 per saham, dengan persentase kepemilikan sebesar 25%. Dengan perjanjian tersebut, sisa piutang GSE menjadi sebesar Rp15.872.130.793.

PT Optima Tirta Energy

Receivable to PT Optima Tirta Energy (OTE) are receivable of the transferee of PT Omega Hydro Energy (OHE) receivable to PT Optima Tirta Energy (OTE) amounting to Rp17,372,130,793. This loan is not subject to interest, collateral and maturity in accordance with Novasi on the Cooperation Agreement dated November 11, 2019 which has been approved by the parties of IDE, GSE, OTE, OHE.

On December 19, 2019, GSE and OTE made and signed agreement novated over the admission of payable. According of agreement, GSE decide to convert some part of loan into share capital amounted Rp1,500,000,000. Consist of 1500 share with the nominal value for each share is in the amount Rp1,000,000. According of the agreement, there is remaining debt amounting Rp15,872,130,793.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 3 Juni 2024, GSE dan OTE menandatangani perjanjian pembayaran dan pembaharuan hutang. Berdasarkan perjanjian tersebut, GSE akan melakukan pembayaran Sebagian hutang pokok kepada DCE sebesar Rp11.122.130.793, dan dengan dilakukan pembayaran Sebagian hutang pokok diatas, maka sisa nilai hutang sebesar Rp4.750.000.000 pada 30 Juni 2025. GSE bertanggungjawab untuk memastikan PT Optima Tirta Energi untuk melaksanakan pembayaran tersebut.

8. OTHER RECEIVABLES *(Continued)*

On June 3, 2024, GSE and OTE signed a debt payment and renewal agreement. Based on the agreement, GSE will make a partial payment of the principal debt to DCE amounting to Rp11,122,130,793, and with the partial payment of the principal debt above, the remaining debt value will be Rp4,750,000,000 on June 30, 2025. GSE is responsible for ensuring that PT Optima Tirta Energi makes the payment.

9. PERSEDIAAN / ***9. INVENTORIES***

	30 Juni/ *June 30,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Konstruksi Proyek Sipil	16,447,062,473	17,438,020,340	*Construction Civil Project*
Konstruksi Proyek Gedung	4,670,948,901	7,133,346,097	*Construction Building Project*
Jumlah	**21,118,011,374**	**24,571,366,437**	***Total***

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik persediaan pada 30 Juni 2025 manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan karena tidak ada persediaan yang usang dan tingkat perputaran persediaan yang cukup tinggi.

Based on the physical review of inventories as of June 30, 2025, management believes that the allowance for decline in value of inventories is not needed due to fast turnover of inventories.

Persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman bank Grup sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 17 pada laporan keuangan konsolidasian.

Inventories were collateralized with the Group's bank loan as specified in Note 17 to the consolidated financial statements.

Pada 30 Juni 2025, persediaan tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, perusakan dan risiko lainnya karena manajemen berpendapat perpindahan persediaan bergerak cepat, sehingga asuransi terhadap persediaan tidak dibutuhkan.

As of June 30, 2025, inventories are not insured againts risk of fire, vandalism, and other risks as management believes that inventories are fast moving, hence insurance coverage for inventories are considered unnecessary.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA / *10. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Bagian Lancar			***Current***
Uang Muka			***Advances***
Subkontraktor dan Pemasok	56,853,927,397	26,017,012,335	*Sub contractor and Suppliers*
Operasional	7,160,615,152	3,027,259,809	*Operational*
Sub Jumlah	**64,014,542,549**	**29,044,272,144**	***Sub Total***
Biaya Dibayar Dimuka			***Prepaid Expenses***
Provisi Bank	681,250,000	711,301,370	*Bank Provisions*
Asuransi Pekerjaan Konstruksi	791,948,874	474,250,708	*Construction Insurance*
Sewa Kendaraan & Bangunan	288,834,249	206,821,297	*Vehicles & Building Rent*
Asuransi Kendaraan	397,416,530	68,885,237	*Vehicles Insurance*
Asuransi Alat	273,455,203	70,874,055	*Tools Insurance*
Lain-lain	384,142,826	674,383	*Others*
Sub Jumlah	**2,817,047,682**	**1,532,807,050**	***Sub Total***
Jumlah - Bagian Lancar	**66,831,590,231**	**30,577,079,194**	***Total - Current Section***
Bagian Tidak Lancar			***Non-Current***
Uang Muka			***Advances***
Uang Muka Proyek	70,000,000,000	70,000,000,000	*Project Advance*
Sub Jumlah	**70,000,000,000**	**70,000,000,000**	***Sub Total***
Biaya Dibayar Dimuka			***Prepaid Expenses***
Asuransi Pekerjaan Konstruksi	22,443,357	205,223,251	*Construction Insurance*
Lain-lain	129,966,401	30,040,003	*Others*
Sub Jumlah	**152,409,758**	**235,263,254**	***Sub Total***
Jumlah - Bagian Tidak Lancar	**70,152,409,758**	**70,235,263,254**	***Total - Non-Current***
Jumlah	**136,983,999,989**	**100,812,342,448**	***Total***

Berdasarkan perjanjian awal tanggal 6 Desember 2023 antara PT Duta Buana Permata (DBP) dengan PT Crown Group International (CGI), DBP dan CGI sepakat untuk terlebih dahulu mengadakan perjanjian pendahuluan untuk mendasari investasi awal dari DBP ke CGI dengan objek pembangunan adalah Proyek Kiputih yang merupakan tanah-tanah yang terletak di Jalan Kiputih Bandung yang saat ini sedang dalam pengurusan pengajuan sertifikat maupun balik nama oleh CGI. Kedua pihak sepakat bahwa nilai kesepakatan awal atas investasi ditetapkan sebesar Rp70.000.000.000 yang telah disetorkan oleh DBP kepada CGI pada 31 Desember 2023.

Based on the initial agreement dated December 6 2023 between PT Duta Buana Permata (DBP) and PT Crown Group International (CGI), DBP and CGI agreed to first enter into a preliminary agreement to base the initial investment from DBP to CGI with the development object being the Kiputih Project which is lands located on Jalan Kiputih Bandung which are currently in the process of applying for certificates and changing names by CGI. Both parties agreed that the initial agreement value of the investment was set at IDR 70,000,000,000 which had been deposited by DBP to CGI on December 31, 2023.

10. BIAYA DI BAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA (Lanjutan)

Berdasarkan informasi terkini dari manajemen Grup, proses pembangunan ini masih dalam proses perizinan dan pengembangan awal sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian.

10. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES (Continued)

Based on the latest information from the Group's management, this development process is still in the licensing and initial development process until the date of approval of the consolidated financial statements.

11. INVESTASI

Perusahaan memiliki investasi melalui PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia tanggal 25 Oktober 2023 pada PT Astra International Tbk sebanyak 700 lembar saham dengan nilai sebesar Rp4.083.616 dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebanyak 1.800 lembar saham dengan nilai sebesar Rp6.597.882. Pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, nilai investasi jangka pendek adalah sebesar Rp10.691.498 dan Rp10.691.498.

11. INVESTMENTS

The Company has an investment through PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia on October 25 2023 in PT Astra International Tbk totaling 700 shares with a value of IDR 4,083,616 and PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk totaling 1,800 shares with a value of Rp6,597,882. As of Juni 30, 2025 and December 31, 2024, short-term investment is Rp10,691,498 and Rp10,691,498.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

Rincian saldo investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

The details of investments in associates and joint ventures are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Investasi pada Entitas Asosiasi	235,706,962,679	233,001,095,575	*Investments in Associates*
Investasi Ventura Bersama	59,225,590,840	55,394,659,491	*Investments in Joint Ventures*
Jumlah	**294,932,553,519**	**288,395,755,066**	***Total***

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (Lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi

PT Dirgantara Yudha Artha

Pada tanggal 20 April 2022, PT Duta Buana Permata (DBP) yang merupakan entitas anak PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (NKE) melakukan transaksi pembelian saham PT Global Dinamika Kencana (GDK) pada PT Dirgantara Yudha Arta (DYA) sebesar 1.120.000.000 lembar saham atau mewakili 35% dari total modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh GDK pada DYA, dengan nilai transaksi sebesar Rp256.480.000.000. DBP telah melakukan pembayaran kepada GDK sebesar Rp241.735.587.206 dan masih memiliki kewajiban kepada GDK sebesar Rp14.744.412.794 (Catatan 36).

Pada tanggal 8 Mei 2023. DBP melakukan retur pembelian saham sebesar 480.000.000 lembar saham atau mewakili 15% dari total modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh GDK pada DYA, dengan nilai transaksi sebesar Rp109.920.000.000 sehingga pada 31 Desember 2023, DBP memiliki 640.000.000 saham atau mewakili 20% dari total modal yang ditempatkan dan disetor penuh pada DYA, dengan nilai transaksi sebesar Rp146.560.000.000. DBP juga telah melunasi kewajiban kepada GDK sebesar Rp14.744.412.794 pada 8 Mei 2023.

PT Dharma Surya Mandiri

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 22 tanggal 11 November 2019 dari Miki Tanumiharja, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, PT Grantirta Sumber Energi (GSE) telah mengakuisisi saham PT Optima Tirta Energy (OTE) dari PT Omega Hydro Energy (OHE) sejumlah 100 lembar saham, mewakili 25% kepemilikan saham dengan harga Rp100.000.000.

***12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE** (Continued)*

Investment in Associates

PT Dirgantara Yudha Artha

On April 20, 2022, PT Duta Buana Permata (DBP) which is a subsidiary of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (NKE) made a share purchase transaction PT Global Dinamika Kencana (GDK) on PT Dirgantara Yudha Arta (DYA) of 1,120,000,000 shares or representing 35% of the total issued and fully paid capital by GDK in DYA, with a transaction value of Rp256,480,000,000. DBP has made payments to GDK amounting to Rp241,735,587,206 and still has obligations to GDK amounting to Rp14,744,412,794 (Note 36).

On May 8 2023, DBP returned the purchase of shares amounting to 480,000,000 shares or representing 15% of the total issued and fully paid capital by GDK at DYA, with a transaction value of Rp109,920,000,000 so that on December 31 2023, DBP owns 640,000,000 shares or represents 20% of the total issued and fully paid capital to DYA, with a transaction value of Rp146,560,000,000. DBP has also paid off its obligations to GDK amounting to Rp14,744,412,794 on May 8 2023.

PT Dharma Surya Mandiri

Based on the Share Purchase Deed No. 22 dated November 11, 2019 from Miki Tanumiharja, S.H., Notary in South Jakarta, PT Grantirta Sumber Energi (GSE) has acquired shares of PT Optima Tirta Energy (OTE) from PT Omega Hydro Energy (OHE) amounted 100 shares, representing 25% ownership of shares at a price of Rp100,000,000.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (Lanjutan) / *INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (Continued)*

Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan) / ***Investment in Associates** (Continued)*

PT Dharma Surya Mandiri (Lanjutan) / ***PT Dharma Surya Mandiri** (Continued)*

Pada 10 Desember 2021, PT Dharma Surya Mandiri telah melakukan konversi atas utang menjadi saham yang dimiliki oleh Perusahaan kepada PT Inti Duta Energi (entitas anak) dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp56.657.000.000. Hal ini telah tercatat pada akta nomor 9 tanggal 10 Desember 2021.

On December 10, 2021, PT Dharma Surya Mandiri has converted the debt into shares owned by the Company to PT Inti Duta Energi (a subsidiary) with a total amount of Rp56,657,000,000. This has been recorded in deed number 9 dated December 10, 2021.

Mutasi entitas asosiasi adalah sebagai berikut: / *Changes in investment in associate as follows:*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Nilai Tercatat Awal Tahun	233,001,095,575	215,856,155,435	*Carrying Amount Beginning of Year*
Mutasi Investasi - Bersih	--	--	*Investment Movements - Net*
Bagian Laba Entitas Asosiasi - Bersih	2,705,867,104	17,144,940,140	*Share in Profit of Associates- Net*
Nilai Tercatat Akhir Tahun	**235,706,962,679**	**233,001,095,575**	***Carrying Value End of the Year***

Bagian laba (rugi), penghasilan komprehensif lain dan tambahan modal disetor entitas asosiasi sebagai berikut: / *Portion of the profit (loss) other comprehensive income, and the additional paid-in capital of entities of the association is as follows:*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Bagian Laba (Rugi) Tahun Berjalan			***Profit (Loss) For The Year***
PT Optima Tirta Energy	1,699,200,070	10,905,731,511	*PT Optima Tirta Energy*
PT Dirgantara Yudha Artha	1,006,667,034	6,239,238,169	*PT Dirgantara Yudha Artha*
PT Dharma Surya Mandiri	-	(29,540)	*PT Dharma Surya Mandiri*
Jumlah	**2,705,867,104**	**17,144,940,140**	***Total***

Investasi pada Ventura Bersama / ***Investment in Joint Venture***

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
CNQC - NKE JV	25,291,174,967	25,291,174,967	*CNQC - NKE JV*
NKE - RU JV	18,692,494,171	20,480,989,740	*NKE - RU JV*
MZO - NKE JV	8,150,000,000	7,650,000,000	*MZO - NKE JV*
Hyundai - Nusa Konstruksi JV	3,269,426,918	--	*Hyundai - Nusa Konstruksi JV*
NKE - CCECC Indonesia JV	2,972,000,000	1,122,000,000	*NKE - CCECC Indonesia JV*
CSCEC-NKE JV	850,494,784	850,494,784	*CSCEC-NKE JV*
Jumlah	**59,225,590,840**	**55,394,659,491**	***Total***

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (Lanjutan) / *INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (Continued)*

Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan) / ***Investment in Associates*** *(Continued)*

Rincian mutasi investasi dalam ventura bersama sebagai berikut: / *Details of the joint venture investment in a mutation as follows:*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Saldo Awal	55,394,659,491	29,261,977,851	*Beginning Balance*
Bagian Laba Proyek JV - Bersih	6,848,820,862	34,980,695,758	*Sharing in Profit of JV Project - Net*
Penambahan (Pengembalian) Partisipasi	(3,017,889,513)	(8,848,014,118)	*Return of Participation*
Saldo Akhir	**59,225,590,840**	**55,394,659,491**	***Ending Balance***

13. ASET KEUANGAN DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *FINANCIAL ASSET MEASURED AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

Akun ini merupakan investasi Grup dengan jumlah kepemilikan saham kurang dari 20%, yang terinci sebagai berikut: / *This account represents Group's investment with share ownership of less than 20%, with details as follows:*

	30 Jun/*June* 30, 2024 dan/*and* 31 Desember/*December* 31, 2024					
	Persentase Pemilikan/ *Percentage Ownership*	Hak Suara/ *Voting Rights*	Biaya Perolehan/ *Acquisition Cost*	Penurunan Nilai/ *Impairment Value*	Divestasi/ *Divestment*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*
PT Margaraya Jawa Tol	1.02%	1.02%	2,250,000,000	--	--	2,250,000,000
Jumlah/ *Total*			**2,250,000,000**	**--**	**--**	**2,250,000,000**

13. ASET KEUANGAN DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

13. FINANCIAL ASSET MEASURED AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME

PT Margaraya Jawa Tol (MRJT)

PT Margaraya Jawa Tol (MRJT)

Pada tanggal 20 Juni 2007, Perusahaan melakukan investasi dalam saham MRJT sebanyak 2.250.000 saham dengan biaya perolehan sebesar nilai nominal saham yaitu sebesar Rp2.250.000.000 atau 1,02% dari seluruh modal disetor MRJT.

On June 20, 2007, the Company invested in stock at MRJT with the cost of the acquisition of shares by 2,250,000 of nominal value of shares Rp2,250,000,000 or 1.02% of the entire capital stock in MRJT.

MRJT berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang penyelenggaraan jalan Tol Waru (Aloha) Wonokromo-Tanjung Perak yang meliputi perencanaan, pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan serta usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan jalan tol tersebut. Sampai dengan saat ini, MRJT masih dalam tahap pengembangan.

MRJT domiciled in Jakarta and engaged in the Providence Highway Waru (Aloha) Waru-Wonokromo-Tanjung Perak covering planning, construction, operation, and maintenance and other efforts related to toll roads. MRJT is in the development phase.

14. PROPERTI INVESTASI

14. INVESTMENT PROPERTIES

Properti investasi berupa tanah dan bangunan untuk tujuan memperoleh keuntungan dari kenaikan nilai. Metode pengukuran setelah pengakuan awal menggunakan metode biaya.

Investment property is land and a building for the purpose of gain from the increase in value. Measurement method after initial recognition is using the cost method.

14. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan) / *14. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)*

Jenis dan Lokasi	Luas/ *Wide* (m^2)	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*Types and Location*
		30 Juni/*June 30*, 2025					
Nilai Perolehan:							***Acquisition Cost:***
Tanah							***Land***
Anyer	47.083	20,946,936,932	--	--	--	20,946,936,932	*Anyer*
Bangunan							***Building***
Apartemen Senopati							*Senopati Penthouse*
Penthouse PH-908	131.80	5,000,000,000	--	5,000,000,000	--	--	*Penthouse PH-908*
Apartemen Senopati							*Senopati Penthouse*
Penthouse PH-909	131.80	5,000,000,000	--	--	--	5,000,000,000	*Penthouse PH-909*
Ruko di Balikpapan							*Ruko at Balikpapan*
Superblok Blok G32	330.25	4,725,000,000	--	--	--	4,725,000,000	*Superblok Blok G32*
Ruko di Balikpapan							*Ruko at Balikpapan*
Superblok Blok G26	339.15	5,154,545,454	--	--	--	5,154,545,454	*Superblok Blok G26*
Ruko di Balikpapan							*Ruko at Balikpapan*
Superblok Blok G33	317.40	4,578,818,182	--		--	4,578,818,182	*Superblok Blok G33*
Ruko di Balikpapan							*Ruko at Balikpapan*
Superblok Blok							*Superblok Blok*
G-20 Bsb	341.33	4,295,454,545	--	--	--	4,295,454,545	*G-20 Bsb*
Ruko di Balikpapan							*Ruko at Balikpapan*
Superblok Blok G 21	341.33	4,295,454,545	--	--	--	4,295,454,545	*Superblok Blok G 21*
Rumah Susun"							*Rumah Susun"*
Allegra Condominium							*Allegra Condominium*
Type A Semi Gross	189.00	5,503,256,000	--	--	--	5,503,256,000	*Type A Semi Gross*
Gedung WCT Lt 15-03	111.41	5,727,500,000	--	--	--	5,727,500,000	*Gedung WCT Lt 15-03*
Gedung WCT Lt 15-05	114.55	5,570,500,000	--	--	--	5,570,500,000	*Gedung WCT Lt 15-05*
Rumah susun The							*Rumah susun The*
Residences at							*Residences at*
Dharmawangsa							*Dharmawangsa*
Unit 1507 & 2606	653.47	21,836,345,044	--	--	--	21,836,345,044	*Unit 1507 & 2606*
Unit Lt. 21 di ITS Tower,							*Unit Lt. 21 di ITS Tower,*
Nifarro Park	1169.34	37,418,880,000	--	--	--	37,418,880,000	*Nifarro Park*
Rumah di Jl. Dharma							*Rumah di Jl. Dharma*
Husada Utara IV No. 6							*Husada Utara IV No. 6*
Gubeng, Surabaya	494.00	2,615,843,575	--	--	--	2,615,843,575	*Gubeng, Surabaya*
Apartemen Ciputra Tower Amsterdam							*Apartemen Ciputra Tower Amsterdam*
Tipe 1BR-A Unit TA-07.02	45.14	--	976,082,190	--	--	976,082,190	*Tipe 1BR-A Unit TA-07.02*
Apartemen Ciputra Tower Amsterdam							*Apartemen Ciputra Tower Amsterdam*
Tipe 1BR-B Unit TA-07.03	50.41	--	1,090,015,273	--	--	1,090,015,273	*Tipe 1BR-B Unit TA-07.03*
Apartemen Ciputra Tower Amsterdam							*Apartemen Ciputra Tower Amsterdam*
Tipe 1BR-B Unit TA-09.03	50.41	--	1,090,015,273	--	--	1,090,015,273	*Tipe 1BR-B Unit TA-09.03*
Apartemen Ciputra Tower Amsterdam							*Apartemen Ciputra Tower Amsterdam*
Tipe 1BR-A1 Unit TA-18.09	44.05	--	952,463,945	--	--	952,463,945	*Tipe 1BR-A1 Unit TA-18.09*
Apartemen Ciputra Tower Amsterdam							*Apartemen Ciputra Tower Amsterdam*
Tipe 1BR-F Unit TA-37.08	58.10	--	1,256,257,780	--	--	1,256,257,780	*Tipe 1BR-F Unit TA-37.08*
Apartemen Ciputra Tower San Francisco							*Apartemen Ciputra Tower San Francisco*
Tipe 1BR-D Unit TA-22.02	46.85	--	1,035,385,000	--	--	1,035,385,000	*Tipe 1BR-D Unit TA-22.02*
Jumlah		**132,668,534,277**	**6,400,219,461**	**5,000,000,000**	**--**	**134,068,753,738**	***Total***

14. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan) / *14. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)*

Jenis dan Lokasi	Luas/ *Wide* (m^2)	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*Types and Location*
		30 Juni/*June 30*, 2025					
Akumulasi Penyusutan:							***Accumulated Depreciation:***
Bangunan							***Building***
Apartemen Senopati Penthouse PH-908		2,250,000,000	41,666,667	2,291,666,667	--	(0)	*Senopati Penthouse Penthouse PH-908*
Apartemen Senopati Penthouse PH-909		2,250,000,000	125,000,000	--	--	2,375,000,000	*Senopati Penthouse Penthouse PH-909*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G32		1,244,070,942	118,125,000	--	--	1,362,195,942	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G32*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G26		1,357,118,833	128,863,636	--	--	1,485,982,470	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G26*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G33		1,206,057,954	114,470,455	--	--	1,320,528,408	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G33*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G-20 Bsb		1,091,761,363	107,386,364	--	--	1,199,147,726	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G-20 Bsb*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G21		1,091,761,363	107,386,364	--	--	1,199,147,726	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G21*
Allegra Condominium Type A Semi Gross		1,490,465,167	137,581,200	--	--	1,628,046,367	*Allegra Condominium Type A Semi Gross*
Gedung WCT Lt 15-03		1,002,312,500	143,187,500	--	--	1,145,500,000	*Gedung WCT Lt 15-03*
Gedung WCT Lt 15-05		974,837,500	139,262,500	--	--	1,114,100,000	*Gedung WCT Lt 15-05*
Rumah susun The Residences at Dharmawangsa Unit 1507 & 2606		6,291,758,494	359,622,817	--	--	6,651,381,311	*Rumah susun The Residences at Dharmawangsa Unit 1507 & 2606*
Unit Lt. 21 di ITS Tower, Nifarro Park		14,343,904,000	935,472,000	--	--	15,279,376,000	*Unit Lt. 21 di ITS Tower, Nifarro Park*
Rumah di Jl. Dharma Husada Utara IV No. 6 Gubeng, Surabaya		973,162,043	65,396,089	--	--	1,038,558,133	*Rumah di Jl. Dharma Husada Utara IV No. 6 Gubeng, Surabaya*
Apartemen Ciputra Tower Amsterdam Tipe 1BR-A Unit TA-07.02		--	4,067,009	--	--	4,067,009	*Apartemen Ciputra Tower Amsterdam Tipe 1BR-A Unit TA-07.02*
Apartemen Ciputra Tower Amsterdam Tipe 1BR-B Unit TA-07.03		--	4,541,730	--	--	4,541,730	*Apartemen Ciputra Tower Amsterdam Tipe 1BR-B Unit TA-07.03*
Apartemen Ciputra Tower Amsterdam Tipe 1BR-B Unit TA-09.03		--	4,541,730	--	--	4,541,730	*Apartemen Ciputra Tower Amsterdam Tipe 1BR-B Unit TA-09.03*
Apartemen Ciputra Tower Amsterdam Tipe 1BR-A1 Unit TA-18.09		--	3,968,600	--	--	3,968,600	*Apartemen Ciputra Tower Amsterdam Tipe 1BR-A1 Unit TA-18.09*
Apartemen Ciputra Tower Amsterdam Tipe 1BR-F Unit TA-37.08		--	5,234,407	--	--	5,234,407	*Apartemen Ciputra Tower Amsterdam Tipe 1BR-F Unit TA-37.08*
Apartemen Ciputra Tower San Francisco Tipe 1BR-D Unit TA-22.02		--	4,314,104	--	--	4,314,104	*Apartemen Ciputra Tower San Francisco Tipe 1BR-D Unit TA-22.02*
Jumlah		**35,567,210,159**	**2,550,088,172**	**2,291,666,667**	**--**	**35,825,631,664**	***Total***
Nilai Buku		**97,101,324,118**				**98,243,122,074**	***Net Book Value***

14. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan) / *14. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)*

Jenis dan Lokasi	Luas/ *Wide* (m^2)	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*Types and Location*
		31 Desember/*December 31*, 2024					
Nilai Perolehan:							***Acquisition Cost:***
Tanah							***Land***
Anyer	47.083	19,663,992,107	1,282,944,825	--	--	20,946,936,932	*Anyer*
Bangunan							***Building***
Apartemen Senopati Penthouse PH-908	131.80	5,000,000,000	--	--	--	5,000,000,000	*Senopati Penthouse Apartment*
Apartemen Senopati Penthouse PH-909	131.80	5,000,000,000	--	--	--	5,000,000,000	*Senopati Penthouse Apartment*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G32	330.25	4,500,000,000	--	--	225,000,000	4,725,000,000	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G31*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G26	339.15	4,909,090,909	--	--	245,454,545	5,154,545,454	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G26*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G33	317.40	5,049,272,727	--		(470,454,545)	4,578,818,182	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G33*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G-20 Bsb	341.33	4,295,454,545	--	--	--	4,295,454,545	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G-20 Bsb*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G 21	341.33	4,295,454,545	--	--	--	4,295,454,545	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G 21*
Rumah Susun" Allegra Condominium Type A Semi Gross	189.00	5,503,256,000	--	--	--	5,503,256,000	*Rumah Susun" Allegra Condominium Type A Semi Gross*
Gedung WCT Lt 15-03	111.41	5,727,500,000	--	--	--	5,727,500,000	*Gedung WCT Lt 15-03*
Gedung WCT Lt 15-05	114.55	5,570,500,000	--	--	--	5,570,500,000	*Gedung WCT Lt 15-05*
Rumah susun The Residences at Dharmawangsa Unit 1507 & 2606	653.47	21,805,529,654	30,815,390	--	--	21,836,345,044	*Rumah susun The Residences at Dharmawangsa Unit 1507 & 2606*
Unit Lt. 21 di ITS Tower, Nifarro Park	1169.34	--	--	--	37,418,880,000	37,418,880,000	*Unit Lt. 21 di ITS Tower, Nifarro Park*
Rumah di Jl. Dharma Husada Utara IV No. 6 Gubeng, Surabaya	494.00	--	--	--	2,615,843,575	2,615,843,575	*Rumah di Jl. Dharma Husada Utara IV No. 6 Gubeng, Surabaya*
Jumlah		**91,320,050,487**	**1,313,760,215**	**--**	**40,034,723,575**	**132,668,534,277**	***Total***

14. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan) / *14. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)*

Jenis dan Lokasi	Luas/ *Wide* (m^2)	31 Desember/*December 31*, 2024 Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*Types and Location*
Akumulasi Penyusutan:							***Accumulated Depreciation:***
Bangunan							***Building***
Apartemen Senopati Penthouse PH-908		2,000,000,000	250,000,000	--	--	2,250,000,000	*Senopati Penthouse Apartment*
Apartemen Senopati Penthouse PH-909		2,000,000,000	250,000,000	--	--	2,250,000,000	*Senopati Penthouse Apartment*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G32		993,750,000	236,794,156	--	13,526,786	1,244,070,942	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G32*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G26		1,084,090,910	258,271,429	--	14,756,494	1,357,118,833	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G26*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G33		1,004,856,169	229,485,065	--	(28,283,280)	1,206,057,954	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G33*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G-20 Bsb		876,988,635	214,772,727	--	--	1,091,761,363	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G-20 Bsb*
Ruko di Balikpapan Superblok Blok G21		876,988,635	214,772,727	--	--	1,091,761,363	*Ruko at Balikpapan Superblok Blok G21*
Rumah Susun" Allegra Condominium Type A Semi Gross		1,215,302,367	275,162,800	--	--	1,490,465,167	*Rumah Susun" Allegra Condominium Type A Semi Gross*
Gedung WCT Lt 15-03		715,937,500	286,375,000	--	--	1,002,312,500	*Gedung WCT Lt 15-03*
Gedung WCT Lt 15-05		696,312,500	278,525,000	--	--	974,837,500	*Gedung WCT Lt 15-05*
Rumah susun The Residences at Dharmawangsa Unit 1507 & 2606		5,573,715,963	718,042,531	--	--	6,291,758,494	*Rumah susun The Residences at Dharmawangsa Unit 1507 & 2606*
Unit Lt. 21 di ITS Tower, Nifarro Park		--	1,870,944,000	--	12,472,960,000	14,343,904,000	*Unit Lt. 21 di ITS Tower, Nifarro Park*
Rumah di Jl. Dharma Husada Utara IV No. 6 Gubeng, Surabaya		--	130,792,179	--	842,369,864	973,162,043	*Rumah di Jl. Dharma Husada Utara IV No. 6 Gubeng, Surabaya*
Jumlah		**17,037,942,681**	**5,213,937,615**	**--**	**13,315,329,865**	**35,567,210,159**	***Total***
Nilai Buku		**74,282,107,806**				**97,101,324,118**	***Net Book Value***

14. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan) / *14. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)*

Jenis/ *Type*	Lokasi/ *Location*	Kepemilikan/ *Ownership*	Jangka Waktu Jatuh Tempo/ *Maturity Period*	Luas/ *Wide* (m^2)
Tanah/ *Land*	Anyer, Banten	SHM	--	13,740
Bangunan/ *Building*	Jakarta Selatan	HGB No. 1535	17/10/2045	302.12
Bangunan/ *Building*	Jakarta Selatan	HGB No. 1535	17/10/2045	351.35
Bangunan/ *Building*	Jakarta Selatan	HGB No. 07775	06/02/2034	339.15
Bangunan/ *Building*	Jakarta Selatan	HGB No. 07775	06/02/2034	330.25
Bangunan/ *Building*	Jakarta Selatan	HGB No. 07775	06/02/2034	317.40
Properti Investasi/ *Investment Properties*	Anyer, Banten	SHM	--	47.08
Gedung/ *Building* WCT Lt. 15-03*	Jakarta Selatan	PPJB : No : 011/15-03/PPJB-WCT/V/2021	--	114.55
Gedung/ *Building* WCT Lt. 15-05*	Jakarta Selatan	PPJB : No : 012/15-05/PPJB-WCT/V/2021	--	111.41
Apartemen Senopati Penthouse Lt. 7 PH707*	Jakarta Selatan	Kesepakatan Bersama/ *Mutual Agreement* 17 Mei 2021	--	263.6

*) Masih dalam Proses Pengurusan AJB/ *Still ongoing Proceed of Deed*

Beban penyusutan property investasi pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp2.550.088.581 dan Rp5.213.937.615 disajikan sebagai "beban lain-lain" dalam laba rugi konsolidasi.

Investment property depreciation expense as of June 30, 2025 and December 31, 2024 amounting to Rp2,550,088,581 and Rp5,213,937.615 is presented as "other expenses" in the consolidated profit or loss.

Properti investasi diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp770.000.000.000 yang merupakan pertanggungan asuransi untuk Rumah susun the residence at Dharmawangsa tower secara keseluruhan yang di dalamnya terdapat unit 1507 & unit 2606 milik Grup. Terdapat pertanggungan lain sebesar Rp.21.687.580.000 untuk Properti Investasi atas Unit Allegra Condominium Tipe A Semi Gross, Ruko Balikpapan Superblok G 26, G32, G33 dan Rumah di Jl. Dharma Husada Utara IV No. 6, Gubeng Surabaya.

The investment property is insured with a coverage value of Rp770,000,000,000 which is insurance coverage for the residence at Dharmawangsa tower as a whole, which includes units 1507 & unit 2606 belonging to the Group. There are other coverages amounting Rp.21,687,580,000 for the Investment Property on unit Allegra Condominium Tipe A Semi Gross, Ruko Balikpapan Superblok G 26, G32, G33 and Residential Home at Jl. Dharma Husada Utara IV No. 6, Gubeng Surabaya.

Pada 30 Juni 2025. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

As of June 30, 2025. Management believes that the coverage amount is sufficient to cover possible losses from the insured risks.

14. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2025.

14. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)

Based on the results of the review of the management, there are no events or changes in circumstances that indicates a decline in the value of investment properties as of June 30, 2025.

15. ASET TETAP / *15. FIXED ASSETS*

	30 Juni/June 30, 2025					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Perolehan:						***Acquisition Cost:***
Tanah	11,621,922,000	-	-		11,621,922,000	*Land*
Bangunan	73,684,441,809	89,905,992	36,803,840,000	-	36,970,507,801	*Building*
Peralatan Proyek	260,299,241,089	530,513,456	4,328,677,500	-	256,501,077,045	*Project Equipment*
Inventaris Kantor	11,584,721,941	290,932,018	-	-	11,875,653,959	*Office Equipment*
Kendaraan	40,778,097,830	6,023,466,682	-	-	46,801,564,512	*Vehicles*
Sub Jumlah	397,968,424,669	6,934,818,148	41,132,517,500	-	363,770,725,317	*Sub Total*
Aset Hak Guna:						***Right of Use:***
Bangunan	892,777,001	238,333,333	482,777,000	-	648,333,334	*Building*
Sub Jumlah	892,777,001	238,333,333	482,777,000	-	648,333,334	*Sub Total*
Jumlah	**398,861,201,671**	**7,173,151,481**	**41,615,294,500**	**-**	**364,419,058,651**	***Total***
Akumulasi Penyusutan:						***Accumulated Depreciation:***
Bangunan	28,157,321,244	1,845,398,508	15,028,234,667	-	14,974,485,085	*Building*
Peralatan Proyek	250,142,280,919	2,192,896,104	3,838,183,531	-	248,496,993,492	*Project Equipment*
Inventaris Kantor	10,189,443,813	243,489,048	-	-	10,432,932,861	*Office Equipment*
Kendaraan	40,682,890,391	401,721,001	-	-	41,084,611,392	*Vehicles*
Sub Jumlah	329,171,936,367	4,683,504,661	18,866,418,198	-	314,989,022,830	*Sub Total*
Aset Hak Guna:						***Right of Use:***
Bangunan	562,962,250	301,203,639	482,777,000	-	381,388,889	*Building*
Sub Jumlah	562,962,250	301,203,639	482,777,000	-	381,388,889	*Sub Total*
Jumlah	**329,734,898,617**	**4,984,708,300**	**19,349,195,198**	**-**	**315,370,411,719**	***Total***
Nilai Buku	**69,126,303,054**				**49,048,646,932**	***Net Book Value***

15. ASET TETAP (Lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (Continued)*

	31 Desember/December 31, 2024					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Perolehan:						***Acquisition Cost:***
Tanah	11,526,450,000	95,472,000	-		11,621,922,000	*Land*
Bangunan	113,461,923,575	257,241,809	-	(40,034,723,575)	73,684,441,809	*Building*
Peralatan Proyek	258,210,815,445	10,750,289,799	8,661,864,155	-	260,299,241,089	*Project Equipment*
Inventaris Kantor	10,526,045,138	1,058,676,803	-	-	11,584,721,941	*Office Equipment*
Kendaraan	41,249,546,838	142,369,174	613,818,182	-	40,778,097,830	*Vehicles*
Sub Jumlah	434,974,780,996	12,304,049,585	9,275,682,337	(40,034,723,575)	397,968,424,669	*Sub Total*
Aset Hak Guna:						***Right of Use:***
Bangunan	814,185,194	892,777,000	594,185,193	(220,000,000)	892,777,001	*Building*
Sub Jumlah	814,185,194	892,777,000	594,185,193	(220,000,000)	892,777,001	*Sub Total*
Jumlah	**435,788,966,190**	**13,196,826,585**	**9,869,867,530**	**(40,254,723,575)**	**398,861,201,670**	***Total***
Akumulasi Penyusutan:						***Accumulated Depreciation:***
Bangunan	37,791,063,201	3,681,587,909	-	(13,315,329,866)	28,157,321,244	*Building*
Peralatan Proyek	255,578,656,563	3,179,157,162	8,615,532,806	-	250,142,280,919	*Project Equipment*
Inventaris Kantor	9,889,363,435	300,080,378	-	-	10,189,443,813	*Office Equipment*
Kendaraan	41,131,092,026	165,616,547	613,818,182	-	40,682,890,391	*Vehicles*
Sub Jumlah	344,390,175,225	7,326,441,995	9,229,350,988	(13,315,329,866)	329,171,936,367	*Sub Total*
Aset Hak Guna:						***Right of Use:***
Bangunan	687,015,341	690,132,102	594,185,193	(220,000,000)	562,962,250	*Building*
Sub Jumlah	687,015,341	690,132,102	594,185,193	(13,315,329,866)	562,962,250	*Sub Total*
Jumlah	**345,077,190,566**	**8,016,574,097**	**9,823,536,181**	**(13,315,329,866)**	**329,734,898,616**	***Total***
Nilai Buku	**90,711,775,624**				**69,126,303,054**	***Net Book Value***

Alokasi beban penyusutan sebagai berikut: / *The allocation of depreciation expenses are as follows:*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Beban Kontrak (Catatan 31)	478,184,936	1,257,953,079	*Contract Expenses (Note 31)*
Beban Administrasi dan Umum (Catatan 33)	4,506,523,364	6,758,621,018	*General and Administrative Expenses (Note 33)*
Jumlah	**4,984,708,300**	**8,016,574,097**	***Total***

Rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset tetap sebagai berikut : / *The details of the reduction of fixed assets which is the disposal of fixed assets as follows:*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Nilai Perolehan	4,811,454,500	9,275,682,337	*Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan	(4,320,960,531)	(9,229,350,988)	*Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	490,493,969	46,331,349	*Net Book Value*
Harga Jual	750,000,000	5,011,900,000	*Sales Price*
Laba Penjualan Aset Tetap	**259,506,031**	**4,965,568,651**	***Gain on Sales of Fixed Assets***

15. ASET TETAP (Lanjutan)

15. FIXED ASSETS (Continued)

Jenis/ *Type*	Lokasi/ *Location*	Kepemilikan/ *Ownership*	Jangka Waktu Jatuh Tempo/ *Maturity Period*	Luas/ *Wide* (m^2)
Tanah/ *Land*	Tangerang	HGB No. 11	18/02/2044	4.555
Tanah/ *Land*	Tangerang	HGB No. 12	24/02/2044	5.185
Tanah/ *Land*	Tangerang	HGB No. 13	24/02/2044	5.200
Tanah/ *Land*	Tangerang	HGB No. 14	24/02/2044	3.780
Tanah/ *Land*	Tangerang	HGB No. 15	24/02/2044	4.055

Aset tetap selain tanah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp153.318.228.984 pada 30 Juni 2025.

Fixed assets except land is insured with value of coverage amounting to Rp153.318,228,984 on June 30, 2025.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Management believes that the value of the coverage adequate to cover likely losses on risk will be loaded.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2025.

Based on the management's review, there are no events or changes in circumstances that indicates impairment of fixed assets on June 30, 2025.

Beberapa aset tetap Grup dijadikan jaminan atas pinjaman bank Grup sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 17 pada laporan keuangan konsolidasian.

Several fixed assets of the Group were collateralized for the Group's Bank loan in Note 17 to the consolidated financial statements.

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Merupakan uang muka proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga air PT Inti Duta Energi - entitas anak (IDE) yang bekerja sama dengan PT Omega Hydro Energi (OHE). Per 30 Juni 2025 dan 31 December 2024 masing-masing sebesar Rp40.110.590.023 dan Rp Rp36.209.713.145.

Pada tahun 2011 Perusahaan berencana untuk mengembangkan usaha dalam bidang kelistrikan. Melalui PT Inti Duta Energi (IDE) - entitas anak, Perusahaan melakukan kerjasama dalam dukungan keuangan untuk proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) dengan Perusahaan-Perusahaan yang melakukan pembangunan PLTMH, sebagai berikut:

Pada tanggal 30 September 2011, PT Inti Duta Energi (IDE - Entitas Anak) melakukan perjanjian kerjasama pembangunan PLTMH masing-masing berlokasi di Maluku, Bengkulu dan Jawa barat dengan PT Omega Hydro Energi (OHE) melalui 3 entitas anaknya sebagai berikut:

- PT Mitra Arana Sinergi (MAS) dalam membangun PLTMH di sungai Manna, Desa Kayu Anjaran, Kecamatan Ulu Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Propinsi Bengkulu.
- PT Cakrawangsa Nata Karisma (CNK) dalam membangun PLTMH di sungai Sapalewa, Desa Lohia Sapalewa, Kecamatan Taniwel Seram Barat, Kabupaten Seram bagian Barat, Propinsi Maluku.
- PT Mahija Kastara Hita (MKH), pihak berelasi dalam membangun PLTMH di sungai Cibareno, Desa Caringin, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa barat.

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Represent advance for development project minihydro energy PT Inti Duta Energi - a subsidiary (IDE) cooperation with PT Omega Hydro Energy (OHE). As of June 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp40,110,590,023 and Rp Rp36,209,713,145, respectively.

In 2011, the Company plans to expand its business in electricity. Through PT Inti Duta Energi (IDE) - a subsidiary, the Company engages in financial support for the Mini Hydro Electric Power Plant (PLTMH) project with Companies undertaking PLTMH development, as follows:

In September 30, 2011, PT Inti Duta Energi (IDE - Subsidiaries) entered an agreement to develop PLTMH which locate in Maluku, Bengkulu and West Java with PT Omega Hydro Energi (OHE) through its Subsidiaries with parties as follows:

- *PT Mitra Arana Sinergi (MAS) in building a PLTMH on the River Manna, Kayu Anjaran, Ulu Manna, South Bengkulu, Bengkulu.*
- *PT Cakrawangsa Nata Karisma (CNK) in building a PLTMH on the River Sapalewa, Lohia Sapalewa, West Taniwel Seram, West Maluku.*
- *PT Mahija Kastara Hita (MKH), related parties in building PLTMH on the River Cibareno, Caringin, Cisolok, Sukabumi, West Java.*

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Kerjasama tersebut terdiri dari 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pembangunan, dengan tugas utama MAS, CNK, dan MKH adalah memastikan perijinan yang dibutuhkan dan pembebasan lahan selesai sesuai waktu yang ditetapkan, memastikan tercapainya *internal rate of return* dari pelaksanaan proyek yang telah disepakati dan menunjuk pihak dan profesi terkait untuk persiapan dan pelaksanaan pembangunan proyek yang direkomendasikan oleh IDE, sedangkan tugas utama IDE adalah memberikan dukungan dan akses kepada sumber-sumber tenaga ahli, termasuk teknologi dan pasokan atas peralatan yang dibutuhkan proyek, memberikan dukungan keuangan dan dukungan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan proyek.

Dalam memberikan dukungan pendanaan, disepakati IDE berhak untuk mengkonversi seluruh piutangnya berdasarkan pengakuan utang menjadi setoran modal dalam MAS, CNK, dan MKH, dengan nilai konversi atas utang yang sama dengan nilai nominal saham setelah proyeksi mencapai *Commercial Operation Date*. Dalam hal IDE tidak melakukan konversi, maka IDE akan menerima kembali dana yang diberikan dan ditambah bunga, 7% per tahun.

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, pada tanggal 27 Maret 2012, IDE, OHE dan pemegang saham lain MAS, CNK serta MKH membuat dan menandatangani Perjanjian Gadai Saham, dimana seluruh pemegang saham MAS, CNK, dan MKH menggadaikan seluruh saham yang dimilikinya di dalam modal MAS, CNK, MKH kepada IDE.

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS *(Continued)*

Such cooperation consists of 2 phase which phase of preparation and implementation phase of development, with the main task of MAS, CNK, and MKH is ensuring the required permitting and land acquisition is completed according the set time, ensure achievement internal rate of return of the implementation project that agreed and appoint related parties and professions to the preparation and execution of development projects recommended by the IDE, while the IDE main task is to provide support and access to expert resources, including technology and supply over the equipment needed projects, provide financial support and support in the process of planning and management of projects development.

In supporting the project funding, IDE have a right to convert its receivable to OHE to be a paid-up capital in MAS, CNK, and MKH, with conversion value equal to the nominal value of the shares after the projection reaches Commercial Operation Date. In the event IDE did not do the conversion, then the IDE will receipt return of granted funds with additional interest 7% per annum.

In connection with the agreement, on March 27, 2012, IDE, OHE and other shareholders MAS, CNK and MKH made and signed a mortgaged share agreement, where all shareholders of MAS, CNK, and MKH will pledge all their entire stock to IDE.

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Pada tanggal 12 Agustus 2014, IDE dan OHE membuat dan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan PLTMH di sungai Cibareno dan Novasi atas Pengakuan utang, IDE mengalihkan dan menovasikan seluruh hak dan kewajiban yang dimiliknya atas kerjasama pembangunan PLTMH di Sungai Cibareno kepada PT Inti Duta Solusindo dan PT Duta Cipta Energi - entitas anak masing-masing sebesar 49% dan 51%. Sebagai akibat dari pelaksanaan perjanjian novasi tersebut, IDE dan OHE sepakat untuk mengakhiri Perjanjian Gadai Saham tanggal 27 Maret 2012 dan IDE mengembalikan kepada OHE 20.099 saham OHE pada MKH yang digadaikan kepada IDE.

IDE juga melakukan kerjasama dengan OHE dan entitas-entitas anak OHE dalam pembangunan PLTMH yaitu PT Gilang Hydro Lestari (GHL) berlokasi di Sungai Cibareno Kabupaten Lebak, PT Wariyalana Energi (WE) di sungai Manna Kabupaten Lahat, PT Optima Tirta Energy (OTE) di sungai Batang Tonggar Kabupaten Pasaman Barat dan PT Energi Tungga Tirta di Sungai Muara Enim, Kabupaten Muara Enim.

Pada tahun 2017, OHE berhasil memperoleh PPA untuk proyek/IPP PT Optima Tirta Energi (PLTMH Tongar). OHE juga melakukan pembayaran kepada IDE sebesar Rp3.450.000.000.

Tahun 2018, IDE dan OHE telah sepakat dan sedang dalam proses untuk melakukan dan mengeksekusi penyelesaian Kerja Sama dengan melakukan perhitungan komersial untuk penyelesaian Kerja Sama. Langkah pertama yang dilakukan adalah adanya pembayaran dari OHE sebesar Rp44.879.000.000 pada tahun 2018.

***16. OTHER NON-CURRENT ASSETS** (Continued)*

On August 12, 2014, IDE and OHE signed a Hydroelectric Power Plant Cooperation Agreement on the Cibareno River and Novation on Recognition of Debt, IDE transferred and innovated all of the rights and obligations it had in cooperation with the development of PLTMH in the Cibareno River to PT Inti Duta Solusindo and PT Duta Cipta Energi - subsidiaries each 49% and 51% respectively. As a result of implementing the novation agreement, the IDE and OHE agreed to terminate the Stock Pawn Agreement on March 27, 2012 and the IDE returned to OHE 20,099 shares of OHE on MKH which was pawned to the IDE.

IDE also entered a collaboration with OHE and OHE Subsidiaries in the development of PLTMH, namely PT Gilang Hydro Lestari (GHL) is located in Cibareno River, Lebak, PT Wariyalana Energi (WE) in the Manna River, Lahat, PT Optima Tirta Energy (OTE) in Batang Tonggar River, West Pasaman and PT Energi Tungga Tirta at Muara Enim River, Muara Enim.

In 2017, OHE performed a PPA for the project / IPP of PT Optima Tirta Energi (PLTMH Tongar). OHE also installed payments to IDE amounted of Rp3,450,000,000.

In 2018, IDE and OHE have agreed and in process to carry out and execute the settlement of cooperation by carrying out commercial calculations for the completion of cooperation. The first step taken is the payment from OHE amounting to Rp44,879,000,000 in year 2018.

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Pada tahun 2019 PT Omega Hydro Energy menerima pinjaman dari IDE sebesar Rp350.000.000. Selama tahun 2019 OHE telah membayar sebesar Rp2.002.000.000 dan mengalihkan hak dan kewajiban dalam perjanjian kerjasama pembangunan pembangkit listrik tenaga air 2x3000 Kwh di Sungai Batam Tongar tanggal 7 Juni 2012 sebesar Rp17.372.130.793 kepada PT Optima Tirta Energy (Catatan 12).

Pada tanggal 19 Juni 2020, IDE dan OHE menandatangani perjanjian pengakuan utang. Berdasarkan perjanjian tersebut, IDE bermaksud untuk mengalihkan dan menovasikan seluruh kewajibannya berdasarkan pengakuan utang kepada DCE sebesar Rp13.998.139.510. IDE dengan ini melepaskan OHE dari segala hak dan kewajiban yang timbul dari pelaksanaan pengakuan utang kepada IDE dan DCE setuju untuk terikat kepada IDE untuk melaksanakan seluruh kewajiban yang timbul berdasarkan pengakuan utang dan novasi ini.

Pada tanggal 19 Juni 2020, IDS dan OHE menandatangani perjanjian pengakuan utang. Berdasarkan perjanjian tersebut, IDS bermaksud untuk mengalihkan dan menovasikan seluruh kewajibannya berdasarkan pengakuan utang kepada DCE sebesar Rp9.849.000.000. IDS dengan ini melepaskan OHE dari segala hak dan kewajiban yang timbul dari pelaksanaan pengakuan utang kepada IDS dan DCE setuju untuk terikat kepada IDS untuk melaksanakan seluruh kewajiban yang timbul berdasarkan pengakuan utang dan novasi ini.

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS *(Continued)*

In 2019 PT Omega Hydro Energy received a loan from IDE amounted to Rp350,000,000. During 2019 OHE has paid Rp2,002,000,000 and transferred the rights and obligations in the cooperation agreement for the construction of hydroelectric power plants 2x3000 Kwh on the River Batam Tongar dated June 7, 2012 amounting to Rp17,372,130,793 to PT Optima Tirta Energy (Note 12).

On June 19, 2020, IDE and OHE made and signed agreement novated over the admission of payable. According of agreement, IDE diverting and novated all his duties based on agreement novated to DCE amounted Rp13,998,139,510. Based on the Agreement IDE releases OHE form all his rights and duties arising from novated over the admission to IDE and DCE agree to be bound by IDE to carry out all the duties arising from the recognition of novated over the admission.

On June 19, 2020, IDS and OHE made and signed agreement novated over the admission of payable. According of agreement, IDS diverting and novated all his duties based on agreement novated to DCE amounted Rp9,849,000,000. Based on the Agreement IDS releases OHE form all his rights and duties arising from novated over the admission to IDS and DCE agree to be bound by IDS to carry out all the duties arising from the recognition of novated over the admission.

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Pada tanggal 19 Juni 2020, IDE dan OHE menandatangani perjanjian penyelesaian kerjasama. Para pihak juga menyetujui bahwa kewajiban OHE, IDE, dan IDS akan diselesaikan dengan dilakukannya penyerahan Aset OHE kepada DCE dengan cara : (a) Mengalihkan Investasi/Penyertaan modal OHE dari MHK, GHL, MAS, dan WE kepada IDE dan DCE; (b) Pengalihan piutang OHE atas pemberian layanan pendukung (Management Fee) kepada DCE; (c) Pengalihan utang dan piutang OHE kepada DCE; (d) Para pihak setuju untuk membuat dan menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang yang menerangkan pengalihan utang piutang OHE kepada DCE (Catatan 1.d).

Berdasarkan rencana manajemen PT Inti Duta Energi tanggal 13 Maret 2025, GHL telah memperoleh perjanjian jual beli listrik (PJBL) dengan PLN di tahun 2024 bulan Juni atas aset PLTMH Cikamunding di Lebak, Banten. Dengan perolehan PJBL tersebut maka diharapkan PLTMH Cikamunding akan mulai memproduksi listrik di tahun 2027 dan mulai memberi kontribusi pendapatan dan laba sepanjang tahun 2027.

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

On 19 June 2020, IDE and OHE signed a cooperation settlement agreement. The parties also agree that the obligations of OHE, IDE, and IDS will be settled by delivering OHE Assets to DCE by: (a) Transferring OHE Investments/Equity from MHK, GHL, MAS, and WE to IDE and DCE; (b) Transfer of OHE receivables for providing support services (Management Fee) to DCE; (c) Transfer of OHE payables and receivables to DCE; (d) The parties agree to enter into and sign a Accounts Receivable Transfer Agreement explaining the transfer of the OHE payable to DCE (Note 1.d).

Based on the management plan of PT Inti Duta Energi dated March 13, 2025, GHL has obtained a power purchase agreement (PJBL) with PLN in June 2024 for the Cikamunding PLTMH asset in Lebak, Banten. With the acquisition of the PJBL, it is expected that the Cikamunding PLTMH will start producing electricity in 2027 and start contributing revenue and profit throughout 2027.

17. UTANG BANK

Merupakan utang bank per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, terdiri dari:

17. BANK LOANS

The account represent balance of bank loan as June 30, 2025 and December 31, 2024, consisting of:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Jangka Pendek			***Current***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	197,377,091,465	113,278,905,105	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Jumlah	**197,377,091,465**	**113,278,905,105**	***Total***

17. UTANG BANK (Lanjutan)

17. BANK LOANS (Continued)

Rinciannya adalah sebagai berikut:

The details are as follows:

Kreditas/ *Creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis Fasilitas/ *Type of Facilities*	Fasilitas Maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal Perjanjian/ *Agreement Date*	Tanggal Jatuh tempo/ *Maturity date*	Bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024
Jangka Panjang								
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perusahaan/ *The Company*	*Term Loan/ Sub Limit LC (Commited)*	175,000,000,000	06/03/2025	06/03/2035	8.50%	6,700,000,000	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perusahaan/ *The Company*	Fasilitas LC/SKBDN Sub Limit Fasilitas *Term Loan/ LC Facility/ SKBDN Sub Limit of Term Loan Facility*	39,500,000,000	06/03/2025	06/03/2027		--	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perusahaan/ *The Company*	Bank Garansi *Non Revolving/ Bank Guarantee Non Revolving*	250,000,000,000	06/03/2025	06/06/2026		--	--
Jangka Pendek								
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perusahaan/ *The Company*	Kredit Modal Kerja Revolving *Working Capital Loan Revolving*	40,000,000,000	28/11/2024	28/11/2025	8.25%	27,994,246,800	40,000,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perusahaan/ *The Company*	Kredit Modal Kerja Transaksional *Working Capital Loan Transactional*	210,000,000,000	28/11/2024	28/11/2025	8.25%	162,682,844,665	73,278,905,105
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perusahaan/ *The Company*	Bank Garansi/ *Bank Guarantee*	250,000,000,000	28/11/2024	28/11/2025		--	--
							197,377,091,465	**113,278,905,105**

PT Bank ICBC Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap *Installment* berdasarkan Akta perjanjian kredit No.138 tanggal 28 April 2017 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, nilai maksimum sebesar Rp67.000.000.000 dengan jangka waktu 84 bulan dan tingkat bunga sebesar 11%.

PT Bank ICBC Indonesia

The Company obtained the Installment Fixed Loan facility based on the Deed of credit agreement No. 138 dated April 28, 2017 from the notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, the maximum value of Rp67,000,000,000 with a term of 84 months and an interest rate of 11%.

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia (Lanjutan)

Atas fasilitas kredit yang diterima Grup diharuskan untuk memenuhi rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimum sebesar 2,5x. Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup sudah memenuhi semua persyaratan *covenant* yang ditentukan dalam perjanjian. Grup sudah melunasi pinjaman pada 8 April 2024.

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari utang bank sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 40.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit Nomor : ENB/6/ 760 /R tanggal 9 Oktober 2023 perusahaan menerima fasilitas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut:

a. Fasilitas kredit modal kerja konstruksi dengan maksimum kredit sebesar Rp210.000.000.000 dengan suku bunga 8,50% untuk keperluan tambahan modal kerja usaha konstruksi dan dapat digunakan sebagai tambahan plafon bank garansi. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 8 Mei 2025 dan tidak diperpanjang oleh Perusahaan.

17. BANK LOANS *(Continued)*

PT Bank ICBC Indonesia *(Continued)*

For the credit facilities received above the Group are required to meet the maximum Debt to Equity Ratio (DER) financial ratio of 2.5x. As of December 31, 2024, the Group has fulfilled all covenant requirements within the agreement.The group had fully paid off the loan on April 8, 2024.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of bank loan is disclosed in Note 40.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Based on the Credit Facility Extension Agreement Number: ENB/6/760/R dated October 9, 2023 the company received a facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as following:

a. Construction working capital credit facility with maximum loan amounting to Rp210,000,000,000 with interest rate of 8.50% for additional working capital in the business of construction and cloud be used as an additional bank guarantee limit. This facility is due on May 8, 2025 and will not be renewed by the Company .

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

b. Fasilitas penerbitan bank garansi dengan maksimum kredit sebesar Rp250.000.000.000 untuk keperluan jaminan tender, pelaksanaan, uang muka, pemeliharaan dan pembelian material atas proyek yang dikerjakan. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 8 Mei 2025 dan tidak diperpanjang oleh Perusahaan.
c. Fasilitas kredit modal kerja Konstruksi dengan maksimum kredit sebesar Rp40.000.000.000 dengan suku bunga 8,50% untuk keperluan tambahan modal kerja usaha konstruksi dan dapat digunakan sebagai tambahan plafon bank garansi. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 8 Mei 2025 dan tidak diperpanjang oleh Perusahaan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:
- Tanah seluas 47.083 m^2 di Desa Sindang Laya, Kabupaten Serang, Jawa Barat milik Perusahaan atas nama Nana Septina, Nina Septina dan Djana yang diikat secara hipotik yang akan ditingkatkan dengan pengikatan hak tanggungan.
- Unit apartemen Allegra Residence seluas 189 m^2 di No.01 Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan senilai Rp5.972.000.000.
- Unit apartemen Senopati Suites seluas 287 m^2 di Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan senilai Rp12.656.700.000.
- Unit apartemen Senopati Suites seluas 287 m^2 di Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan senilai Rp12.686.000.000.
- Ruko Balikpapan Superblock seluas 339,15 m^2 di Jl. Jend. Sudirman no. 47 Kec. Balikpapan, Kota Balikpapan Timur senilai Rp14.017.670.000.
- Deposito berjangka milik Perusahaan sebesar Rp16.490.062.540 yang diikat secara gadai.

17. BANK LOANS *(Continued)*

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk *(Continued)*

b. Bank guarantee issuance Facility with maximum credit of Rp250,000,000,000 for the purposes of the tender guarantee, implementation, down payment, maintenance and purchase of materials over tenants. This facility is due on May 8, 2025 and will not be renewed by the Company.
c. Bank guarantee issuance Facility with maximum credit of Rp40,000,000,000 with interest rate of 8.50% for the purposes of the tender guarantee, implementation, down payment, maintenance and purchase of materials over tenants. This facility is due on May 8, 2025 and will not be renewed by Company.

This credit facility is secured by:
- *Land 47,083 sqm² at Desa Sindang Laya, Kabupaten Serang, West Java, owned by the Company on behalf of Nana Septina, Nina Septina and Djana tied in mortgages that will with binding with rights dependents right.*
- *Apartment Allegra Residence unit 189 sqm² at No.01 Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan amounting Rp5,972,000,000.*
- *Apartment Senopati Suites unit 287 sqm² at Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, South Jakarta amounting Rp12,656,700,000.*
- *Apartment Senopati Suites unit 287 sqm² at Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, South Jakarta amounting Rp12,686,000,000.*
- *Shop house Balikpapan Superblock 339.15 sqm² at Jl. Jend. Sudirman no. 47 Kec. Balikpapan, Kota Balikpapan Timur, amounting Rp14.017.670.000.*
- *Term deposits owned by the Company amounting to Rp16,490,062,540 which is tied up in pawn.*

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

- Tanah dan bangunan kantor serta bengkel terdaftar atas nama PT Nusa Konstruksi Enjiniring di Jl. Raya Cisoka – Adiyasa, Kampung Malang Nengah, Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Tangerang Banten senilai Rp16.607.740.000.
- Jaminan Perusahaan Jahja Tear Tjahjana, PT Global Dinamika Kencana, PT Dirgantara Yudha Artha.
- Tanah dan bangunan kantor di Jalan Dharmahusada Utara IV No. 6, Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng, Surabaya milik Dudung Purwadi.

  Piutang tagihan termin proyek dengan akta jaminan fidusia No. 26 tanggal 19 Mei 2017.

Berdasarkan perjanjian ini, tanpa persetujuan tertulis dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Mengadakan penggabungan usaha (*merger*) dan/ atau konsolidasi dengan Perusahaan lain.
- Melakukan akuisisi/ pengambil alihan aset milik pihak ketiga.
- Melakukan investasi, penyertaan modal atau pengambil alihan saham pada Perusahaan lain.
- Mengizinkan pihak lain menggunakan Perusahaan, merubah Anggaran Dasar (kecuali meningkatkan modal Perusahaan) memindahkan resipis atau saham Perusahaan baik antar pemegang saham maupun kepada pihak lain.

17. BANK LOANS *(Continued)*

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk *(Continued)*

Land and office buildings in the name of PT Nusa Konstruksi Enjinering at Jl. Raya Cisoka – Adiyasa, Kampung Malang Nengah, Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Tangerang Banten amounting Rp16,607,740,000.

- *The guarantee from Jahja Tear Tjahjana, PT Global Dinamika Kencana, PT Dirgantara Yudha Artha.*
- *Land and office buildings in Jalan Dharmahusada utara IV No. 6, Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng, Surabaya owned Dudung Purwadi.*

  Project term receivables with fiduciary guarantee deed No. 26 dated May 19, 2017.

Based on the agreement, the Company shall not perform the following actions without prior written approval from Bank:

- *Conducting business combination (merger) and/ or consolidation with another Company.*
- *Acquisition/ the takeover of assets belonging to a third party.*
- *Investing, investment capital or the takeover of shares in other Companies.*
- *Allow others to use the Company, amend the Articles of Association (except increase the Company capital) move resipis or shares of the Company, both among the shareholders and to other parties.*

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut: (Lanjutan)

- Melunasi seluruh atau sebagian utang Perusahaan kepada pemegang saham dan/ atau Perusahaan affiliasi yang belum atau telah didudukkan sebagai pinjaman subordinasi fasilitas kredit BNI (*Sub Ordinal Loan*).
- Membagikan dividen atau keuntungan usaha (laba) dalam bentuk apapun juga.
- Memberikan pinjaman kepada siapapun juga, termasuk kepada para pemegang saham, kecuali jika pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkitan langsung dengan usahanya.
- Mengambil *lease* dari Perusahaan *leasing*.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin (*Borg*), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun (baik yang belum dan/ atau telah dijaminkan oleh Perusahaan kepada BNI) kepada pihak lain.
- Menjual dan/ atau menyewakan harta kekayaan atau barang-barang agunan.
- Membubarkan Perusahaan dan meminta dinyatakan pailit.
- Menggunakan dana Perusahaan untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit dari BNI.
- Menggadaikan atau dengan cara lain mempertanggungkan saham Perusahaan kepada pihak manapun.

17. BANK LOANS *(Continued)*

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk *(Continued)*

The Company shall not perform the following actions without prior written approval from Bank: (Continued)

- *Pay off all or a portion of our debt to shareholders and / or affiliate company that has not been or have been placed as a subordinated loan credit facility BNI (Sub Ordinal Loan).*
- *Distribute dividends or business profits (profits) of any kind.*
- *Provides loans to anyone, including to shareholders, except if the loan was given in the context of commercial transactions directly related to the business.*
- *Taking lease of leasing company*
- *binds itself as guarantor (Borg), pledging the assets in any form and for any purpose (both not and/ or have been pledged by the Company to BNI) to the other party.*
- *Sell and/or rent property or collateral items.*
- *Dissolve the Company and ask to be declared bankrupt.*
- *Using the Company funds for purposes outside business is financed by a credit facility from BNI.*
- *Mortgaged or charged by other means the Company stock to any party.*

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut: (Lanjutan)

- Mengubah bidang usaha.
- Melakukan *interfinancing* dengan Perusahaan afiliasi, induk Perusahaan dan/ atau anak Perusahaan.
- Membuat perjanjian dan transaksi tidak wajar, termasuk tetapi tidak terbatas pada:
  - Mengadakan atau membatalkan kontrak atau perjanjian yang berdampak signifikan bagi Perusahaan dengan pihak lain dan/ atau affiliasinya yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha.
  - Mengadakan kerjasama yang dapat membawa pengaruh negatif pada aktifitas usaha dan mengancam keberlangsungan usaha.
  - Mengadakan transaksi dengan pihak lain, baik perseorangan maupun Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada Perusahaan afiliasinya, dengan cara-cara yang berada di luar praktek-praktek dan kebiasaan yang wajar dan melakukan pembelian yang lebih mahal serta melakukan penjualan lebih murah dari harga pasar.

17. BANK LOANS *(Continued)*

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk *(Continued)*

The Company shall not perform the following actions without prior written approval from Bank: (Continued)

- *Change your line of business.*
- *Do interfinancing with affiliated companies, parent company and/or its subsidiaries.*
- *Make agreements and transactions are not reasonable, including but not limited to:*
  - *Convene or cancel contracts or agreements impacting significant for the Company with other parties and/or affiliasinya that may affect the smooth running of the venture.*
  - *Enter into an agreement that can bring negative influence on the business activity and threaten the business sustainability.*
  - *Enter into transactions with other parties, both individuals and the Company, including but not limited to the Company affiliates, in ways that are beyond the practices and habits that are reasonable and make purchases more expensive and sell cheaper than the market price.*

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut: (Lanjutan)

- Membuat perjanjian dan transaksi tidak wajar, termasuk tetapi tidak terbatas pada: (Lanjutan)

- • Menyerahkan atau mengalihkan seluruh atau sebagian dari hak dan/ atau kewajiban yang timbul berdasarkan Perjanjian Kredit dan/ atau dokumen jaminan kepada pihak lain.
  • Memberitahukan secara tertulis kepada bank jika terdapat perubahan pengurus dan pemegang saham.

Atas fasilitas kredit yang diterima Grup diharuskan untuk memenuhi rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimum sebesar 2,5x, *current ratio* minimal 1x, dan *Debt Service Coverage* (DSC) minimal 100%. Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup sudah memenuhi semua persyaratan *covenant* yang ditentukan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Oktober 2024, Grup telah melunasi seluruh pinjaman banknya kepada Bank BNI.

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari utang bank sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 40.

17. BANK LOANS *(Continued)*

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk *(Continued)*

The Company shall not perform the following actions without prior written approval from Bank: (Continued)

- *Make agreements and transactions are not reasonable, including but not limited to: (Continued)*

- • *Submit or transfer all or part of the rights and / or obligations arising under the Credit Agreement and / or the guarantee document to other parties.*
  • *Notify in writing to the bank if there is a change in management and shareholders.*

For the credit facilities received above the Group are required to meet the maximum Debt to Equity Ratio (DER) financial ratio of 2.5x, current ratio minimal 1x and Debt Service Coverage (DSC) minimal 100%. As of December 31, 2024, the Group has fulfilled all covenant requirements within the agreement. On October 31, 2024, the Group has fully paid its bank loan to Bank BNI.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of bank loan is disclosed in Note 40.

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) Nomor : CM2.JTH/SPPK/0445/2024 tanggal 28 November 2024 dan Nomor: CM2.JTH/SPPK/0091/2025 tanggal 6 Maret 2025 perusahaan menerima fasilitas dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

a. Fasilitas kredit modal kerja transaksional 1 dengan maksimum kredit sebesar Rp40.000.000.000 dengan suku bunga 8,25% per tahun untuk membiayai modal kerja pra-operasional atas proyek dari bouwheer yang diterima sesuai Daftar Bouwher untuk fasilitas KMK transaksional 1. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 28 November 2025.

b. Fasilitas kredit modal kerja transaksional 2 sub limit bank garansi dengan maksimum kredi sebesar RP210.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 8,25% per tahun untuk membiayai modal kerja ats proyek dari bouwheer yang diterima sesuai daftar bouwheer untuk fasilitas KMK transaksional sublimit BG. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 28 November 2025.

c. Fasilitas penerbitan bank garansi dengan maksimum kredit sebesar Rp250.000.000.000 untuk keperluan jaminan pelaksanaan, jaminan pembayaran, jaminan uang muka, dan jaminan retensi/pemeliharaan untuk bouwheer yang diterima Bank Mandiri dan sebagai counter guarantee/SBLC khusus dalam rangka take over bank garansi dari Bank BNI. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 28 November 2025.

***17. BANK LOANS** (Continued)*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on the Credit Granting Approval Letter Number: CM2.JTH/SPPK/0445/2024 dated November 28, 2024 and Number: CM2.JTH/SPPK/0091/2025 dated march 6, 2025 , the company received a facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as following:

a. Transactional working capital credit facility 1 with a maximum credit of Rp40,000,000,000 with an interest rate of 8.25% per annum to finance pre-operational working capital for projects from the bouwheer received according to the Bouwher List for transactional KMK facility 1. This facility matures on November 28, 2025.

b. Transactional working capital credit facility 2 sub limit bank guarantee with a maximum credit of RP210,000,000,000 with an interest rate of 8.25% per year to finance working capital ats projects from the bouwheer received according to the bouwheer list for the transactional KMK sublimit BG facility. This facility matures on November 28, 2025.

c. Bank guarantee issuance facility with a maximum credit of Rp250,000,000,000 for the purposes of performance guarantee, payment guarantee, down payment guarantee, and retention/maintenance guarantee for the building received by Bank Mandiri and as a counter guarantee/SBLC specifically in the context of taking over a bank guarantee from Bank BNI. This facility matures on November 28, 2025.

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) Nomor : CM2.JTH/SPPK/0445/2024 tanggal 28 November 2024 dan Nomor: CM2.JTH/SPPK/0091/2025 tanggal 6 Maret 2025 perusahaan menerima fasilitas dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut (lanjutan):

d. Fasilitas term loan sub limit LC/SKBDN (*Committed*) dengan maksimum kredit sebesar Rp175.000.000.000 dengan suku bunga 8,5% untuk pembiayaan *gap cashflow* dalam rangka *corporate action* untuk pengembangan usaha NKE dan grup usaha. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 06 Maret 2035.

e. Fasilitas LC/SKBDN sub limit dari fasilitas term loan dengan maksimum kredit sebesar Rp39.500.000.000 dengan suku bunga 8,5% untuk pembelian mesin/alat/*spare part* yang berkaitan dengan pembangunan proyek PLTMH Cikamunding 2x3 MW yang dapat dilakukan oleh PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk dan/atau PT Gilang Hydro Lestari. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 6 Maret 2027. Fasilitas ini tidak digunakan oleh Grup per 30 Juni 2025.

***17. BANK LOANS** (Continued)*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on the Credit Granting Approval Letter Number: CM2.JTH/SPPK/0445/2024 dated November 28, 2024 and Number: CM2.JTH/SPPK/0091/2025 dated march 6, 2025 , the company received a facility from PT Bank mandiri (Persero) Tbk as following: (continued)

d. Term loan facility sub limit LC/SKBDN (Committed) with a maximum credit of Rp175,000,000,000 with an interest rate of 8.5% for financing cash flow gaps in the context of corporate actions for the development of NKE and business groups. This facility matures on March 06, 2035.

e. LC/SKBDN facility sub limit of term loan facility with maximum credit of Rp39,500,000,000 with interest rate of 8.5% for purchase of machinery/tools/spare parts related to the construction of Cikamunding 2x3 MW PLTMH project which can be done by PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk and/or PT Gilang Hydro Lestari. This facility will mature on March 6, 2027. This facility is unused by the Group as of June 30, 2025.

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) Nomor : CM2.JTH/SPPK/0445/2024 tanggal 28 November 2024 dan Nomor: CM2.JTH/SPPK/0091/2025 tanggal 6 Maret 2025 perusahaan menerima fasilitas dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut: (lanjutan)

f. Fasilitas Bank Garansi Non Revolving dengan maksimum kredit sebesar Rp250.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 06 Juni 2026.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

Non Aset Tetap

- Piutang Usaha dan Tagihan Bruto yang ada dan akan ada akan diikat fidusia sebesar Rp.393.853.000.000.
- Persediaan yang ada dan akan ada akan diikat Fidusia sebesar Rp10.000.000.000.

Aset Tetap

a. Tanah di Jalan Raya Karang Bolong Desa Sindanglaya, Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, Banten dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No.00022/Sindanglaya atas nama PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk akan diikat Hak Tanggungan I (pertama) sebesar Rp32.547.000.000
b. Tanah di Jalan Raya Karang Bolong Desa Sindanglaya, Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, Banten dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No.00024/Sindanglaya atas nama PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk akan diikat Hak Tanggungan I (pertama) sebesar Rp10.683.000.000.

***17. BANK LOANS** (Continued)*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on the Credit Granting Approval Letter Number: CM2.JTH/SPPK/0445/2024 dated November 28, 2024 and Number: CM2.JTH/SPPK/0091/2025 dated march 6, 2025 , the company received a facility from PT Bank mandiri (Persero) Tbk as following: (continued)

d. Bank Guarantee Non with a maximum credit of Rp250,000,000,000. This facility matures on June 06, 2035.

This credit facility is secured by:

Non Fixed Assets

- *Existing and future accounts receivable and gross receivables will be bound by fiduciary in the amount of Rp.393,853,000,000.*
- *Existing and future inventory will be bound by Fiduciary for Rp. 10,000,000,000.*

Fixed Assets

a. Land on Jalan Raya Karang Bolong, Sindanglaya Village, Cinangka District, Serang Regency, Banten with proof of ownership in the form of SHGB No.00022/Sindanglaya in the name of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk will be bound by Mortgage Right I (first) in the amount of Rp32,547,000,000.
b. Land on Jalan Raya Karang Bolong, Sindanglaya Village, Cinangka District, Serang Regency, Banten with proof of ownership in the form of SHGB No.00024/Sindanglaya in the name of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk will be bound by Mortgage Right I (first) in the amount of Rp10,683,000,000.

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (Lanjutan)

Aset Tetap (Lanjutan)

c. Tanah di Jalan Raya K.H Idrus Desa Sindanglaya, Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, Banten dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No.00023/Sindanglaya atas nama PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk akan diikat Hak Tanggungan I (pertama) sebesar Rp1.679.000.000.
d. Tanah dan bangunan di Jl. Raya Cisoka Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Tangerang, Banten, dengan bukti kepemilikan sbb :
   a. SHGB No. 00011/Cikareo
   b. SHGB No. 00012/Cikareo
   c. SHGB No. 00013/Cikareo
   d. SHGB No. 00014/Cikareo
   e. SHGB No. 00015/Cikareo

   Yang seluruhnya atas nama PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk akan diikat Hak Tanggungan I (pertama) sebesar Rp30.160.000,000.
e. Tanah dan bangunan rumah tinggal di Jalan Dharmahusada Utara IV No. 6, Kelurahan Mojo, Kecamatan gubeng, Surabaya, dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No.91/K atas nama PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk akan diikat Hak Tanggungan I (pertama) sebesar Rp7.000.000.000.
f. 1 Unit Ruko Balikpapan Superblock (BSB) Blok G SOHO B No. 32 Jl. Jend. Sudirman No. 47 Kel. Gunung Bahagia Kec. Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, dengan bukti kepemilikan berupa SHMASRS No. 00200 atas nama PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk akan diikat Hak Tanggungan I (pertama) sebesar Rp5.415.000.000.

17. BANK LOANS *(Continued)*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk *(Continued)*

This credit facility is secured by: (Continued)

Fixed Assets (Continued)

c. Land on Jalan Raya K.H Idrus, Sindanglaya Village, Cinangka District, Serang Regency, Banten with proof of ownership in the form of SHGB No.00023/Sindanglaya in the name of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk will be bound by Mortgage Right I (first) in the amount of Rp1,679,000,000,000.

d. Land and buildings on Jl. Raya Cisoka, Cikareo Village, Solear District, Tangerang, Banten, with proof of ownership as follows:

   a. SHGB No. 00011/Cikareo
   b. SHGB No. 00012/Cikareo
   c. SHGB No. 00013/Cikareo
   d. SHGB No. 00014/Cikareo
   e. SHGB No. 00015/Cikareo

   All of which is in the name of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, Mortgage Rights I (first) will be tied to Rp30,160,000,000,000.

e. Land and residential buildings on Jalan Dharmahusada Utara IV No. 6, Mojo Village, Gubeng District, Surabaya, with proof of ownership in the form of SHGB No. 91/K in the name of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk will be bound by Mortgage Right I (first) of Rp7,000,000,000.

f. 1 Unit of Balikpapan Superblock (BSB) Shophouse Block G SOHO B No. 32 Jl. Jend. Sudirman No. 47 Kel. Gunung Bahagia District. South Balikpapan, Balikpapan City, with proof of ownership in the form of SHMASRS No. 00200 in the name of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk will be bound by Mortgage Right I (first) of Rp5,415,000,000.

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (Lanjutan)

Aset Tetap (Lanjutan)

g. 1 Unit Ruko Balikpapan Superblock (BSB) Blok G SOHO B No. 26 Jl. Jend. Sudirman No. 47 Kel. Gunung Bahagia Kec. Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, dengan bukti kepemilikan berupa SHMASRS No. 00199 atas nama PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk akan diikat Hak Tanggungan I (pertama) sebesar Rp5.560.000.000
h. 1 Unit Ruko Balikpapan Superblock (BSB) Blok G SOHO B No. 33 Jl. Jend. Sudirman No. 47 Kel. Gunung Bahagia Kec. Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, dengan bukti kepemilikan berupa SHMASRS No. 00198 atas nama PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk akan diikat Hak Tanggungan I (pertama) sebesar Rp5.200.000.000
i. 1 unit Apartemen di The Residence At Dharmawangsa, Lt. 12 No.1507 Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, dengan bukti kepemilikan berupa SHMASRS NIB.09.02.000007037.3 atas nama PT Duta Buana Permata akan diikat Hak Tanggungan I (pertama) sebesar Rp14.687.000.000
j. 1 unit Apartemen di The Residence At Dharmawangsa, Lt. 12 No.2606 Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, dengan bukti kepemilikan berupa SHMASRS NIB.09.02.000003792.3 atas nama PT Duta Buana Permata akan diikat Hak Tanggungan I (pertama) sebesar Rp17.278.000.000

17. BANK LOANS *(Continued)*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk *(Continued)*

This credit facility is secured by: (Continued)

Fixed Assets (Continued)

g. 1 Unit of Balikpapan Superblock (BSB) Shophouse Block G SOHO B No. 26 Jl. Jend. Sudirman No. 47 Kel. Gunung Bahagia District. South Balikpapan, Balikpapan City, with proof of ownership in the form of SHMASRS No. 00199 in the name of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk will be bound by Mortgage Right I (first) of Rp5,560,000,000.
h. 1 Unit of Balikpapan Superblock (BSB) Shophouse Block G SOHO B No. 33 Jl. Jend. Sudirman No. 47 Kel. Gunung Bahagia District. South Balikpapan, Balikpapan City, with proof of ownership in the form of SHMASRS No. 00198 in the name of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk will be bound by Mortgage Right I (first) of Rp5,200,000,000.
i. 1 unit of Apartment at The Residence At Dharmawangsa, 12th Floor No.1507 Pulo Village, Kebayoran Baru District, South Jakarta City, with proof of ownership in the form of SHMASRS NIB.09.02.000007037.3 in the name of PT Duta Buana Permata will be bound by Mortgage Right I (first) of Rp14,687,000,000.
j. 1 unit of Apartment at The Residence At Dharmawangsa, 12th Floor No.2606 Pulo Village, Kebayoran Baru District, South Jakarta City, with proof of ownership in the form of SHMASRS NIB.09.02.000003792.3 in the name of PT Duta Buana Permata will be bound by Mortgage Right I (first) of Rp17,278,000,000.

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (Lanjutan)

Agunan Lainnya

a. 1 Unit apartemen Allegra Condominium Lantai GF unit A-01 Jl Kemang Raya No.59 Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, dengan bukti kepemilikan berupa PPJB No. 19/BLS-AC/XI/2016 tanggal 7 November 2016 atas nama PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk akan diikat Perjanjian Penyerahan Jaminan dan Pemberian Kuasa (PPJPK). Apabila telah terbit sertifikat akan diikuti pengikatan Hak Tanggungan I (pertama) sebesar Rp5.000.000.000
b. 1 Unit apartemen Senopati Suites Tower 3, Lantai 28 A Jl Senopati Raya No. 41 Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dengan bukti kepemilikan berupa PPJB No. 001/0218/ALD/PPJB/SS3 tanggal 1 Februari 2018 atas nama PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk akan diikat Perjanjian Penyerahan Jaminan dan Pemberian Kuasa (PPJPK). Apabila telah terbit sertifikat akan diikuti pengikatan Hak tanggungan I (pertama) sebesar Rp11.200.000.000.
c. 1 Unit apartemen Senopati Suites Tower 3, Lantai 30 A Jl Senopati Raya No. 41 Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dengan bukti kepemilikan berupa PPJB No. 003/0218/ALD/PPJB/SS3 tanggal 2 Februari 2018 atas nama PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk akan diikat Perjanjian Penyerahan Jaminan dan Pemberian Kuasa (PPJPK). Apabila telah terbit sertifikat akan diikuti pengikatan Hak tanggungan I (pertama) sebesar Rp11.200.000.000
d. *Corporate Guarantee* atas nama PT Global Dinamika Kencana.
e. *Personal Guarantee* atas nama Bpk. Jahja Tear Tjahjana.

17. BANK LOANS *(Continued)*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk *(Continued)*

This credit facility is secured by: (Continued)

Other Collateral

a. 1 Unit of Apartment Allegra Condominium Floor GF Unit A-01 Jl Kemang Raya No.59 Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, South Jakarta, with proof of ownership in the form of PPJB No. 19/BLS-AC/XI/2016 dated 7 November 2016 on behalf of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk will be bound by a guarantee and granting agreement (PPJPK). If the certificate has been issued a binding of Underwriting I (first) will be followed by Rp. 5,000,000,000.

b. 1 Unit of Senopati Suites Tower 3 Apartment, 28th Floor A Jl Senopati Raya No. 41 Ex. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, South Jakarta, with proof of ownership in the form of PPJB No. 001/0218/ALD/PPJB/SS3 dated February 1, 2018 on behalf of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk will be bound by the Agreting Agreement And Authority (PPJPK). If the certificate has been issued a binding of Underwriting I (first) will be followed by Rp11,200,00,000.
c. 1 Senopati Suites Tower 3 Apartment Unit, Floor 30 A Jl Senopati Raya No. 41 Ex. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, South Jakarta, with proof of ownership in the form of PPJB No. 003/0218/ALD/PPJB/SS3 dated February 2, 2018 on behalf of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk will be bound by the Guarantee and Power of Attorney (PPJPK). If the certificate has been issued a binding of Underwriting I (first) will be followed by Rp11,200,000,000.

d. Corporate Guarantee on behalf of PT Global Dinamika Kencana.
e. Personal Guarantee in the name of Mr. Jahja Tear Tjahjana.

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

a. Memindahtangankan barang jaminan.
b. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank atau pihak ketiga kecuali fasilitas kredit yang telah ada dan pinjaman kepada leasing (pengecualian terhadap leasing sepanjang *financial covenant* yang ditetapkan terpenuhi).
c. Melakukan perubahan kepemilikan saham yang mengubah kepemilikan saham mayoritas/ *Ultimate Shareholder*.
d. Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan ke pihak lain.
e. Melunasi hutang Perusahaan kepada pemilik saham.
f. Mengambil bagian modal untuk kepentingan diluar usaha dan kepentingan Perusahaan.
g. Melakukan segala bentuk restrukturisasi korporasi termasuk namun tidak terbatas pada penggabungan (merger), peleburan (konsolidasi), pemisahan (spin off) dan akuisisi (pengambilalihan).
h. Melakukan likuidasi, pengajuan permohonan pailit dan/ atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang untuk diri sendiri maunpun afiliasinya.
i. Peningkatan/penurunan modal dasar atau modal disetor Perusahaan.
j. Perubahan status Perusahaan.

Atas fasilitas kredit yang diterima Grup diharuskan untuk memenuhi rasio keuangan Current Ratio minimal 1,1x, *Debt Service Coverage* (DSC) minimal 1,1x, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimum sebesar 2,5x. Pada tanggal 30 Juni 2025, Grup sudah memenuhi semua persyaratan *covenant* yang ditentukan dalam perjanjian. Grup memiliki utang sebesar Rp197.377.091.465 dan Rp113.278.905.105 pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

17. BANK LOANS *(Continued)*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk *(Continued)*

The Company shall not perform the following actions without prior written approval from Bank:

a. Transferring guaranteed items.
b. Obtain credit or loan facilities from a bank or third party except existing credit facilities and loans to leasing (exceptions to leasing throughout the specified financial covenant).
c. Changes in share ownership that changes the ownership of the majority/ ultimate shareholder shares.
d. Tie itself as a guarantor of debt or guarantee the company's assets to other parties.
e. Pay off the company's debt to the shareholders.
f. Take part in capital for the benefit of the business and the interests of the Company.
g. Perform all forms of corporate restructuring including but not limited to merger, consolidation, separation and acquisition (takeover).
h. Liquidate, submitting bankrupt requests and/ or requests for postponement of debt payment obligations for itself and affiliates.
i. Increased/decrease in basic capital or paid up capital of the Company.
j. Changes in Company status.

.For the credit facilities received above the Group are required to meet the financial ratio of the current ratio of at least 1.1x, Debt Service Coverage (DSC) of at least 1.1x, and the maximum Debt to Equity Ratio (DER) of 2.5x. As of June 30, 2025, the Group has fulfilled all covenant requirements within the agreement. The Group has outstanding loan amounted to Rp197,377,091,465 and Rp113,278,905,105 as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari utang bank sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 40.

17. BANK LOANS (Continued)

***PT Bank Mandiri (Persero) Tbk** (Continued)*

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of bank loan is disclosed in Note 40.

18. UTANG USAHA

Merupakan utang kepada para pemasok material dan subkontraktor yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan proyek sebagai berikut:

18. TRADE PAYABLES

Represents of payables to the suppliers of materials and subcontractors in connection with the project development activities as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Dirgantara Betonindo	21,539,521,020	13,835,037,337	*PT Dirgantara Betonindo*
PT Dirgantara Yudha Artha	7,856,081,686	13,571,382,752	*PT Dirgantara Yudha Artha*
Sub Jumlah	**29,395,602,706**	**27,406,420,089**	***Sub Total***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Multi Persada Servis	15,511,111,624	--	*PT Multi Persada Servis*
PT The Master Steel Manufactory	4,246,153,329	628,845,582	*PT The Master Steel Manufactory*
CV Muda Mandiri	2,834,669,935	1,522,366,125	*CV Muda Mandiri*
PT Lotus Sg Lestari	2,794,935,480	1,308,974,610	*PT Lotus Sg Lestari*
PT Petrolin Niaga Energi	2,414,955,360	2,080,630,300	*PT Petrolin Niaga Energi*
PT Wijaya Karya Beton	1,952,438,134	--	*PT Wijaya Karya Beton*
PT Farika Beton	1,709,507,130	6,964,051,000	*PT Farika Beton*
PT Bhakti Rajawali Mandiri	1,685,241,314	116,308,791	*PT Bhakti Rajawali Mandiri*
CV I Pro Manajemen	1,612,594,154	733,485,924	*CV I Pro Manajemen*
PT Airsindo Multi Selaras	1,091,521,409	1,091,521,409	*PT Airsindo Multi Selaras*
CV Citra Panca Mandiri	1,026,000,000	--	*CV Citra Panca Mandiri*
PT Sinergi Karsa Utama	1,010,409,280	681,722,000	*PT Sinergi Karsa Utama*
PT Pelita Berkah Makmur	958,749,802	--	*PT Pelita Berkah Makmur*
PT Eterniti Sarana Berkat	832,546,893	--	*PT Eterniti Sarana Berkat*
PT Pondasi Struktur Indonesia	823,845,504	778,792,026	*PT Pondasi Struktur Indonesia*
PT Buana Baja Bina Semesta	784,987,646	5,554,779,412	*PT Buana Baja Bina Semesta*
PT Waskita Karya Infrastruktur	722,690,124	1,605,976,813	*PT Waskita Karya Infrastruktur*
CV Sinar Cahaya Maju Utama	636,847,227	52,283,427	*CV Sinar Cahaya Maju Utama*
CV Samudera Jaya Abadi	551,843,741	337,153,423	*CV Samudera Jaya Abadi*
PT Metalindo Estetika Dimensi	531,284,598	152,552,379	*PT Metalindo Estetika Dimensi*
CV Sinar Malingping Putra	526,276,800	--	*CV Sinar Malingping Putra*
Desi Chairani Marta Dewi	506,074,500	--	*Desi Chairani Marta Dewi*
PT Roda Prima	494,639,866	601,869,925	*PT Roda Prima*
PT Alam Indah Graha Utama	488,947,537	278,688,078	*PT Alam Indah Graha Utama*
CV Madiun Jaya Group	439,281,934	--	*CV Madiun Jaya Group*
PT Rebal Jaya Perkasa	437,928,465	--	*PT Rebal Jaya Perkasa*
PT Indomobil Prima Energi	431,026,920	--	*PT Indomobil Prima Energi*
PT Cipta Beton Sinar Perkasa	430,280,250	--	*PT Cipta Beton Sinar Perkasa*

18. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Merupakan utang kepada para pemasok material dan subkontraktor yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan proyek sebagai berikut: (Lanjutan)

18. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES (Continued)

Represents of payables to the suppliers of materials and subcontractors in connection with the project development activities as follows: (Continued)

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
PT Andalan Marsega	399,363,945	--	*PT Andalan Marsega*
PT Multisarana Mitra Lestari	397,113,535	--	*PT Multisarana Mitra Lestari*
PT Adhimix RMC Indonesia	391,624,325	899,248,125	*PT Adhimix RMC Indonesia*
CV. Kirana Medika	246,064,654	--	*CV. Kirana Medika*
PT Jaya Kreasi Andalan	170,696,670	670,696,670	*PT Jaya Kreasi Andalan*
PT Cipta Mortar Utama	156,783,850	436,405,400	*PT Cipta Mortar Utama*
CV Rajawali Artha Perkasa	63,786,830	376,512,448	*CV Rajawali Artha Perkasa*
PT DSA Wisnu Wicitra	57,124,743	--	*PT DSA Wisnu Wicitra*
PT Hartec Mitra Mandiri	56,000,000	397,000,000	*PT Hartec Mitra Mandiri*
PT Pillar Utama Contrindo	41,800,000	342,034,000	*PT Pillar Utama Contrindo*
PT Power Block Indonesia	5,718,000	511,329,950	*PT Power Block Indonesia*
PT Krakatau Baja Konstruksi	--	2,760,497,462	*PT Krakatau Baja Konstruksi*
Nifarro Apartment	--	2,229,215,496	*Nifarro Apartment*
PT Dutakreasi Bersama Realtindo	--	834,253,324	*PT Dutakreasi Bersama Realtindo*
PT Super Beton Persada	--	814,631,206	*PT Super Beton Persada*
PT Kent Mandiri Teknik	--	530,000,000	*PT Kent Mandiri Teknik*
PT Union Metal	--	401,710,320	*PT Union Metal*
PT Balikpapan Ready Mix Pile	--	384,051,750	*PT Balikpapan Ready Mix Pile*
PT Beton Perkasa Wijaksana	--	348,531,773	*PT Beton Perkasa Wijaksana*
PT Karya Teknika Utama	--	319,398,393	*PT Karya Teknika Utama*
PT Gajaco Utama	--	302,912,461	*PT Gajaco Utama*
CV Meltech Solusindo	--	952,796,250	*CV Meltech Solusindo*
PT Harta Perindo Sejahtera	--	789,129,600	*PT Harta Perindo Sejahtera*
PT Citra Wijaya Karya Nusantara	--	726,750,000	*PT Citra Wijaya Karya Nusantara*
PT Artolite Indah Mediatama	--	646,128,753	*PT Artolite Indah Mediatama*
PT Kayu Multiguna Indonesia	--	589,836,000	*PT Kayu Multiguna Indonesia*
CV Eco Bio Fibertech	--	526,000,000	*CV Eco Bio Fibertech*
PT Tirta Potensia	--	491,713,100	*PT Tirta Potensia*
PT Amerta Ligera Airindo	--	464,155,650	*PT Amerta Ligera Airindo*
PT ALC Makassar	--	431,565,958	*PT ALC Makassar*
PT Kranindo Perjaya	--	365,013,750	*PT Kranindo Perjaya*
PT Pionir Beton Industri	--	310,150,000	*PT Pionir Beton Industri*
Lain-lain (dibawah Rp300.000.000)	183,337,124,854	134,562,804,008	*Others (below Rp300,000,000)*
Sub Jumlah	**232,809,990,362**	**177,904,473,071**	***Sub Total***
Jumlah	**262,205,593,068**	**205,310,893,160**	***Total***

18. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan) / *18. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES (Continued)*

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Details the age of payable is calculated from the date of invoice is as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Sampai dengan 1 Bulan	207,686,602,530	163,034,469,853	*Until 1 Month*
1 Bulan - 3 Bulan	35,847,993,621	29,923,084,495	*1 Month - 3 Months*
3 Bulan - 1 Tahun	13,708,646,350	2,417,333,228	*3 Months - 1 Year*
Lebih dari 1 Tahun	4,962,350,567	9,936,005,584	*More than 1 Year*
Jumlah	**262,205,593,068**	**205,310,893,160**	***Total***

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari utang bank sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 40.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of trade payables is disclosed in Note 40.

19. UTANG LAIN – LAIN / *19. OTHER PAYABLES*

Merupakan utang kepada PT Sekar Artha Sentosa (SAS) atas pembelian 3 lantai unit kantor sesuai perjanjian pengikatan jual beli 3 unit lantai di Niffaro Park seluas 3.463,94 M^2 dengan PT Sekar Artha Sentosa pada tanggal 22 Maret 2017. Harga unit yang disepakati sebesar Rp121.930.688.000 (termasuk PPN). Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Office dari Bank ICBC Indonesia sebesar Rp67.000.000.000 dan Perusahaan masih mempunyai kewajiban untuk melunasi pembayaran uang muka kepada PT Sekar Artha Sentosa sebesar Rp38.255.056.000.

Represent Payable to PT Sekar Artha Sentosa (SAS) on the purchase of 3 floors office unit in accordance with binding of sale and purchase agreement 3 floors unit in Niffaro Park with an area of 3,463.94 Sqm with PT Sekar Artha Sentosa on March 22, 2017. The agreed unit price of Rp121,930,688,000 (including VAT). The Company obtained loan from Bank ICBC Indonesia Office amounted of Rp 67,000,000,000 and the Company still has an obligation to settle the advance payments to PT Sekar Artha Sentosa amounted to Rp38,255,056,000.

Pada tanggal 1 Oktober 2019 Perusahaan dan SAS telah menandatangani Kesepakatan Bersama tentang pembatalan pembelian Unit lantai 22 di ITS Tower. Atas pembatalan pembelian tersebut Perusahaan mendapat kompensasi penghapusan sisa uang muka dan menerima pengembalian atas kelebihan uang muka yang telah dibayarkan

On October 1, 2019 Company and SAS signed a Mutual Agreement on cancellation of purchase Unit on 22nd floor at ITS Tower. For that cancellation, the Company got compensated for the elimination of the remaining advances and receives a refund for the excess down payment that has been paid.

19. UTANG LAIN – LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 19 Februari 2020 Perusahaan menerima surat pemberitahuan dari SAS mengenai pembayaran kembali Sisa Uang Muka sebesar Rp2.229.168.000 akan dikompensasikan seluruhnya dengan biaya *service charge* selama 21 bulan, selanjutnya akan dibuatkan perjanjian secara terpisah dan dilakukan pembatalan PPJB untuk unit lantai 22.

Pada tanggal 18 November 2024 Perusahaan dan SAS telah menandatangani perjanjian pembatalan Perjanjian Pengikatan Jual Beli No: 034/PB-JB/NIFARRO/LGL-SAS/XI/2024 unit lantai 22 di ITS Tower . Atas pembatalan tersebut, saldo Utang lain-lain Perusahaan pada 30 Jun 2025 adalah sebesar Rp.0

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari utang bank sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 40.

19. OTHER PAYABLES (Continued)

On February 19, 2020 the Company received a notification letter from SAS regarding the repayment of the Remaining Advances amounted to Rp2,229,168,000, which will be fully compensated with a service charge for 21 months, then will be made separate agreement and the cancelation of Sale and Purchase Binding Agreement (PPJB) for the 22nd floor.

On November 18, 2024 the company and SAS signed The Cancellation of Purchase Unit Agreement No: 034/PB-JB/NIFARRO/LGL-SAS/XI/2024 unit on 22nd floor at ITS Tower. For the cancellation, Other Payables Balance on June 30, 2025 is amounting Rp.0.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of other payable is disclosed in Note 40.

20. PERPAJAKAN / *20. TAXATION*

Rinciannya sebagai berikut: / *Details as Follows:*

a. Pajak Dibayar Dimuka / *a. Prepaid Taxes*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pajak Pertambahan Nilai	11,963,585,833	12,192,758,000	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) dan 23	--	--	*Income Tax Article 4 (2) and 23*
Jumlah	**11,963,585,833**	**12,192,758,000**	***Total***

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payables*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pemungutan Pajak:			*Withholding Tax:*
Pasal 21	539,549,547	669,512,214	*Article 21*
Pasal 4 (2) dan 23	415,691,215	853,191,200	*Article 4 (2) and 23*
Pasal 29	7,916,788,301	1,445,800,713	*Article 29*
Utang Pajak Penghasilan Final atas Penghasilan yang Belum Diterima Pembayarannya	11,213,367,403	10,612,311,694	*Final Income Tax Payable for the Income Has Not Yet Received*
Jumlah	**20,085,396,466**	**13,580,815,821**	***Total***

20. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *20. TAXATION (Continued)*

c. Pajak Penghasilan / *c. Income Tax*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Perusahaan			***The Company***
Kini	(7,941,615,000)	(1,524,847,500)	*Current*
Sub Jumlah	(7,941,615,000)	(1,524,847,500)	*Sub Total*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Kini	--	--	*Current*
Sub Jumlah	--	--	*Sub Total*
Konsolidasian			***Consolidation***
Kini	(7,941,615,000)	(1,524,847,500)	*Current*
Jumlah	**(7,941,615,000)**	**(1,524,847,500)**	***Total***

d. Pajak Kini / *d. Current Tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

20. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *20. TAXATION (Continued)*

d. Pajak Kini (Lanjutan) / *d. Current Tax (Continued)*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasi	30,560,812,173	49,933,242,379	*Profit Before Tax per Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Dikurangi: Laba Sebelum Pajak - Entitas Anak	1,114,261,157	10,462,324,635	*Less: Profit Before Tax - Subsidiaries*
Laba Sebelum Pajak Penghasilan - Perusahaan	29,446,551,016	39,470,917,744	***Profit Before Income Tax - the Company***
Koreksi Positif:			***Positive Correction:***
Beban Kontrak atas Penghasilan Usaha Final	256,462,325,357	555,795,629,552	*Contract expenses of Final Income*
Beban Usaha atas Penghasilan Usaha Final	29,290,381,727	62,798,942,385	*Operating Expenses of Final Income*
Beban Pajak Penghasilan Final	7,460,637,443	17,046,756,899	*Final income Tax Expenses*
Administrasi dan Provisi Bank	737,907,809	1,379,019,119	*Administrative and Provision Bank*
Laba Penjualan Aset Tetap – Fiskal	551,172,597	4,965,568,651	*Gain on Sale of Fixed Asset - Fiscal*
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(687,750)	(143,839,926)	*Gain (Loss) of Exchange Rate*
Pendapatan Sewa Alat - Fiskal	--	2,973,166,663	*Rent Revenue - Fiscal*
Lain-lain	2,440,476,359	12,509,474,996	*Others*
Koreksi Positif	**296,942,213,542**	**657,324,718,339**	***Positive Correction***
Koreksi Negatif:			***Negative Correction:***
Pendapatan Usaha Final	(288,382,309,272)	(678,254,541,007)	*Final Revenue*
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap - Komersial	(551,172,597)	(4,965,568,651)	*Loss on Sale of Fixed Assets Commercial*
Pendapatan Bunga Deposito dan Jasa Giro	(457,850,321)	(504,084,148)	*Time Deposit / Current Account Interest*
Pemulihan Cadangan Piutang Tidak Tertagih	--	(490,000,000)	*Impairment Losses Reversed of Receivable*
Pendapatan Sewa Alat - Komersial	--	(2,973,166,663)	*Rent revenue - Commercial*
Lain-lain	(899,181,998)	(2,677,150,613)	*Others*
Jumlah Koreksi Negatif	**(290,290,514,188)**	**(689,864,511,082)**	***Total Negative Correction***
Penghasilan Kena Pajak	**36,098,250,370**	**6,931,125,001**	***Taxable Income***
Penghasilan Kena Pajak (Dibulatkan)	**36,098,250,000**	**6,931,125,000**	***Taxable Income (Rounded)***

20. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *20. TAXATION (Continued)*

d. Pajak Kini (Lanjutan) / *d. Current Tax (Continued)*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Beban Pajak Kini			***Current Tax Expenses***
Perusahaan	(7,941,615,000)	(1,524,847,500)	*The Company*
Jumlah	**(7,941,615,000)**	**(1,524,847,500)**	***Total***
Pajak Dibayar Dimuka			***Prepaid Tax***
Perusahaan	(24,826,695)	(79,046,783)	*The Company*
Entitas Anak	--	--	*Subsidiaries*
Jumlah	**(24,826,695)**	**(79,046,783)**	***Total***
Pajak Penghasilan Kurang Bayar			***Income Tax Under Payment***
Perusahaan	(7,916,788,305)	(1,445,800,717)	*The Company*
Entitas Anak		--	*Subsidiaries*
Jumlah	**(7,916,788,305)**	**(1,445,800,717)**	***Total***

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the tax expense and result before tax profit of multiplication with the applicable tax rate is as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Konsolidasian Komprehensif Lain	30,560,812,173	49,933,242,379	*Profit Before Tax Per Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laba Sebelum Pajak - Entitas Anak	1,114,261,157	10,462,324,635	*Profit Before Tax - Subsidiaries*
Laba Sebelum Pajak - Perusahaan	29,446,551,016	39,470,917,744	***Profit Before Tax - Company***
Beban Pajak sesuai Tarif Pajak yang Berlaku	6,478,241,030	8,683,601,904	*Tax Expenses According Tax Rates to prevailing*
Pengaruh Pajak atas:			*Influence of Tax as:*
Koreksi Fiskal	1,463,373,970	(7,158,754,404)	*Fiscal Correction*
Beban Pajak - Perusahaan	7,941,615,000	1,524,847,500	*Tax Expenses – Company*
Insentif Pajak Perusahaan	--	--	*Tax Incentive of the Company*
Beban Pajak - Entitas Anak	--	--	*Tax Expenses - Subsidiaries*
Beban Pajak	**7,941,615,000**	**1,524,847,500**	***Tax Expenses***

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pajak Tangguhan

Pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 Perusahaan tidak menghitung aset pajak tangguhan dikarenakan tidak material.

***20. TAXATION** (Continued)*

e Deferred Tax

As of June 30, 2025 and December 31, 2024 the Company does not calculate deferred tax asset because the company's subject to final tax and deferred tax asset is immaterial.

f. Pajak Final / ***f. Final Tax***

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Perusahaan			***The Company***
Penghasilan Final atas Jasa Konstruksi	281,533,488,410	643,273,845,249	*Final Income of Construction Services*
Pajak Penghasilan Final Jasa Konstruksi (2,65%)	7,460,637,443	17,046,756,899	*Final Income Tax of Construction Service (2.65%)*
Pajak Penghasilan Final	7,460,637,443	17,046,756,899	*Final Income Tax*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Penghasilan Final atas Jasa Konstruksi	--	1,282,888,300	*Final Income of Construction Services*
Pajak Penghasilan Final Jasa Konsultan Konstruksi (1,75%)	--	22,450,545	*Final Income Tax of Construction Consultant Service (1.75%)*
Sub Jumlah	--	22,450,545	*Sub Total*
Pajak Penghasilan Final	**7,460,637,443**	**17,069,207,445**	***Final Income Tax***
Utang Pajak Penghasilan Final - Saldo Awal	10,612,311,694	7,354,572,184	*Final Income Tax Payable - Beginning Balances*
Pajak dibayar dimuka:			*Prepaid Tax:*
Pajak Penghasilan atas Jasa Konstruksi yang Telah Disetor atau Dipotong	(6,859,581,734)	(13,811,467,936)	*Income tax of construction service in paid*
Jumlah Utang Pajak Penghasilan Final	**11,213,367,403**	**10,612,311,694**	***Total Final Income Tax Payable***

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2008 tentang "Pajak Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi", pajak penghasilan dari usaha jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final. Pajak final dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

Based on Government Regulation No. 51 in 2008 about "Income Tax from Construction Services", income tax from business construction services tax income is final. The final tax accounted as part of the operating expenses.

Perbedaan nilai tercatat antara aset dan liabilitas yang terkait pajak penghasilan final menurut laporan keuangan konsolidasian dan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

The difference between value of accounted between assets and liabilities related to final income tax according to the consolidated financial statements and the imposition of tax is not recognized as an deferred tax asset or liability.

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan pengurangan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu dan kenaikan tarif pajak pertambahan nilai dari sebelumnya 10% menjadi 11% efektif mulai dari 1 April 2022 dan menjadi 12% paling lambat 1 Januari 2025.

***20. TAXATION** (Continued)*

g. Tax Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, a Company which is domiciled in Indonesia calculates and pays tax based on self assessment. Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within five years of the time the tax become due.

On March 31, 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 which has become Law (UU) No. 2 of 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 of 2020 concerning Tariff Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onwards.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements and increase of the value added tax rate from previously 10% to become 11% effective from April 1, 2022 and become 12% no later than January 1, 2025.

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Administrasi Perpajakan (Lanjutan)

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 31 Tahun 2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean yang mengubah cara perhitungan pajak pertambahan nilai yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan dasar pengenaan pajak berupa nilai lain sebesar 11/12 (sebelas per dua belas) dari harga jual mulai tanggal 1 Januari 2025.

Pada Tanggal 10 Mei 2023, Melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Selatan II Nomor KEP-18/WPJ.30/2023 Perusahaan memperoleh persetujuan permohonan perubahan tahun buku pajak baru dari periode Juli sampai dengan Juni, menjadi Januari sampai dengan Desember. Tahun buku pajak baru berlaku mulai periode Januari 2024.

20. TAXATION *(Continued)*

g. Tax Administration *(Continued)*

In December 2024, the Government of Indonesia enacted the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia No. 131 Year 2024 related to the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilisation of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilisation of Taxable Services from Outside the Customs Area within the Customs Area, which changes the method of calculating the value added tax payable by multiplying the rate of 12% (twelve percent) with the tax base in the form of another value of 11/12 (eleven twelfths) of the selling price from 1 January 2025

On May 10, 2023, Through the Decree of the Head of the South Jakarta II Regional Office of the Directorate General of Taxes Number KEP-18/WPJ.30/2023, the Company obtained approval for the application to change the new tax book year from the period July to June, to January to December. The new tax book year is effective from the period January 2024.

21. LIABILITAS KONTRAK / *21. CONTRACTS LIABILITIES*

Akun ini merupakan liabilitas kontrak yang diterima dari pemberi kerja pihak ketiga yang akan dikompensasi dengan tagihan termin, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents contract liabilities received from a third party project owner that will be compensated with the terms of the sales invoice , with details as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
KSO NKE-CCECC Indonesia	47,416,216,216	61,184,684,585	*KSO NKE-CCECC Indonesia*
Universitas Negeri Padang	10,514,189,189	--	*Universitas Negeri Padang*
KSO Ciputra Yasmin	5,567,100,000	1,053,000,000	*KSO Ciputra Yasmin*
PT Kreasihasta Mitraperkasa	3,545,124,000	5,894,919,800	*PT Kreasihasta Mitraperkasa*
PT Mira Mulya Abadi Medical	--	12,573,202,114	*PT Mira Mulya Abadi Medical*
PT Inti Bangun Sarana	--	2,400,000,000	*PT Inti Bangun Sarana*
Jumlah	**67,042,629,405**	**83,105,806,499**	***Total***

Mutasi dari liabilitas kontrak: / *Movement of contract liabilities:*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Saldo Awal	83,105,806,499	40,518,414,310	*Beginning Balance*
Penambahan	16,289,189,189	96,137,612,613	*Addition*
Realisasi	(32,352,366,283)	(53,550,220,424)	*Realization*
Saldo Akhir	**67,042,629,405**	**83,105,806,499**	***Ending Balance***

22. UTANG RETENSI / *22. RETENTION PAYABLES*

Akun ini merupakan utang retensi atas pekerjaan sub kontraktor pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

This account is the retention payable over third parties sub contractors works with details as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
CV Muda Mandiri	814,103,656	509,728,656	*CV Muda Mandiri*
PT Roda Prima	601,247,761	632,564,371	*PT Roda Prima*
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	600,547,500	600,547,500	*PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia*
PT Artajaya Langgengsentosa	594,124,135	594,124,135	*PT Artajaya Langgengsentosa*
PT Mitra Solusi Infokom	591,600,000	591,600,000	*PT Mitra Solusi Infokom*
CV Madiun Jaya group	473,199,798	526,164,120	*CV Madiun Jaya group*
PT Putra Karya Salimindo	368,981,408	506,726,071	*PT Putra Karya Salimindo*
PT Puja Perkasa	292,304,674	525,863,240	*PT Puja Perkasa*
PT Adi Marga Mandiri	185,357,099	794,809,862	*PT Adi Marga Mandiri*
PT Alu Makro Korea	150,664,700	642,532,925	*PT Alu Makro Korea*
PT Graha Barata Prima	74,406,989	1,452,505,959	*PT Graha Barata Prima*
PT Airsindo Multi Selaras	53,528,275	1,287,715,782	*PT Airsindo Multi Selaras*
Lain-lain (dibawah Rp500.000.000)	15,484,143,224	25,412,558,352	*Others (each below Rp500,000,000)*
Jumlah	**20,284,209,219**	**34,077,440,973**	***Total***

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari utang retensi sebagaimana yang diungkapkan di catatan 40.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of retention payable is disclosed in Note 40.

23. BEBAN AKRUAL / *23. ACCRUED EXPENSES*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Perusahaan			***The Company***
Gaji dan Pesangon	1,597,035,487	1,816,085,447	*Salaries & Severance*
Jasa konsultan	--	296,100,000	*Consultant*
Sub Jumlah	**1,597,035,487**	**2,112,185,447**	***Sub Total***
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Jasa konsultan	--	92,713,674	*Consultant Fee*
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	3,653,999	48,024,375	*Others (below Rp100,000,000)*
Sub Jumlah	**3,653,999**	**140,738,049**	***Sub Total***
Jumlah	**1,600,689,486**	**2,252,923,496**	***Total***

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari beban akrual sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 40.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of accrued expense is disclosed in Note 40.

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA / *24. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES*

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pascakerja. Imbalan ini tidak didanakan. Entitas Anak belum membentuk liabilitas imbalan pascakerja karena tidak signifikan.

Company' long term employee benefit liabilities only relates to a liability in post employment benefit liabilties. This benefit is not funded. Due to significantly reason, Subsidiaries have not recognized the employee benefit liabilities.

Perusahaan menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk semua karyawan tetap yang dihitung oleh aktuaris independen Awal Putro Kurnianto, FSAI dalam laporannya nomor 24145/NUKE/AP/03/2025 tanggal 12 Maret 2025.

The Company count and record employee benefit liabilities for all permanent employees in accordance which has been calculated by independent actuary Awal Putro Kurnianto, FSAI in his report number 24145/NUKE/AP/03/2025 dated March 12, 2025.

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Usia Pensiun Normal	56 Tahun/ *Years*		*Normal Pension Age*
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	3.00%	3.00%	*Salary Increment Rate Per Annum*
Tingkat Diskonto per Tahun	7.10%	7.10%	*Discount Rate Each Year*
Tingkat Mortalita	TMI 2019		*Mortality Rate*
Tingkat Cacat	10% dari tingkat Mortalita		*Rate of Disability*
Tingkat Pengunduran Diri	10,00% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0,00% pada Usia Pensiun Normal/ 10.00% at the age of 20 years and decreased linearly to 0.00% at the Normal Retirement Age		`
Metode Penilaian	Proyeksi Kredit Unit/ *Projected Unit Credit*		*Valuation Method*

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan) / *24. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (Continued)*

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Amount recognized in comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follow:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Biaya Jasa Kini	1,088,894,418	2,484,444,881	*Current Service Cost*
Biaya Bunga	–	1,604,676,814	*Interest Expense*
Kurtailmen	–	(3,268,807,527)	*Curtailment*
Beban Pesangon	–	–	*Severance Cost*
Biaya Jasa Lalu	–	(6,285,701,268)	*Past Service Cost*
Jumlah	**1,088,894,418**	**(5,465,387,100)**	***Total***

Mutasi Saldo nilai kini liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

Mutation Balance of Present Value of Employment Benefit Liability, as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Saldo Awal	19,682,355,256	27,822,019,349	*Beginning Balance*
Cadangan Tahun Berjalan (Catatan 33)	1,088,894,418	820,314,168	*Allowance for The Year (Note 33)*
Pembayaran Imbalan Berjalan	(2,138,862,095)	(6,285,701,268)	*Current Payment of Employee Benefit*
Kerugian Aktuarial Dalam Penghasilan Komprehensif Lain		(2,674,276,994)	*Actuarial (Gain) Loss in Other Comprehensive Income*
Jumlah	**18,632,387,579**	**19,682,355,256**	***Total***

Beban cadangan imbalan kerja disajikan dalam Beban Usaha.

The cost allowance of employee benefit presented in Operating expenses.

Mutasi pendapatan komprehensif lain:

Movement in Other Comprehensive Income is as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Jumlah pengukuran kembali Awal Periode	(35,354,732,696)	(32,680,455,703)	*Total Remeasurement Beginning Period*
(Keuntungan) Kerugian Aktuaria	–	(2,674,276,993)	*Acturial (Gain) or Loss*
Jumlah Pengukuran Kembali Periode Berjalan	–	(2,674,276,993)	*Total of Remeasurement Current Period*
Akumulasi Jumlah Pengukuran Kembali	**(35,354,732,696)**	**(35,354,732,696)**	***Total Accumulated of Remeasurements***

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Perkiraan jumlah manfaat imbalan kerja yang akan jatuh tempo sesuai dengan rata-rata durasi tertimbang adalah sebagai berikut:

24. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Expected maturity analysis of undiscounted future cashflow are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Kurang dari Satu Tahun	9,891,367,445	9,891,367,445	*Less than a Year*
Satu Sampai dengan Dua Tahun	2,914,261,486	2,914,261,486	*Between One and Two Years*
Dua Sampai dengan Tiga Tahun	4,148,998,191	4,148,998,191	*Between Two and Three Years*
Tiga Sampai dengan Empat Tahun	2,306,397,210	2,306,397,210	*Between Three and Four Years*
Empat Sampai dengan Lima Tahun	3,104,696,526	3,104,696,526	*Between Four and Five Years*
Lebih dari Lima Tahun	46,173,630,472	46,173,630,472	*More than Five Years*

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 0,50% basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp18.654.960.788 (meningkat sebesar Rp19.337.101.226).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 0,50%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp19.349.565.255 (turun sebesar Rp18.640.398.531).

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- *If the discount rate is 0.50% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp18,654,960,788 (increase by Rp19,337,101,226).*
- *If the expected salary growth increases (decreases) by 0.50%, the defined benefit obligation Would increase by Rp19,349,565,255 (decrease by Rp18,640,398,531).*

Sensitivity analysis based on changes to the assumptions one actuarial, where all other assumptions are considered constant. In practice, this rarely happens and changes some assumptions may be mutually correlated. In the calculation of the sensitivity of a liability in exchange for work on the assumption the main actuarial, the same method has been applied.

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut telah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban manfaat untuk Perusahaan per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah 7,54 tahun dan 7,20 tahun.

24. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Management has reviewed the assumptions used and in the opinion that assumption was adequate. Management believes that the employment of such a liability has been sufficient to cover the liabilities of the Company employment.

The weighted average duration of the Company's benefits liabilities as at December 31, 2024 and 2023 was 7.54 year and 7.20 year, respectively.

25. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora, susunan pemegang saham Perusahaan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

Based on the report from the Bureau of Administration Effect PT Adimitra Jasa Korpora, arrangement of the Company shareholders as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni / *June 30,* 2025			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Saham/ *Total Paid-Up Capital* Rp	
Pemegang Saham/ *Shareholders*				***Shareholders***
PT Global Dinamika Kencana	2,897,768,500	52.30%	289,776,850,000	*PT Global Dinamika Kencana*
Hudson River Group Pte.Ltd.	538,558,200	9.72%	53,855,820,000	*Hudson River Group Pte.Ltd.*
Ganda Kusuma (Komisaris/ *Commissioner*)	5,000,000	0.09%	500,000,000	*Ganda Kusuma (Commissioner)*
Hendro Martowardojo (Komisaris Utama/ *President Commissioner*)	200,000	0.00%	20,000,000	*Hendro Martowardojo (President Commissioner)*
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)/ *Public (Each Below 5%)*	1,699,423,800	30.67%	169,942,380,000	*Public (Each Below 5% Ownership)*
Jumlah	**5,140,950,500**	**92.78%**	**514,095,050,000**	***Total***
Saham Treasuri/ *Treasury Shares*	400,214,500	7.22%	40,021,450,000	*Treasury Stock*
Jumlah	**5,541,165,000**	**100.00%**	**554,116,500,000**	***Total***

	31 Desember/*December* 31, 2024			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Saham/ *Total Paid-Up Capital* Rp	
Pemegang Saham/ *Shareholders*				***Shareholders***
PT Global Dinamika Kencana	2,897,658,500	52.29%	289,765,850,000	*PT Global Dinamika Kencana*
Hudson River Group Pte.Ltd.	534,958,200	9.65%	53,495,820,000	*Hudson River Group Pte.Ltd.*
Ganda Kusuma (Komisaris/ *Commissioner*)	5,000,000	0.09%	500,000,000	*Ganda Kusuma (Commissioner)*
Hendro Martowardojo (Komisaris Utama/ *President Commissioner*)	200,000	0.00%	20,000,000	*Hendro Martowardojo (President Commissioner)*
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)/ *Public (Each Below 5%)*	1,703,133,800	30.74%	170,313,380,000	*Public (Each Below 5% Ownership)*
Jumlah	**5,140,950,500**	**92.78%**	**514,095,050,000**	***Total***
Saham Treasuri/ *Treasury Shares*	--	0.00%	--	*Treasury Stock*
Jumlah	**5,140,950,500**	**100.00%**	**514,095,050,000**	***Total***

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Agio Saham - Penawaran Umum Perdana	207,793,125,000	207,793,125,000	*Premium Stock - Initial Public Offering*
Biaya Emisi Saham - Penawaran Umum Perdana	(16,944,693,125)	(16,944,693,125)	*Share in Issuance Cost – Initial Public Offering*
Pengampunan pajak:			*Tax Amnesty:*
Perusahaan	2,788,518,000	2,788,518,000	*The Company*
Entitas Anak	785,713,408	785,713,408	*Subsidiaries*
Entitas Asosiasi	62,983,890,439	62,983,890,439	*Associates*
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali - Entitas Asosiasi	(2,522,488,195)	(2,522,488,195)	*Difference In Value From Restructuring Transactions of Entities Under Common Control - Associates*
Jumlah	**254,884,065,527**	**254,884,065,527**	***Total***

Pengampunan pajak merupakan nilai aset Bersih yang timbul dari program pengampunan pajak dimana Perusahaan, entitas anak (PT IDE) dan entitas asosiasi (PT DBP) berpartisipasi pada tahun 2016 dan 2017.

Tax Amnesty are the value of net assets arising from tax amnesty program in which are the Company, subsidiary (PT IDE) and associate (PT DBP) that participate in 2016 and 2017.

27. SAHAM TREASURI / *27. TREASURY SHARES*

Berdasarkan surat edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari pembelian saham Perusahaan untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan serta kondisi perekonomian masih mengalami tekanan bank regional maupun nasional.

Based On The OJK circular letter No. 3/SEOJK.04/2020 regarding issues and public Company stock repurchase in potential market crisis the Company repurchase its stock which has issued and listed on the Indonesia stock exchange. The purpose of purchase of its shares to reduce the market impact fluctuates significantly as well as the condition of the economy is still experiencing the pressure of national or regional banks.

27. SAHAM TREASURI (Lanjutan) / *TREASURY SHARES (Continued)*

Rincian saham treasuri per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

Details of treasury shares as of June 30, 2025 and December 31, 2024 as follows:

	30 Juni / *June 30, 2025* Dan / *And* dan / *and* 31 Desember / *December 31, 2024*			
	Jumlah Saham / *Number of Share*	**Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership***	**Biaya Perolehan / *Acquisition Cost***	
Perolehan Tahun 2008	18,686,500	0.34%	955,888,000	*Repurchase in 2008*
Perolehan Tahun 2009	750,000	0.01%	37,750,000	*Repurchase in 2009*
Perolehan Tahun 2022	337,739,800	3.64%	50,023,746,135	*Repurchase in 2022*
Pelepasan Tahun 2022	(19,436,500)	0.35%	(993,638,000)	*Release in 2022*
Perolehan Tahun 2023	62,474,700	2.88%	7,486,448,420	*Repurchase in 2023*
Jumlah	**400,214,500**	**7.22%**	**57,510,194,555**	***Total***

28. KEPENTINGAN NON PENGENDALI / *NON-CONTROLLING INTERESTS*

Proporsi kepemilikan pemegang saham non pengendali atas ekuitas dan laba (rugi) entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

The ownership proportion of non-controlling shareholders in equity and profit (loss) of consolidated Subsidiaries are as follow:

	30 Juni / *June 30, 2025*	**31 Desember / *December 31, 2024***	
Saldo Awal Tahun	(37,263,907)	449,225,639	*Beginning Balance*
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	--	19,301,659	*Net Profit (Loss) Current Year*
Likuidasi Entitas Anak	--	(505,791,204)	*Liquidation of Subsidiary*
Jumlah	**(37,263,906)**	**(37,263,907)**	***Total***

29. PENGGUNAAN SALDO LABA

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Indonesia, Perusahaan disyaratkan untuk menetapkan setidaknya 20% dari modal yang diterbitkan dan disetor sebagai cadangan wajib.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 4 Juni 2025 yang dinyatakan dalam akta No. 3 dari Notaris Zulkifli Harahap, SH, pemegang saham menyetujui untuk tidak melakukan pembagian dividen kas/tunai sehubungan dengan rugi bersih yang dibukukan oleh Perusahaan.

Saldo laba ditentukan penggunaannya pada tanggal 30 Juni 2025 terkait dengan Undang-undang tersebut adalah sebesar Rp26.791.523.499. Perusahaan belum memenuhi persyaratan Undang-Undang Perseroan Terbatas Indonesia yang berlaku.

29. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Under the Indonesian Limited Liability Company Law, the Company is required to set up at least 20% of the issued and paid up capital as statutory reserve.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 4, 2025 which is stated in deed No. 3 from Notary Zulkifli Harahap, SH, the shareholders agreed not to distribute cash dividends in connection with the net loss recorded by the Company.

The balance of appropriated retained earnings as of June 30, 2025 in connection with this Law amounted to Rp26,791,523,499. The Company has not fulfil the applicable Indonesian Limited Liability Company Law.

30. PENDAPATAN

Akun ini merupakan penghasilan dari jasa konstruksi dan material untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024.

Rincian penghasilan jasa konstruksi berdasarkan jenis pekerjaan konstruksi sebagai berikut:

30. REVENUES

This account represent revenue from construction services for the periods ended in June 30, 2025 and 2024.

Details of construction service revenue based on the type of construction works as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	**30 Juni/ *June 30,* 2024**	
Sipil	365,106,157,725	99,098,785,684	*Civil*
Bangunan	56,722,156,083	107,910,605,819	*Building*
Jumlah	**421,828,313,808**	**207,009,391,503**	***Total***

30. PENDAPATAN (Lanjutan)

Rincian pemberi kerja dengan nilai penghasilan proyek melebihi 10% dari jumlah pendapatan proyek sebagai berikut:

30. REVENUES (Continued)

Detail of project owner with the project income more than 10% of the total revenues, project as follows :

	Jumlah/ Total 30 Juni/ *June 30*,		Presentase Terhadap Jumlah Pendapatan Proyek/ Percentage to *the Total Project Revenue* 30 Juni/ *June 30*,	
	2025	2024	2025	2024
KSO NKE-CCECC Indonesia	199,268,265,487	--	47.24%	0.00%
PT Mira Mulya Abadi Medical	20,073,820,848	39,667,887,680	4.76%	19.22%
PT Vale Indonesia Tbk	10,557,557,646	43,733,802,391	2.50%	21.19%
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-	32,616,225,274	0.00%	15.80%
Konsorsium PT Multi Persada Servis,				0.00%
Hangzhou Zaopin ST Co, Ltd,				0.00%
PT Oriental Primasinergi Engineering				0.00%
dan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	140,294,825,398	-	33.26%	0.00%
Jumlah	370,194,469,380	116,017,915,345	87.76%	56.21%

31. BEBAN KONTRAK

31. COST OF CONTRACTS

	30 Juni/ *June 30,* 2025	30 Juni/ *June 30,* 2024	
Sub Kontraktor	163,328,487,007	59,485,741,956	*Sub Contractor*
Pemakaian Material	121,340,292,323	67,194,535,798	*Material Usage*
Beban Proyek Tidak Langsung	77,963,917,830	43,714,914,375	*Indirect Project Expenses*
Jumlah	**362,632,697,160**	**170,395,192,129**	***Total***

Pada 30 Juni 2025 dan 2024 tidak terdapat pemasok dengan nilai transaksi melebihi 10% dari jumlah beban kontrak.

On June 30, 2025 and 2024 there is no suppliers with transaction values exceeding 10% of the total contract expenses.

32. LABA PROYEK VENTURA BERSAMA (JV) / *32. INCOME FROM JOINT VENTURE (JV)*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	30 Juni/ *June 30,* 2024	
Penghasilan Usaha Proyek JV	6,848,820,862	10,244,640,708	*Project Income JV*
Laba Proyek JV - Bersih	**6,848,820,862**	**10,244,640,708**	***Project Profit JV - Net***

Rinciannya berdasarkan JV sebagai berikut: / *Details of JV are Follows:*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	30 Juni/ *June 30,* 2024	
NKE - RU JV	3,579,393,944	--	*NKE - RU JV*
HYUNDAI ENJINIRING JO	3,269,426,918	10,244,640,708	*HYUNDAI ENJINIRING JO*
Jumlah	**6,848,820,862**	**10,244,640,708**	***Total***

33. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM / *33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	30 Juni/ *June 30,* 2024	
Gaji dan Tunjangan	23,433,322,588	17,114,143,568	*Salaries and Allowance*
Penyusutan (Catatan 15)	4,506,523,364	3,462,242,073	*Depreciation (Note 15)*
Perbaikan dan Pemeliharaan	2,925,260,809	1,981,825,442	*Improvement and Maintenance*
Perjalanan Dinas	1,111,325,782	557,431,825	*Business Travel*
Jasa Profesional	2,372,393,892	1,150,643,216	*Professional Fees*
Cadangan Imbalan Kerja (Catatan 24)	1,088,894,418	1,468,908,000	*Employee Benefits Allowance (Note 24)*
Asuransi	1,033,741,101	696,687,661	*Insurance*
Konsumsi Karyawan	125,079,071	77,060,488	*Consumption of Employee*
Lain-lain	4,676,787,425	4,414,046,217	*Others*
Jumlah	**41,273,328,450**	**30,922,988,490**	***Total***

34. BEBAN KEUANGAN / 34. *FINANCE COSTS*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	30 Juni/ *June 30,* 2024	
Bunga Pinjaman Bank	6,715,383,130	30,378,096	*Interest Expenses*
Administrasi dan Provisi Bank	891,410,106	13,884,802	*Administration and Provision Bank*
Bunga Pembiayaan Konsumen	40,141,318	--	*Consumer Financing Interest*
Jumlah	**7,646,934,554**	**44,262,898**	***Total***

35. PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH / 35. *OTHER INCOME – NET*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	30 Juni/ *June 30,* 2024	
Pendapatan Sewa Alat dan Apartemen	899,181,998	1,751,833,332	*Equipment and Apartment Rent Income*
Pendapatan Diluar Jasa Konstruksi	15,088,234,667	640,957,103	*Other Income From Non Construction Services*
Rugi Selisih Kurs - Bersih	687,750	146,053,849	*Gain (Loss) Foreign Exchange - Net*
Lain-lain	(218,425,322)	(1,347,918,056)	*Others*
Jumlah	**15,769,679,093**	**1,190,926,228**	***Total***

36. PENGUNGKAPAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / 36. *DISCLOSURE TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi yang terutama terdiri dari transaksi jasa konstruksi, (Ventura Bersama) dan transaksi keuangan yang tidak dikenakan bunga.

In its business activities, the Company performs transactions with closely related parties mainly comprise transactions construction services, (Joint Venture) and financial transactions which are not subject to interest.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi sebagai berikut:

Details of significant transactions and balances with closely related parties as follows:

36. PENGUNGKAPAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan) / *DISCLOSURE TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Aset			***Assets***
Piutang Usaha			***Trade Receivables***
Sacna - Duta Graha JV	3,875,127,247	3,875,127,247	*Sacna - Duta Graha JV*
Hutama - Duta JV	667,798,678	667,798,678	*Hutama - Duta JV*
Sub Jumlah	**4,542,925,925**	**4,542,925,925**	***Sub Total***
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(4,542,925,925)	(4,542,925,925)	*Allowance for Impairment Receivable*
Jumlah Pihak Berelasi - Bersih	**--**	**--**	***Total Related Parties - Net***
Persentase dari Jumlah Aset	**0.00%**	**0.00%**	***Percentage from Total Assets***
Piutang Lain-lain			***Other Receivables***
PT Optima Tirta Energy	4,750,000,000	4,750,000,000	*PT Optima Tirta Energy*
Jumlah	**4,750,000,000**	**4,750,000,000**	***Total***
Persentase dari Jumlah Aset	**0.37%**	**0.40%**	***Percentage from Total Assets***
Piutang Pihak Berelasi			***Due From Related Party***
PT Itama Ranoraya	--	2,864,825,200	*PT Itama Ranoraya*
Jumlah	**--**	**2,864,825,200**	***Total***
Persentase dari Jumlah Aset	**0.00%**	**0.24%**	***Percentage from Total Assets***
Investasi pada Entitas Asosiasi			***Investment in Associates***
PT Dirgantara Yudha Artha	166,496,310,639	165,489,643,605	*PT Dirgantara Yudha Artha*
PT Dharma Surya Mandiri	56,605,720,459	56,605,720,459	*PT Dharma Surya Mandiri*
PT Optima Tirta Energi	12,604,931,581	10,905,731,511	*PT Optima Tirta Energi*
Jumlah	**235,706,962,679**	**233,001,095,575**	***Total***
Persentasi dari Jumlah Aset	**18.14%**	**19.52%**	***Percentage from Total Assets***
Investasi pada Ventura Bersama			***Investment in Joint Ventures***
CNQC - NKE JV	25,291,174,967	25,291,174,967	*CNQC - NKE JV*
NKE-RU JV	18,692,494,171	20,480,989,740	*NKE-RU JV*
MZON JV	8,150,000,000	7,650,000,000	*MZON JV*
NKE-CCECC JV	2,972,000,000	1,122,000,000	*NKE-CCECC JV*
CSCEC-NKE JV	850,494,784	850,494,784	*CSCEC-NKE JV*
Hyundai - Nusa Konstruksi JV	3,269,426,918	--	*Hyundai - Nusa Konstruksi JV*
Jumlah	**59,225,590,840**	**55,394,659,491**	***Total***
Persentasi dari Jumlah Aset	**4.56%**	**4.64%**	***Percentage from Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Utang Pihak Berelasi			***Trade Payables to***
PT Dirgantara Betonindo	21,539,521,020	13,835,037,337	*PT Dirgantara Betonindo*
PT Dirgantara Yudha Artha	7,856,081,686	13,571,382,752	*PT Dirgantara Yudha Artha*
Jumlah	**29,395,602,706**	**27,406,420,089**	***Total***
Persentase dari Jumlah Liabilitas	**4.94%**	**5.36%**	***Percentage from Total Liabilities***

36. PENGUNGKAPAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

36. *DISCLOSURE TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)*

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi sebagai berikut: (Lanjutan)

Details of significant transactions and balances with closely related parties as follows: (Continued)

	30 Juni/ *June 30,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Laba Investasi pada Entitas Asosiasi			***Investment Profit in Associates***
PT Dirgantara Yudha Artha	1,006,667,034	6,239,238,169	*PT Dirgantara Yudha Artha*
PT Dharma Surya Mandiri	--	(29,540)	*PT Dharma Surya Mandiri*
PT Optima Tirta Energy	1,699,200,070	10,905,731,511	*PT Optima Tirta Energy*
Jumlah	**2,705,867,104**	**17,144,940,141**	***Total***
Persentase dari Jumlah Pendapatan	**0.64%**	**2.66%**	***Percentage from Total Revenues***
Penghasilan Usaha Proyek JV			***Project Income JV***
NKE-RU KSO	3,579,393,944	26,991,955,791	*NKE-RU KSO*
Hyundai - Nusa Konstruksi JV	3,269,426,918	7,988,739,967	*Hyundai - Nusa Konstruksi JV*
Jumlah	**6,848,820,862**	**34,980,695,758**	***Total***
Persentase dari Jumlah Pendapatan	**1.62%**	**5.43%**	***Percentage from Total Revenues***

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of the nature of the relationship and the type of material transactions with related parties were as follows:

36. PENGUNGKAPAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

36. *DISCLOSURE TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)*

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Hubungan/ *Relationship*	Sifat Hubungan/ *Nature of Transactions*
PT Global Dinamika Kencana	Pemegang saham/ *Shareholders*	Transaksi Pembelian Saham pada Entitas Asosiasi/ *Shares Purchase transaction in Associates Entity*
Hutama - Duta JV dan Sacna - Duta Graha JV	Ventura Bersama/ *Joint Venture*	Jasa Konstruksi/ *Construction Service*
CSCEC - NKE JV	Ventura Bersama/ *Joint Venture*	Partisipasi dan Bagian Laba Rugi Ventura Bersama dan Pinjaman Sementara Jangka Pendek Tanpa Bunga dan Pembayaran Kembali Sesuai Permintaan/ *Participation and Income Section of Joint Venture and Loans while Short Term Without Interest and Payment on Demand*
CNQC - NKE JV	Ventura Bersama/ *Joint Venture*	Partisipasi dan bagian laba rugi Ventura Bersama/ *Participation and Income Section of Joint Venture*
PT Dharma Surya Mandiri	Entitas Asosiasi/ *Associate Entities*	Partisipasi dan bagian laba rugi Entitas Asosiasi/ *Participation and Income Section of Associates*
PT Optima Tirta Energy	Entitas Asosiasi/ *Associate Entities*	Partisipasi dan bagian laba rugi Entitas Asosiasi/ *Participation and Income Section of Associates*
PT Dirgantara Yudha Artha	Entitas Asosiasi/ *Associate Entities*	Partisipasi dan bagian laba rugi Entitas Asosiasi, Piutang/ *Participation and Income Section of Associates, Receivables*
PT Itama Ranoraya Tbk	Entitas Sepengendali/ *Entity*	Piutang/ *Receivables*
PT Duta Buana Permata (DBP)	Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Pinjaman Tanpa Bunga dan Pembayaran Kembali Sesuai Permintaan/ *Loans Without Interest and*
Hyundai - Nusa Konstruksi Ventura Bersama JV	Ventura Bersama/ *Joint Venture*	Partisipasi dan bagian laba rugi Ventura Bersama/ *Participation and Income Section of Joint Venture*
NKE - RU JV	Ventura Bersama/ *Joint Venture*	Partisipasi dan bagian laba rugi Ventura Bersama/ *Participation and Income Section of Joint Venture*
NKE - CCECC Indonesia JV	Ventura Bersama/ *Joint Venture*	Partisipasi dan bagian laba rugi Ventura Bersama/ *Participation and Income Section of Joint Venture*
MZO - NKE JV	Ventura Bersama/ *Joint Venture*	Partisipasi dan bagian laba rugi Ventura Bersama/ *Participation and Income Section of Joint Venture*
PT Dirgantara Betonindo	Entitas Sepengendali/ *Entity*	Utang Usaha/ *Trade Payables*

37. LABA PER SAHAM DASAR / 37. *BASIC EARNINGS PER SHARE*

	30 Juni/ *June 30,* 2025	30 Juni/ June 30, 2024	
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	22,619,197,173	10,593,804,006	*Profit (Loss) For The Year Attributable to Owners of The Company*
Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	5,140,950,500	5,140,950,500	*Weighted Average Number of Ordinary Shares*
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Per Saham Dasar	4.40	2.06	***Basic Earnings (Loss) Per Share For The Year***

38. INFORMASI SEGMEN / 38. *SEGMENT INFORMATION*

Informasi Segmen Usaha / *Business Segment Information*

Rincianya sebagai berikut: / *Details is Follows:*

	30 Juni/*June 30*, 2025					
	Jasa Konstruksi/ *Construction Service*	Jasa Pengadaan Listrik/ *Electricity Service*	Jasa Pertambangan/ *Mining Service*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
Pendapatan Eksternal Antar Segmen	421,828,313,808	--	--	--	421,828,313,808	*Revenue External among Segment*
Jumlah Pendapatan	**421,828,313,808**	**--**	**--**	**--**	**421,828,313,808**	***Total Revenue***
Beban Kontrak	(362,632,697,160)	--	--	--	(362,632,697,160)	*Contract Expense*
Laba Bruto	59,195,616,648	--	--	--	59,195,616,648	*Gross Profit*
Laba Proyek JV	6,848,820,862	--	--	--	6,848,820,862	*Profit Project JV*
Laba Bruto Setelah Proyek JV	66,044,437,510	--	--	--	66,044,437,510	*Gross Profit After Project JV*
Beban Usaha	(47,526,405,267)	(1,207,560,626)	--	--	(48,733,965,893)	*Operating Expenses*
Rugi Usaha	18,518,032,243	(1,207,560,626)	--	--	17,310,471,617	*Operating Loss*
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	11,463,950,898	1,786,389,658	--	--	13,250,340,556	*Other Income (Expense) - Net*
Laba Sebelum Pajak	29,981,983,141	578,829,032	--	--	30,560,812,174	*Profit Before Tax*
Pajak Penghasilan	(7,941,615,000)	--	--	--	(7,941,615,000)	*Income Tax*
Laba Tahun Berjalan	22,040,368,141	578,829,032	--	--	22,619,197,174	*Profit for The Year*
Laba Komprehensif Lainya	--	--	--	--	--	*Other Comprehensive Income*
Jumlah Laba Komprehensif	**22,040,368,141**	**578,829,032**	**--**	**--**	**22,619,197,174**	***Total Comprehensive Income***
Aset Segmen	875,569,762,044	115,897,548,005	-	--	991,467,310,049	*Segment Assets*
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	690,513,569,667	--	--	(382,556,606,988)	307,956,962,679	*Investment in Associates and Joint Venture*
Jumlah Aset	**1,566,083,331,711**	**115,897,548,005**	**--**	**(382,556,606,988)**	**1,299,424,272,728**	***Total Assets***
Liabilitas Segmen	594,573,206,235	14,709,860	--	--	594,587,916,095	*Segments Liabilities*
Ekuitas	704,843,911,089	115,882,838,145	--	(115,890,392,601)	704,836,356,633	*Equity*
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**1,299,417,117,324**	**115,897,548,005**	**--**	**(115,890,392,601)**	**1,299,424,272,728**	***Total Liabilities and Equity***

38. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan)

38. *SEGMENT INFORMATION (Continued)*

Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

Business Segment Information (Continued)

	31 Desember/*December 31*, 2024				
	Jasa Konstruksi/ *Construction Service*	Jasa Pengadaan Listrik/ *Electricity Service*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
Pendapatan Eksternal Antar Segmen	644,556,733,549	--	--	644,556,733,549	*Revenue External among Segment*
Jumlah Pendapatan	**644,556,733,549**	**--**	**--**	**644,556,733,549**	***Total Revenue***
Beban Kontrak	(556,773,122,761)	--	--	(556,773,122,761)	*Contract Expense*
Laba Bruto	87,783,610,788	--	--	87,783,610,788	*Gross Profit*
Laba Proyek JV	34,980,695,758	--	--	34,980,695,758	*Profit Project JV*
Laba Bruto Setelah Proyek JV	122,764,306,546	--	--	122,764,306,546	*Gross Profit After Project JV*
Beban Usaha	(80,582,996,821)	(1,843,958,022)	--	(82,426,954,843)	*Operating Expenses*
Laba (Rugi) Usaha	42,181,309,725	(1,843,958,022)	--	40,337,351,703	*Operating Income (Loss)*
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	2,918,598,689	6,183,294,383	493,997,604	9,595,890,676	*Other Income (Expense) - Net*
Laba Sebelum Pajak	45,099,908,414	4,339,336,361	493,997,604	49,933,242,379	*Profit Before Tax*
Pajak Penghasilan	(1,524,847,500)	--	--	(1,524,847,500)	*Income Tax*
Laba Tahun Berjalan	43,575,060,914	4,339,336,361	493,997,604	48,408,394,879	*Profit for The Year*
Laba Komprehensif Lainya	2,674,276,993	--	--	2,674,276,993	*Other Comprehensive Income*
Jumlah Laba Komprehensif	**46,249,337,907**	**4,339,336,361**	**493,997,604**	**51,082,671,872**	***Total Comprehensive Income***
Aset Segmen	1,158,954,358,687	124,943,440,750	(378,680,365,398)	905,217,434,039	*Segment Assets*
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	277,490,023,555	10,905,731,511	--	288,395,755,067	*Investment in Associates and Joint Venture*
Jumlah Aset	**1,436,444,382,242**	**135,849,172,261**	**(378,680,365,398)**	**1,193,613,189,106**	***Total Assets***
Liabilitas Segmen	515,397,866,496	25,295,163,151	(29,297,000,000)	511,396,029,647	*Segments Liabilities*
Ekuitas	921,046,515,746	110,554,009,112	(349,383,365,398)	682,217,159,459	*Equity*
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**1,436,444,382,241**	**135,849,172,263**	**(378,680,365,398)**	**1,193,613,189,107**	***Total Liabilities and Equity***

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rincian aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

39. *MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY*

This account consists of:

		30 Juni/*June 30, 2025*		31 Desember/*December 31, 2024*		
		Mata Uang Asing/ Foreign *Currency*	Ekuivalen/ *Equivalent*	Mata Uang Asing/ Foreign *Currency*	Ekuivalen/ *Equivalent*	
Aset						***Assets***
Kas dan Setara Kas	USD	8,449	137,152,617	8,435	136,319,351	*Cash and Cash Equivalents*
Jumlah	**USD**	**8,449**	**137,152,617**	**8,435**	**136,319,351**	***Total***

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Grup adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Kebijakan keuangan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Catatan ini menyajikan informasi tentang eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengukur dan mengelola risiko, serta manajemen modal atas Perusahaan dan Entitas Anak. Tujuan utama Perusahaan dan Entitas Anak dalam melakukan instrumen keuangan adalah untuk membiayai operasional dan belanja modal. Perusahaan dan Entitas Anak tidak aktif terlibat dalam perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau opsi. Dewan Direksi secara keseluruhan bertanggung jawab untuk membentuk dan mengawasi kerangka kerja dari manajemen risiko atas Perusahaan dan Entitas Anak. Dewan Direksi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memonitor kebijakan serta manajemen risiko dari Perusahaan dan Entitas Anak.

40. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

The main financial risks faced by the Group is credit risk, the risk of foreign exchange rate, interest rate risk and liquidity risk. Financial policies are carried out carefully by managing risks so as not to give rise to the potential harm to the Group.

This note presents information about the Company and its Subsidiaries' exposure to each of the above risks, the Company and its Subsidiaries' objectives, policies and processes for measuring and managing risks, and the Company and its Subsidiaries' management of capital. The main purpose of the Company and its Subsidiaries' dealings in financial instruments is to fund their respective operations and capital expenditures. The Company and its Subsidiaries do not actively engage in the trading of financial assets for speculative purposes nor does it write options. The BOD has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company and its Subsidiaries' risk management framework. The BOD is also responsible for developing and monitoring the Company and its Subsidiaries' risk management policies.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak, untuk menetapkan batas risiko dan pengendalian yang tepat, serta memonitor risiko dan kepatuhan terhadap batas yang telah ditentukan. Kebijakan dari sistem dan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan setiap perubahan dalam kondisi pasar dan setiap kegiatan Perusahaan dan Entitas Anak. Semua risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak tergabung dalam anggaran operasional secara tahunan. Mitigasi dari strategi dan prosedur juga dirancang untuk mengatasi risiko yang pasti terjadi sehingga tidak mempengaruhi operasional dan hasil yang diperkirakan dari Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak, melalui pelatihan dan kebijakan serta prosedur manajemen memiliki tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian secara disiplin dan konstruktif dimana semua karyawan akan memahami peran dan kewajibannya.

Dewan Direksi melakukan pengawasan atas fungsi pelaporan keuangan, khususnya di bidang pengelolaan kredit, likuiditas, pasar dan risiko lainnya terhadap Perusahaan dan Entitas Anak. Dewan Direksi juga melakukan penelaahan atas pengendalian dan prosedur manajemen risiko serta memastikan integritas dari kegiatan pengendalian internal yang akan mempengaruhi sistem pelaporan keuangan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

40. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

The Company and its Subsidiaries' risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company and its Subsidiaries, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions of the Company and its Subsidiaries' activities. All risks faced by the Company and its Subsidiaries are incorporated in the annual operating budget. Mitigating strategies and procedures are also devised to address the risks that inevitably occur so as not to affect the Company and its Subsidiaries' operations and forecasted results. The Company and its Subsidiaries, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment in which all employees understand their roles and obligations.

The Board of Directors performs oversight role over financial reporting functions, specifically in the areas at managing credit, liquidity, market and other risks of the Company and its Subsidiaries. The Board of Directors undertakes reviews of risk management controls and procedures and ensures the integrity of internal control activities which affect the financial reporting system of the Company and its Subsidiaries.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *40. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)*

Risiko Kredit / *Credit Risk*

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul jika pelanggan atau rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya. Informasi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak serta eksposur maksimal atas risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tanpa mempertimbangkan adanya efek agunan dan teknik risiko mitigasi lainnya. adalah seperti yang disajikan dibawah ini:

Credit risk represents the risk of loss the Company and its Subsidiaries would incur if customers and counterparties fail to perform their contractual obligations. Financial information of the Company and its Subsidiaries' maximum exposure to credit risk as at June 30, 2025 and December 31, 2024, without considering the effects of collaterals and other risk mitigation techniques, is presented below:

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank dengan reputasi yang baik.

The Group also face credit risk comes from the placement of funds in the bank. To solve this risk, the Group have policies to put their money only in banks with good reputation.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The maximum exposure to credit risk is reflected from the value of any financial assets recorded on June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Kas dan Setara Kas	20,500,592,480	108,714,099,370	*Cash and Cash Equivalents*
Dana yang Dibatasi Penggunaanya	16,500,000,000	17,990,062,540	*Restricted Funds*
Piutang Usaha - Bersih	60,694,782,824	67,790,629,913	*Trade Receivables - Net*
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja - Bersih	546,749,316,507	364,736,150,233	*Gross Amount Receivable Due From Project Owner - Net*
Piutang Lain-lain Lancar	318,379,675	847,168,088	*Other Receivables - Current*
Investasi	10,691,498	10,691,498	*Investments*
Piutang Pihak Berelasi	--	2,864,825,200	*Due From Related Parties*
Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	2,250,000,000	2,250,000,000	*Financial Asset Measured at Fair Value through Other Comprehensive Income*
Jumlah	**647,023,762,984**	**565,203,626,842**	***Total***

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK 109 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset kontrak.

The Group applies the SFAS 109 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and contract assets.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan pekerjaan yang belum tertagih dan secara substansial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha untuk jenis kontrak yang sama. Oleh karena itu, Perusahaan menyimpulkan bahwa tingkat kerugian yang diharapkan untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

Tingkat kerugian yang diharapkan didasarkan pada profil pengumpulan penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan arus dan informasi berwawasan ke depan mengenai faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan dalam melunasi piutang, inflasi dan selisih kurs. Perusahaan telah mengidentifikasi PDB Indonesia di mana ia menjual barang-barangnya sebagai faktor yang paling relevan, dan karenanya menyesuaikan tingkat kerugian historis berdasarkan perubahan yang diharapkan pada faktor-faktor ini.

Piutang usaha dan aset kontrak dihapuskan jika tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar. Indikator bahwa tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar mencakup, antara lain, kegagalan debitur untuk terlibat dalam rencana pembayaran kembali dengan grup, dan kegagalan melakukan pembayaran kontraktual untuk jangka waktu lebih dari 365 hari lewat jatuh tempo.

Kerugian penurunan nilai piutang usaha dan aset kontrak disajikan sebagai kerugian penurunan nilai bersih dalam laba operasi. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke item baris yang sama.

40. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Credit Risk *(Continued)*

To measure the expected credit losses, trade receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled work in progress and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables for the same types of contracts. The Company has therefore concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

The expected loss rates are based on the collection profiles of sales for the year ended June 30, 2025 and December 31, 2024 respectively including the corresponding historical credit losses experienced within this period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables, inflation and exchange rates . The Company has identified the GDP of Indonesia in which it sells its goods to be the most relevant factors, and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in these factors.

Trade receivables and contract assets are written off when there is no reasonable expectation of recovery. Indicators that there is no reasonable expectation of recovery include, amongst others, the failure of a debtor to engage in a repayment plan with the group, and a failure to make contractual payments for a period of greater than 365 days past due.

Impairment losses on trade receivables and contract assets are presented as net impairment losses within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *40. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)*

Risiko Kredit (Lanjutan) / ***Credit Risk** (Continued)*

Penyisihan kerugian pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 ditetapkan sebagai berikut untuk piutang usaha:

The loss allowance as of June 30, 2025 and December 31, 2024 was determined as follows for trade receivables:

	30 Juni/ *June 30, 2025*		31 Desember/ *December 31, 2024*		
	Tingkat Kerugian Ekspektasian/ *Expected Loss Rate*	Cadangan Untuk (Pemulihan dari) Kerugian Kredit Ekspektasian/ *Provision for (Recovery From) Expected Credit Loss*	Tingkat Kerugian Ekspektasian/ *Expected Loss Rate*	Cadangan Untuk (Pemulihan dari) Kerugian Kredit Ekspektasian/ *Provision for (Recovery From) Expected Credit Loss*	
Piutang Usaha					***Trade Receivables***
Sampai dengan 1 Bulan	0%	--	8 - 100%	--	*Up to 1 Month*
1 Bulan - 3 Bulan	0%	--	0 - 100%	--	*1 Month - 3 Months*
3 Bulan - 1 Tahun	0 - 100%	--	0%	--	*3 Months - 1 Year*
Lebih dari 1 Tahun	25 - 100%	38,034,227,919	0 - 100%	38,034,227,919	*More than 1 Year*
Jumlah		**38,034,227,919**		**38,034,227,919**	***Total***

Risiko NIlai Tukar Mata Uang Asing / ***The Risk of Foreign Exchange Currency***

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Perubahan mata uang asing mempengaruhi kegiatan operasi Perusahaan. Walaupun seluruh penghasilan Perusahaan, pinjaman utang dan sebagian besar biaya dalam mata uang rupiah, terdapat beberapa pembelian bahan baku dari kegiatan usaha dengan mata uang Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang dan Euro Uni Eropa, dimana tidak terdapat alternatif denominasi Rupiah atas pembelian bahan baku tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan membutuhkan dana dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan mata uang asing lainnya untuk pembelian bahan baku. Sebagai akibat dari fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar dapat mempengaruhi penghasilan Perusahaan karena adanya kenaikan biaya yang proporsional dan melebihi nilai kontrak.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Changes in foreign currencies affect the Company operations. Although all of the Company income, loans and most of its expenses are denominated in Rupiah, there are several purchases of raw materials from business activities in United States Dollar, Japanese Yen and European Union Euros, where there is no alternative Rupiah denomination for the purchase of these raw materials. In this regard, the Company requires funds in United States Dollars and other foreign currencies for the purchase of raw materials. As a result of fluctuations in the Rupiah against the Dollar currency, it can affect the Company income due to a proportional increase in costs that exceed the contract value.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai dalam mata uang asing.

Currently, the Group do not have a formal foreign currency hedging policy.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perubahan suku bunga yang signifikan akan mempengaruhi kondisi keuangan dan operasi Grup. Pinjaman Grup keseluruhan dengan tingkat bunga mengambang. Dengan demikian kenaikan suku bunga yang signifikan atas pinjaman yang sedang berjalan ataupun pinjaman dimasa datang akan menyebabkan biaya atas pinjaman menjadi meningkat. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil operasi, rencana belanja modal dan arus kas Grup. Grup tidak melakukan kebijaksanaan nilai lindung terhadap perubahan suku bunga.

Pada tanggal 30 Juni 2025, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank dan utang bank jangka panjang lebih tinggi/rendah 50 basis poin, dengan asumsi variable lainnya tidak mengalami perubahan, maka laba (rugi) sebelum pajak akan naik/turun sebesar Rp0,99 miliar diakibatkan naik/turunnya beban bunga pinjaman yang dicatat di laba rugi.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas memadai untuk mendukung kegiatan bisnis Grup secara tepat waktu. Dalam mengantisipasi risiko pengelolaan dana, Grup telah melakukan prediksi dana untuk jangka pendek dan menengah dalam mendukung kebutuhan operasionalnya dan memastikan tersedianya pendanaan berdasarkan kecukupan fasilitas kredit yang mengikat.

40. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Interest Rate Risk

Interest risk rate is the risk which fair value or cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. Significant interest rate changes will affect the financial condition and operations of the Group. The Group loans overall with floating interest rates. Thus a significant increase in interest rates on loans that are running or lending in coming will cause costs on loans be increased. It will affect the results of operations, capital expenditure plans and cash flow of the Group. Group are not protected against the wisdom of value changes in interest rates.

On June 30, 2025, based on the simulation of rational, if the interest rate on bank debt and long-term bank debt more high/low 50 basis points, assuming all other variables did not change, then the loss before tax is going up/ down Rp0.99 billion resulting up/down in loan interest expenses are recorded in income.

Liquidity Risk

Liquidity risk arises when the Company has difficulty to satisfy financial liabilities as financial liabilities are due. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks in order to fulfill the financial obligations of the Company.

The management of liquidity risk prudent means of maintaining sufficient cash and cash equivalents to support the business activities of the Group in a timely manner. In anticipation of the risk management of the fund, the Group have been doing prediction of short term funding for medium-sized and in support of the operational needs and ensure the availability of funding based on the adequacy of credit facilities binding.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *40. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)*

Risiko Likuiditas (Lanjutan) / ***Liquidity Risk** (Continued)*

Liabilitas keuangan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian sampai dengan tanggal jatuh tempo per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 diungkapkan dalam tabel sebagai berikut:

Financial liabilities based on the due date of report date Consolidated Financial Position as of the due date as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are disclosed in the table as follows:

	30 Juni/*June 30*, 2025			
	Sampai dengan Satu Tahun/ *Up To One Year*	Lebih dari Satu Tahun Sampai Tiga Tahun/ *More than One Year Up to Three Years*	Jumlah/ *Total*	
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	254,013,338,818	8,192,254,250	262,205,593,068	*Trade Payables Third Parties*
Utang Lain-lain	--	--	--	*Other Payables*
Utang Bank	197,377,091,465	--	197,377,091,465	*Bank Loans*
Utang Retensi	3,102,489,990	17,181,719,229	20,284,209,219	*Retention Payables*
Beban Akrual	1,600,689,486	--	1,600,689,486	*Accrued Expenses*
Jumlah	**456,093,609,759**	**25,373,973,479**	**481,467,583,238**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2024			
	Sampai dengan Satu Tahun/ *Up To One Year*	Lebih dari Satu Tahun Sampai Tiga Tahun/ *More than One Year Up to Three Years*	Jumlah/ *Total*	
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	195,374,887,576	9,936,005,584	205,310,893,160	*Trade Payables Third Parties*
Utang Lain-lain	--	38,255,056,000	38,255,056,000	*Other Payables*
Utang Bank	113,278,905,105	--	113,278,905,105	*Bank Loans*
Utang Retensi	22,600,564,333	11,476,876,640	34,077,440,973	*Retention Payables*
Beban Akrual	2,252,923,496	--	2,252,923,496	*Accrued Expenses*
Jumlah	**333,507,280,510**	**59,667,938,225**	**393,175,218,734**	***Total***

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan. Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar adalah piutang dan utang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan adalah harga permintaan (*ask price*).

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi, apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

40. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Liquidity Risk *(Continued)*

Fair Value

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes. The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognised at fair value are derivative receivables and payables.

The fair value of financial instruments traded inactive markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted marketprice used for financial assets held by the Company is the current bid price, for financial liabilities is the current ask price.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using evaluation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely aslittle as possible on estimates, if all significant inputs required to fair value an instrument are observable.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, specific valuation techniques are used to value financial instrument include:

- *The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;*
- *Other techniques such as discounted cash flows analysis are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *40. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)*

Nilai Wajar (Lanjutan) / ***Fair Value** (Continued)*

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follow:

	30 Juni/*June 30*, 2025		31 Desember/*December 31*, 2024		
	Nilai Wajar/ *Fair Value *)*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Nilai Wajar/ *Fair Value *)*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang					***Loans and Receivable***
Kas dan Setara Kas	20,500,592,480	20,500,592,480	108,714,099,370	108,714,099,370	*Cash and Cash Equivalents*
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	16,500,000,000	16,500,000,000	17,990,062,540	17,990,062,540	*Restricted Funds*
Piutang Usaha	60,694,782,824	60,694,782,824	67,790,629,913	67,790,629,913	*Trade Receivables*
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	546,749,316,507	546,749,316,507	364,736,150,233	364,736,150,233	*Gross Amount Due from Project Owner*
Piutang Lain-Lain - Lancar	318,379,675	318,379,675	847,168,088	847,168,088	*Other Receivables - Current*
Piutang Pihak Berelasi	--	--	2,864,825,200	2,864,825,200	*Due From Related Parties*
Jumlah	**933,158,826,552**	**933,158,826,552**	**808,061,068,630**	**808,061,068,630**	***Total***
Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar melalui Komprehensif Lain					***Financial Asset of Fair Value through Other Comprehensive Income***
Investasi	10,691,498	10,691,498	10,691,498	10,691,498	*Investments*
Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	2,250,000,000	2,250,000,000	2,250,000,000	2,250,000,000	*Financial Asset Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income*
Jumlah Aset Keuangan	**935,419,518,050**	**935,419,518,050**	**810,321,760,128**	**810,321,760,128**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan Pada Biaya Perolehan Diamortisasi					***Financial Liabilities At Amortized Acquisition Expense***
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	262,205,593,068	262,205,593,068	205,310,893,160	205,310,893,160	*Trade Payables - Third Parties*
Utang Lain-lain	--	--	38,255,056,000	38,255,056,000	*Other Payables*
Utang Retensi	20,284,209,219	20,284,209,219	34,077,440,973	34,077,440,973	*Retention Payables*
Beban Akrual	1,600,689,486	1,600,689,486	2,252,923,496	2,252,923,496	*Accrued Expenses*
Utang Bank	197,377,091,465	197,377,091,465	113,278,905,105	113,278,905,105	*Bank Loans*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**481,467,583,238**	**481,467,583,238**	**393,175,218,734**	**393,175,218,734**	***Total Financial Liabilities***

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai Wajar (Lanjutan)

Diukur dengan hierarki pengukuran nilai wajar *input level* 2 dan 3, kecuali aset keuangan kas dan setara kas dan dana yang dibatasi penggunaannya diukur dengan hierarki pengukuran nilai wajar *input level* 1.

Pengelolaan Modal

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor berdasarkan rasio *gearing* konsolidasian. Rasio *gearing* dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan total ekuitas. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangkan jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah kas dan setara kas dan dana yang dibatasi penggunaannya lebih besar daripada jumlah pinjaman.

40. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value *(Continued)*

Measured by fair value measurement hierarchy input level 2 and 3, except financial assets cash and cash equivalents and restricted funds usage measured by the fair value measurement hierarchy input level 1.

Capital Management

The purpose of the Group when managing capital is to sustain the Company business and its Subsidiaries as well as maximize the benefits for shareholders and other stakeholders.

The Group are actively and regularly examine and manage the capital structure to ensure the capital structure and the results return to optimal shareholders, taking into consideration the future capital requirements and efficiency capital's Group, the current profitability and future operating cash flow, projection, projection of capital expenditures and projections of strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group can adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce payable.

The Group monitor based on the consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated by dividing the net loan with total equity. The net loan is calculated by subtracting the loan amount by cash and cash equivalents. On June 30, 2025 and December 31, 2024, the amount of cash and cash equivalents and restricted funds is greater than the loan amount.

41. IKATAN DAN KOMITMEN

a. Perusahaan mengadakan Perjanjian Ventura Bersama (JV) dengan beberapa Perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Hyundai Engineering & Construction Co. Ltd - PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk JV Pekerjaan GCNM Apartment Jakarta

   Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam ventura bersama:
   Hyundai Engineering & Construction Co. Ltd :65%
   Perusahaan : 35%

2. CSCEC - NKE JV

   Pekerjaan Sudirman Office 78

   Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam ventura bersama:
   BUT China State Construction Engineering : 59%
   Perusahaan : 41%

3. CNQC - NKE JV

   Pekerjaan Chadstone, Cikarang Main Contract Works

   Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam ventura bersama:
   BUT Qingjian International (South Pacific) Group Development Co. Pte: 60%
   Perusahaan : 40%

41. AGREEMENT AND COMMITMENT

a. *The Company held a joint venture agrement (JV) with several Companies, are follows:*

1. *Hyundai Engineering & Construction Co. Ltd - PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk JV of GCNM Apartment Jakarta*

   Participation and responsibility in joint venture:
   Hyundai Engineering & Construction Co. Ltd :65%
   Entity : 35%

2. *CSCEC - NKE JV*

   Sudirman Office 78 works

   Participation and responsibility in joint venture:
   BUT China State Construction Engineering : 59%
   Entity : 41%

3. *CNQC - NKE JV*

   Chadstone work, Cikarang Main Contract Works

   Participation and responsibility in joint venture:
   BUT Qingjian International (South Pacific) Group Development Co. Pte: 60%
   Entity : 40%

41. IKATAN DAN KOMITMEN (Lanjutan)

a. Perusahaan mengadakan Perjanjian Ventura Bersama (JV) dengan beberapa Perusahaan yaitu sebagai berikut: (Lanjutan)

4. CSCEC – NKE JV

Pekerjaan struktur, arsitektur dan plumbing proyek one signature gallery.

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam ventura bersama:

BUT China State Construction Engineering Co. Ltd : 51%
Perusahaan : 49%

5. NKE – RU JV

Pekerjaan Rehab Pasar Pagi Kota Samarinda

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam ventura bersama:

PT Raka Utama : 57,5%
Perusahaan : 42,5%

6. NKE – CCECC Indonesia JV

Pekerjaan Proyek Tol Jakarta – Cikampek Selatan Seksi 3

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam ventura bersama:

Perusahaan : 95%
China Civil Engineering Construction Corporation Indonesia : 5%

41. AGREEMENT AND COMMITMENT *(Continued)*

a. *The Company held a joint venture agrement (JV) with several Companies, are follows: (Continued)*

4. CSCEC – NKE JV

Structural, architectural and plumbing work for the One Signature Gallery project.

Participation and responsibility in joint venture:

BUT China State Construction Engineering Co. Ltd : 51%
Entity : 49%

5. NKE – RU JV

Renovation Construction of Pasar Pagi Kota Samarinda

Participation and responsibility in joint venture:

PT Raka utama : 57,5%
Entity : 42,5%

6. NKE – CCECC Indonesia JV

Toll Road Jakarta – Cikampek Selatan Section 3

Participation and responsibility in joint venture:

Entity : 95%
China Civil Engineering Construction Corporation Indonesia : 5%

41. IKATAN DAN KOMITMEN (Lanjutan)

a. Perusahaan mengadakan Perjanjian Ventura Bersama (JV) dengan beberapa Perusahaan yaitu sebagai berikut: (Lanjutan)

7. PT Multi Persada Servis, Hangzou Zaopin ST Co. Ltd, PT Oriental Primasinergi Engineering dan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk JV

Jasa-jasa pengelolaan Limbah Tanah Terkontaminasi Minyak Bumi untuk Area WK Rokan (Paket A) .

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam ventura bersama:

PT Multi Persada Servis : 30%
Hangzou Zaopin ST Co. Ltd : 25%
PT Oriental Primasinergi Engineering : 25%
Perusahaan : 20%

b. Perusahaan memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja, pembiayaan, investasi, jaminan bank dan *letters of credit* yang belum digunakan oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 sejumlah Rp357.190.015.740 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

c. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi diantaranya sebagai berikut:

41. AGREEMENT AND COMMITMENT *(Continued)*

a. *The Company held a joint venture agrement (JV) with several Companies, are follows: (Continued)*

7. PT Multi Persada Servis, Hangzou Zaopin ST Co. Ltd, PT Oriental Primasinergi Engineering and PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk JV

Management and Treatment of Oil Contaminated Soil for Area WK Rokan (Phase A).

Participation and responsibility in joint venture:

PT Multi Persada Servis : 30%
Hangzou Zaopin ST Co. Ltd : 25%
PT Oriental Primasinergi Engineering : 25%
Entity : 20%

b. *The Company has a credit facility for working capital, financing, investment, bank guarantees and letters of credit that has not been used by the Company on June 30, 2025 amounted to Rp357,190,015,740 in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*

c. *The Company has a commitment to carry out the construction works include the following:*

41. IKATAN DAN KOMITMEN (Lanjutan)

41. AGREEMENT AND COMMITMENT (Continued)

No	Nama Proyek/ *Project Name*	Pemberi Kerja/ *Owner*	Nilai Kontrak (Tidak termasuk PPN)/ Contract *Value (Not Include VAT)*	Masa Pelaksanaan & Pemeliharaan/ *Contract & Maintenance Period*	
				Mulai/ *Started*	Akhir/ *End*
1	Pekerjaan Construction of Lampesure Bridge	PT Vale Indonesia Tbk	48,306,738,985	13-Mar-23	31-Jul-26
2	Pekerjaan Canal Wall Strengthening	PT Vale Indonesia Tbk	90,401,839,011	23-Jan-23	30-Jul-26
3	Pekerjaan Pembangunan Underpass Simpang Tenam	PT Inti Bangun Sarana	30,869,850,000	08-Mar-24	27-Sep-25
4	Pekerjaan Jalan Tol Jakarta - Cikampek Ii Selatan Paket Iii Ruas Bojongmangu - Sadang (Sta 30+750 - Sta 62+000)	KSO NKE-CCECC INDONESIA	689,452,521,682	28-Jun-24	30-Oct-25
5	PLTMH Cikamunding	PT Gilang Hydro Lestari	202,184,943,158	06-Sep-24	31-Dec-27
6	Pekerjaan Pembangunan Sunset Quay Blok A - Citraland City Makassar	KSO Ciputra Yasmin	33,530,773,984	1-Aug-22	31-Aug-25
7	Pembangunan RS Mulya Medika	PT Mira Mulya Abadi Medical	153,718,799,596	18-May-23	27-Dec-25
8	Pekerjaan Mining Support	PT Unggul Dinamika Utama	57,221,895,000	15-Apr-23	11-Sep-25
9	Renovasi Mcc Tower	PT Indexim Coalindo	3,539,000,000	6-Aug-23	28-Aug-25
10	Rsau Prof.Dr.Abdulrachman Saleh Jakarta	PT Kreasihasta Mitraperkasa	115,684,528,467	19-Apr-24	30-Sep-26
11	Pembangunan Ruko C-Walk Citraland City Cpi Makassar	KSO CIPUTRA YASMIN	27,701,499,172	1-Mar-24	2-Jun-26
12	Detail Engineering Design dan Preliminary Work - Tongar	PT Optima Tirta Energy	112,993,371,279	15-Jan-20	30-Aug-25
13	Pengamanan Pantai KEK Tanjung Lesung Paket III	Direktorat Jenderal Sumber Daya Air - Kementerian Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat	157,246,442,229	30-Nov-20	30-Dec-25
14	Pembangunan Ruko The Venetian - Citraland City Makassar	KSO Ciputra Yasmin	38,500,000,000	15-Apr-25	15-Apr-27
15	Pengelolaan Limbah Tanah Terkontaminasi Minyak Bumi (Ttm) Untuk Area Rokan Paket A	KSO MZO-NKE	1,599,364,392,990	19-Feb-25	30-Jun-31
16	Pembangunan Gedung FT (B, C dan D) UNP	Universitas Negeri Padang	70,094,594,595	20-May-25	14-May-27
17	Urban Homes Lippo - Apt	PT. Lippo Karawaci Tbk	111,500,000,000	09-Jun-25	08-May-27

42. MASALAH HUKUM

Permasalahan dan Perkembangan Penanganan Perkara antara CNQC-NKE JO dengan PT. Pollux Aditama Kencana

BUT QINGJIAN INTERNATIONAL (South Pacific) Grup Development Co., Pte Ltd. (Selanjutnya disebut NKE)) bersama dengan PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk. (Selanjutnya disebut NKE)) telah sepakat untuk membentuk kerjasama operasional untuk mengerjakan Proyek Pembangunan Chadstone di Cikarang berdasarkan Joint Operation Agreement For Proposed Development of Chadstone at Cikarang pada tanggal 10 Desember 2015 dengan nama CNQC-NKE-JO.

Bagian partisipasi dan tanggung jawab dalam ventura bersama:

CNQC : 60%
PT NKE Tbk : 40%

Bahwa CNQC NKE JO telah ditunjuk untuk melaksanakan Pekerjaan (Kontraktor Struktur, Arsitektur, dan Plumbing (SAP) Proyek Pembangunan Chadstone (*Mixed-Use Building*) di Cikarang.

Bahwa selain itu, CNQC dan NKE telah ditunjuk untuk melaksanakan Pekerjaan (Kontraktor Mekanikal dan Elektrikal) Proyek Pembangunan Chadstone (*Mixed-Use Building*) di Kawasan Cikarang untuk Pekerjaan Mekanikal & Elektrikal).

Bahwa faktanya CNQC-NKE JO telah melaksanakan pekerjaan dengan baik, namun sejak tanggal 14 April 2019 telah terjadi keterlambatan pembayaran atas invoice-invoice yang telah dikirimkan oleh CNQC-NKE JO kepada Pemohon atas Pekerjaan Kontraktor Struktur, Arsitektur dan Plumbing (SAP) dan Pekerjaan Kontraktor Mekanikal dan Elektrikal (ME) beserta Variation Order dan/atau Site Instruction.

42. LEGAL CASE

Problems and Developments in Case Handling between CNQC-NKE JO and PT Pollux Aditama Kencana

BUT QINGJIAN INTERNATIONAL (South Pacific) Group Development Co., Pte Ltd. (Hereinafter referred to as NKE)) together with PT. Nusa Konstruksi Engineering, Tbk (hereinafter referred to as NKE)) has agreed to form an operational joint to work on the Chadstone Development Project in Cikarang based on the Joint Operation Agreement For Proposed Development of Chadstone at Cikarang on December 10, 2015 under the name CNQC-NKE-JO.

Participation and responsibility in joint venture:

CNQC : 60%
PT NKE Tbk : 40%

That CNQC NKE JO has been appointed to carry out the Work (Structure, Architecture, and Plumbing Contractor (SAP) for the Chadstone Development Project (Mixed-Use Building) in Cikarang.

Whereas in addition, CNQC and NKE have been appointed to carry out Work (Mechanical and Electrical Contractors) for the Chadstone Construction Project (Mixed-Use Building) in the Cikarang Area for Mechanical & Electrical Works).

That in fact CNQC-NKE JO has carried out the work well, but since April 14, 2019 there has been a delay in payment of invoices that have been sent by CNQC-NKE JO to the Applicant for the Structural, Architectural and Plumbing Contractor Work (SAP) and Mechanical and Electrical Contractor Work (ME) along with Variation Orders and/or Site Instructions.

42. MASALAH HUKUM (Lanjutan)

Permasalahan dan Perkembangan Penanganan Perkara antara CNQC-NKE JO dengan PT. Pollux Aditama Kencana (Lanjutan)

Bahwa CNQC-NKE JO telah melakukan penghentian pengerjaan proyek Chadstone di Cikarang sampai PT. Pollux Aditama Kencana melunasi seluruh tagihan-tagihan yang telah ditagih oleh CNQC-NKE JO. Bahwa faktanya PT. Pollux Aditama Kencana tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada CNQC-NKE JO langsung menunjuk pihak ketiga untuk meneruskan pekerjaan.

Terhadap permasalahan antara BUT Qingjian International (South Pacific) Group Development Co., Pte. Ltd. dan PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk (CNQC-NKE JO selaku Pemohon) melawan PT. Pollux Aditama Kencana (selaku Termohon) telah diselesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

Berdasarkan Putusan Badan Arbitrasi Nasional Indonesia (BANI) tanggal 09 Mei 2023 dalam Perkara Nomor: 45041/V/ARB-BANI/2022 permasalahan antara BUT Qiingjiian Internatiional (South Pacific) Group Development Co., Pte. Ltd. dan PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk (CNQC-NKE JO selaku Pemohon) melawan PT. Pollux Aditama Kencana (selaku Termohon) telah diselesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

Terhadap Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia PT. Pollux Aditama selaku Pemohon telah mengajukan pembatalan putusan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Dengan menolak Permohonan pembatalan putusan Arbitrase maka menurut Undang-Undang Nomor 30 Tahun 1999 tentang Arbitrase dan alternatif Penyelesaian Sengketa maka tidak lagi ada upaya hukum lain yang dapat diajukan dengan kata lain putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) telah memiliki kekuatan hukum yang tetap (Inkracht van gewijsde);

42. LEGAL CASE *(Continued)*

Problems and Developments in Case Handling between CNQC-NKE JO and PT Pollux Aditama Kencana *(Continued)*

That CNQC-NKE JO has stopped work on the Chadstone project in Cikarang until PT. Pollux Aditama Kencana pays all bills that have been collected by CNQC-NKE JO. That in fact PT. Pollux Aditama Kencana without prior notification to CNQC-NKE JO immediately appointed a third party to continue the work.

The issue between BUT Qingjian International (South Pacific) Group Development Co., Pte. Ltd. and PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk (CNQC-NKE JO as the Applicant) against PT. Pollux Aditama Kencana (as the Respondent) has been resolved through the Indonesian National Arbitration Board.

Based on the Decision of the Indonesian National Arbitration Board (BANI) dated 09 May 2023 in Case Number: 45041/V/ARB-BANI/2022, the problem between BUT Qiingjiian International (South Pacific) Group Development Co., Pte. Ltd. and PT. Nusa Construction Enjiniring, Tbk (CNQC-NKE JO as Petitioner) against PT. Pollux Aditama Kencana (as Respondent) has been resolved through the Indonesian National Arbitration Board.

Regarding the Decision of the Indonesian National Arbitration Board PT. Pollux Aditama as the Petitioner has applied for an annulment of the decision through the South Jakarta District Court. By rejecting the request for cancellation of the arbitration award, according to Law Number 30 of 1999 concerning Arbitration and Alternative Dispute Resolution, there are no longer any other legal remedies that can be submitted, in other words, the decision of the Indonesian National Arbitration Board (BANI) has permanent legal force (Inkracht van gewijsde);

42. MASALAH HUKUM (Lanjutan)

Permasalahan dan Perkembangan Penanganan Perkara antara CNQC-NKE JO dengan PT. Pollux Aditama Kencana (Lanjutan)

Selanjutnya pada tanggal 24 Agustus 2023 PARA TERGUGAT telah mengajukan PERMOHONAN EKSEKUSI Putusan BANI Nomor 45041/V/ARB-BANI/2022 Jo. Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Nomor No.450/Pdt.Sus-Arbt/2023/PN.Jkt.Sel. yang teregister dengan Nomor 63/EKS.ARB/2023/PN.JKT.Sel.

Meski pun sudah ada putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia Nomor 45041/V/ARB-BANI/2022 yang berkekuatan hukum tetap, namun PT. Pollux Aditama Kencana pada tanggal 15 September 2023 mengajukan Gugatan Wanprestasi terhadap BUT Qingjian International (South Pacific) Group Development Co., Pte. Ltd. dan PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk (CNQC-NKE JO selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang teregister dengan perkara nomor 617/Pdt.G/2023/PN.Jkt.Pst.

Bahwa Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor 617/Pdt.G/2023/PN.Jkt.Pst mengabulkan gugatan PT. Pollux Aditama Kencana dan menghukum BUT Qingjian International (South Pacific) Group Development Co., Pte. Ltd. dan PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk (CNQC-NKE JO) selaku Tergugat.

Kuasa Hukum BUT Qingjian International (South Pacific) Group Development Co., Pte. Ltd. dan PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk (CNQC-NKE JO) telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, dimana Pengadilan Tinggi DKI Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sebagaimana Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta 1030/PDT/2024/PT DKI 6 Agustus 2024.

42. LEGAL CASE *(Continued)*

Problems and Developments in Case Handling between CNQC-NKE JO and PT Pollux Aditama Kencana *(Continued)*

Furthermore, on August 24 2023, THE DEFENDANTS submitted a REQUEST FOR THE EXECUTION OF BANI Decision Number 45041/V/ARB-BANI/2022 Jo. South Jakarta District Court Decision Number No.450/Pdt.Sus-Arbt/2023/PN.Jkt.Sel. which is registered with Number 63/EKS.ARB/2023/PN.JKT.Sel.

Even though there has been a decision by the Indonesian National Arbitration Board Number 45041/V/ARB-BANI/2022 which has permanent legal force, PT. Pollux Aditama Kencana on September 15 2023 filed a Default Lawsuit against BUT Qingjian International (South Pacific) Group Development Co., Pte. Ltd. and PT. Nusa Construction Enjiniring, Tbk (CNQC-NKE JO as Defendant at the Central Jakarta District Court registered in case number 617/Pdt.G/2023/PN.Jkt.Pst.

That the Decision of the Central Jakarta District Court Number 617/Pdt.G/2023/PN.Jkt.Pst granted the lawsuit of PT. Pollux Aditama Kencana and sentenced BUT Qingjian International (South Pacific) Group Development Co., Pte. Ltd. and PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk (CNQC-NKE JO) as Defendants.

The Legal Counsel of BUT Qingjian International (South Pacific) Group Development Co., Pte. Ltd. and PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk (CNQC-NKE JO) has filed an appeal to the DKI Jakarta High Court, where the DKI Jakarta High Court upheld the decision of the Central Jakarta District Court as per the DKI Jakarta High Court Decision 1030/PDT/2024/PT DKI of August 6, 2024.

42. MASALAH HUKUM (Lanjutan)

Permasalahan dan Perkembangan Penanganan Perkara antara CNQC-NKE JO dengan PT. Pollux Aditama Kencana (Lanjutan)

Bahwa perkara tersebut sedang dalam proses kasasi. Berkas perkara telah dikirimkan ke Mahkamah Agung pada tanggal 29 Oktober 2024 dengan nomor pengiriman berkas 10109/PAN/W.10.01/HK2-4/X/2024.

Pada tanggal 25 Maret 2025, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengabulkan permohonan Kasasi CNQC-NKE JO atas nomor perkara 584/K/PDT/2025. Dengan demikian putusan ini telah memiliki kekuatan hukum yang tetap (Inkracht van gewijsde).

42. LEGAL CASE (Continued)

***Problems and Developments in Case Handling between CNQC-NKE JO and PT Pollux Aditama Kencana** (Continued)*

That the case is in the cassation process. The case file has been sent to the Supreme Court on October 29, 2024 with the file submission number 10109/PAN/W.10.01/HK2-4/X/2024.

On March 25, 2025, The Supreme Court of Republic Indonesia granted for Cassation Request of CNQC-NKE JO for the case register number 584/K/PDT/2025. As a result the decision has permanent legal force (Inkracht van gewijsde).

43. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

43. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

Transaksi Non-Kas

Non-Cash Transaction

	30 Juni/ *June 30,* 2025	30 Juni/ *June 30,* 2024	
Peningkatan Investasi dalam Ventura Bersama dari:			*Increase in Investment of Joint Ventures From*
Bagian Laba Bersih Ventura Bersama	6,848,820,862	2,255,900,741	*Shares in Profit of Joint Ventures*
Peningkatan Investasi pada Entitas Asosiasi	2,705,867,104	494,066,580	*Acquisition of Investment in Shares in Associates*
Perolehan Aset Tetap dari utang Sewa Pembiayaan Konsumen	4,975,389,318	--	*Acquisition of Fixed Assets From Obligations under Finance Leases*
Peningkatan Investasi pada Entitas Asosiasi dari Bagian Laba	2,705,867,104	494,066,580	*Acquisition of Investment in Shares in Associates From Shares in Profit*

Mutasi Utang Bank

Bank Loan Movement

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Arus Kas/ *Cashflow*		Perubahan Non Kas/ *Non Cash Movement*		Saldo Akhir/ *Ending Balance*
		Penambahan/ *Additional*	Pembayaran/ *Payment*	Selisih Kurs/ *Forex-net*	Lain-lain/ *Others*	
30 Juni/*June 30*, 2025						
Utang Bank Jangka Pendek/ *Short Term Bank Loan*	113,278,905,105	232,200,000,000	(148,101,813,640)	--	--	197,377,091,465
31 Desember/*December 31*, 2024						
Utang Bank Jangka Pendek/ *Short Term Bank Loan*	47,104,580,361	229,096,538,915	(162,922,214,171)	--	--	113,278,905,105

44. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru. Standar akuntansi tersebut akan berlaku efektif atau diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Grup yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi;
- Amandemen PSAK 117: Kontrak asuransi tentang penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi komparatif; dan

  Amandemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing – Kekurangan Ketertukaran".

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen Grup masih mengevaluasi dampak potensial terhadap standar dan interpretasi akuntansi yang baru dan direvisi ini terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

44. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (FASB-IAI) has issued new or amendment to the following Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") and Its Interpretation to Financial Accounting Standards ("IFAS"). The accounting standards will be effective or applicable on the Group's consolidated financial statements for the period beginning on or after January 1, 2025:

- *SFAS 117: Insurance Contracts;*
- *The amendments to SFAS 117 "Insurance Contract" about initial application of SFAS 117 and SFAS 109 – comparative information; and*
- *Amendment to SFAS No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates – Lack of Exchangeability".*

As of authorization date of these consolidated financial statements, the Group's management is still evaluating the potential impact on these new and revised accounting standards and interpretations on its consolidated financial statements.

45. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada 30 Juli 2025.

45. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Management is responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements, which have been completed and approved for publication by the Board of Directors of the Company on July 30, 2025.